

SKRIPSI

**Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perbankan
Go Public yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

MUH. MULYA ANUGRAH



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2015**

SKRIPSI

Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perbankan *Go Public* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

MUH. MULYA ANUGRAH

A21111274



Kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2015

SKRIPSI

Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perbankan Go Public yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

disusun dan diajukan oleh

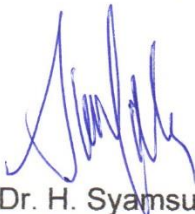
MUH. MULYA ANUGRAH

A21111274

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 9 Januari 2015

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si
NIP. 19600703 199203 1 001

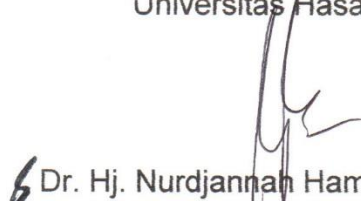
Pembimbing II

an



Fauzi R. Rahim, SE., M.Si
NIP. 19650314 199403 1 001

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Nurdjannah Hamid, SE., M.Agr
NIP. 19600503 198601 2 001

SKRIPSI

Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perbankan Go Public yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

disusun dan diajukan oleh

MUH. MULYA ANUGRAH

A21111274

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal 18 Februari 2015 dan

Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui.

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si	Ketua	1..... 
2	Fauzi R. Rahim, SE., M.Si	Sekretaris	2..... 
3	Prof. Dr. H Cepi Pahlevi, SE., M.Si	Anggota	3..... 
4	Dr. Maat Pono, SE., M.Si	Anggota	4..... 
5	Drs. Armayah, M.Si	Anggota	5..... 

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

 Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE., M.Agr
NIP. 19600503 198601 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muh Mulya Anugrah
NIM : A21111274
Jurusan : Manejemen

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul

Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perbankan Go Public yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertera secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

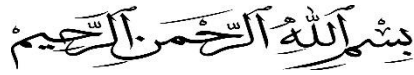
Makassar, Januari 2015

Yang membuat pernyataan,



Muh. Mulya Anugrah

PRAKATA



Alhamdulillahirabbil'alaamin,. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan Izin-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perbankan Go Public yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Proses penulisan skripsi ini membutuhkan waktu, tenaga yang cukup panjang dan besar tanpa pengalaman pembelajaran di bangku kuliah, penelitian ini sulit untuk di wujudkan. Penulis menyadari adanya dukungan dari berbagai pihak yang membuat proses penelitian didalam skripsi ini menjadi lebih mudah. Oleh karena itu, Izinkan saya memberikan penghargaan yang tertinggi kepada pihak yang membantu serta izikan saya mengucapkan terima kasih kepada pihak yang mendoakan kelancaran penelitian ini. Penghargaan dan Ucapan terima kasih saya berikan khususya kepada :

1. Kepada Ayahanda Kadir Usman, SE dan Ibunda Musriatang Ismit serta kedua adik saya Mustika Annur dan Mutiara Nur Cantika. Saya hanturkan terima tasih atas dukungan dan doa kalian.
2. Rektor Universitas Hasanuddin dan jajarannya, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisni beserta jajarannya serta Ketua Jurusan Manajemn. Tak lupa juga seluruh Pegawai Akademik Fakultas Ekonomi Khususnya Jurusan manajemen

3. Pembimbing skripsi Prof.Dr.H. Syamsu Alam,.SE,M.Si dan Fauzi R. Rahim,SE.,M.Si yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk melakukan konsultasi
4. Penguji skripsi Prof. Dr. H Cepi Pahlevi, SE., M.Si, dan Dr. Maat Pono, SE.,M.Si, serta Drs. Armayah,M.Si yang selalu memberikan kritik konstruktif untuk terciptanya penelitian yang baik
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang telah dengan senang hati menuangkan ilmu pengetahuan yang baru kepada diri saya.
6. Teman terbaik saya, Kartika Sari Dewi yang selalu ada baik susah maupun duka
7. Kkners Baringeng Gelombang 87, Kak Amir, Aidil, Anca, Ainil, Amel dan Iis
8. Seluruh teman-teman fakultas ekonomi khususnya Galaxi 2011, dan Geng Nero manajemen

ABSTRAK

Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perbankan *Go Public* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini memiliki sampel sepuluh bank yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia. Bank memiliki peran yang sangat vital bagi perekonomian Indonesia. Fungsi utama bank yaitu menyalurkan kredit dan menghimpun dana dari nasabah. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kebangkrutan pada perbankan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh Prof. Edward Altman. Formula dari metode Altman Z Score yaitu total penjumlahan dari lima variabel : $1,2(X_1)$, $1,4(X_2)$, $3,3(X_3)$, $0,6(X_4)$ dan $1,0(X_5)$. Analisis diskriminan Altman Z-Score diperoleh berdasarkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan publikasi sejak tahun 2008 hingga 2013. Penelitian ini menunjukkan variabel X_4 sangat mempengaruhi nilai Z Score. Variabel X_4 merupakan perbandingan dari *Market Value of Equity* dan *Book Of Debt*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tahun 2008 bank yang masuk zona aman sebesar 10% sedangkan bank yang bangkrut sebesar 20% dan 70% masuk kategori *grey area*. Tahun 2009 hingga 2011 bank yang masuk kategori aman mengalami peningkatan, masing masing persentasenya yaitu 40% ditahun 2009 dan 70% ditahun 2010 serta 40% ditahun 2011. Tetapi tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan bank yang masuk zona aman yaitu masing masing menjadi 30% dan 20%. Bank yang mengalami kebangkrutan hanya terjadi pada tahun 2008 dan 2013 dengan persentase yang sama besar yaitu 20%. Hasil penelitian ini menunjukkan Bank Central Asia menjadi Bank terbaik sejak 2008

Kata Kunci : Altman Z Score, Prediksi Potensi Kebangkrutan

ABSTRACT

Prediction Analysis of Potential Bankruptcy in Go Public Bank On Listed in Indonesia Stock Exchange

This research has a sample of ten banks have been listed on the Indonesia stock exchange. The Bank has an important role for Indonesia's economy. The primary function of the bank is funneling credit and raise funds from the client. Therefore, the Research aims to analyze the potential bankruptcy of banking in Indonesia. This research used the methods developed by Prof. Edward Altman. The formula method of Altman Z Score is the total sum of five variables : 1,2(X1), 1,4(X2), 3,3(X3), 0,6(X4) dan 1,0(X5). Multivariable analysis of discriminant Altman Z-Score is obtained based on the ratio of profitability, liquidity ratio and the ratio of activity. This study uses financial statements publication since 2008 until 2013. This research indicates a variable X4 greatly affect the value of the Z Score. The variable X4 is a comparison of the Market Value of Equity and Book Value Of Debt. The results of this study showed in 2008 the bank entered the safe zone of 10%, but the bank which went bankrupt by 20% and 70% in the category of grey area. In 2009 to 2011 incoming bank secure category has increased, each percentage is 40% in 2009, 70% in 2010 and 40% in 2011. But, in 2012 and 2013 decline incoming bank safety zone each to 30% and 20%. Bank bankruptcy occurs only in 2008 and 2013 with the same percentage of 20%. The Research results showed the Bank Central Asia becoming the best Bank since 2008

Keyword: Altman Z Score. Predicted Potential Bankruptcy

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 11
2.1 Landasan Teori.....	11

2.1.1	Pengertian Bank.....	11
2.1.2	Laporan Keuangan.....	11
2.1.3	Tujuan Rasio Keuangan.....	12
2.1.4	Analisis Laporan Keuangan	13
2.1.5	Kebangkrutan dan Likuidasi.....	15
2.1.6	Masalah Kesulitan Keuangan	21
2.1.7	Metode Altman Z-score.....	22
2.1.8	Penelitian Terdahulu	27
2.2	Kerangka Pikir	29
2.3	Hipotesis	30
BAB III	METODE PENELITIAN	32
3.1	Jenis penelitian	32
3.2	Variabel Penelitian	32
3.3	Populasi sampel.....	33
3.4	Jenis dan sumber data.....	34
3.5	Metode Pengumpulan data.....	34
3.6	Metode Analisis Data	35
3.7	Definisi Operasional	37
BAB IV	GAMBARAN PERUSAHAAN	40
4.1	PT.Bank Negara Indonesia Tbk	40
4.2	PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk	41
4.3	PT.Bank Mandiri Tbk	42
4.4	PT.Bank Bukopin Tbk	42
4.5	PT.Bank Cimb Niaga Tbk	43

4.6	PT.Bank Danamon Tbk	44
4.7	PT.Bank International Indonesia Tbk	45
4.8	PT.Bank Permata Tbk.....	46
4.9	PT.Bank Victoria International Tbk	47
4.10	PT.Bank Central Asia Tbk	47
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	49
1.1	Analisis Data Variabel Independen (X).....	49
5.1.1	Variabel Independen X1	49
5.1.2	Variabel Independen X2	53
5.1.3	Variabel Independen X3	57
5.1.4	Variabel Independen X4	62
5.1.5	Variabel Independen X5	70
5.2	Analisis Data Variabel Dependen (Z).....	75
5.2.1	Perhitungan Z Score Bank BNI Tbk	75
5.2.2	Perhitungan Z Score Bank BRI Tbk	78
5.2.3	Perhitungan Z Score Bank Bukopin Tbk	81
5.2.4	Perhitungan Z Score Bank Cimb Niaga Tbk	84
5.2.5	Perhitungan Z Score Bank Danamon Tbk	86
5.2.6	Perhitungan Z Score Bank BII Tbk.....	89
5.2.7	Perhitungan Z Score Bank Mandiri Tbk	92
5.2.8	Perhitungan Z Score Bank Permata Tbk	95
5.2.9	Perhitungan Z Score Bank Victoria Tbk	99
5.2.10	Perhitungan Z Score Bank BCA Tbk.....	102
5.3	Peringkat Bank Tahun 2008.....	105

5.4 Peringkat Bank Tahun 2009	107
5.5 Peringkat Bank Tahun 2010	108
5.6 Peringkat Bank Tahun 2011	110
5.7 Peringkat Bank Tahun 2012	111
5.8 Peringkat Bank Tahun 2013	113
BAB VI PENUTUP.....	116
6.1 KESIMPULAN	116
6.2 SARAN.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Bank yang masuk dalam kriteria Penelitian.....	34
3.2 Definisi Operasional.....	37
5.1 Modal Kerja.....	50
5.2 Total Aset Perbankan.....	51
5.3 Hasil Perhitungan Variabel X1.....	52
5.4 Total Laba Ditahan.....	54
5.5 Hasil Perhitungan Variabel X2.....	56
5.6 Total Eearning Before Interest and Tax.....	59
5.7 Hasil Perhitungan Variabel X3.....	61
5.8 Harga Saham Perbankan.....	63
5.9 Jumlah Saham yang Beredar.....	65
5.10 <i>Market Value of Equity</i> Perbankan.....	66
5.11 Total Kewajiban Perbankan.....	68
5.12 Hasil Perhitungan Variabel X4.....	69
5.13 Total Pendapatan Perbankan.....	72
5.14 Hasil Perhitungan Variabel X5.....	74
5.15 Perhitungan Z Score Bank BNI.....	76
5.16 Perhitungan Z Score Bank BRI.....	79
5.17 Perhitungan Z Score Bank Bukopin.....	82
5.18 Perhitungan Z Score Bank Cimb Niaga.....	85
5.19 Perhitungan Z Score Bank Danamon.....	87
5.20 Perhitungan Z Score Bank International Indonesia.....	90
5.21 Perhitungan Z Score Bank Mandiri.....	93

5.22	Perhitungan Z Score Bank Permata.....	96
5.23	Perhitungan Z Score Bank Victoria.....	99
5.24	Perhitungan Z Score Bank Central Asia.....	103
5.25	Peringkat Bank Tahun 2008.....	106
5.26	Peringkat Bank Tahun 2009.....	107
5.27	Peringkat Bank Tahun 2010.....	108
5.28	Peringkat Bank Tahun 2011.....	109
5.28	Peringkat Bank Tahun 2012.....	110
5.30	Peringkat Bank Tahun 2013.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kondisi Perkembangan Kredit dan DPK.....	4
2.1 Kerangka Pikir.....	30
5.1 Grafik Perhitungan Z Score Bank BNI.....	77
5.2 Grafik Perhitungan Z Score Bank BRI.....	79
5.3 Grafik Perhitungan Z Score Bank Bukopin.....	82
5.4 Grafik Perhitungan Z Score Bank Cimb Niaga.....	85
5.5 Grafik Perhitungan Z Score Bank Danamon.....	88
5.6 Grafik Perhitungan Z Score Bank International Indonesia..	91
5.7 Grafik Perhitungan Z Score Bank Mandiri.....	94
5.8 Grafik Perhitungan Z Score Bank Permata.....	97
5.9 Grafik Perhitungan Z Score Bank Victoria International.....	100
5.10 Grafik Perhitungan Z Score Bank Central Asia.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN		Halaman
1	Nilai Saham Kelas A pada Perbankan.....	121
2	Kewajiban Lancar Perbankan.....	121
3	Aktiva Lancar Perbankan.....	121
4	Laporan Keuangan Publikasi Bank.....	122
5	Biodata Penulis.....	123
6	Hasil Perhitungan Z Score.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia hingga pada tahun 2014. Pertumbuhan penduduk Indonesia semakin hari semakin meningkat. Masyarakat Indonesia pada saat ini sangat melekat dengan aktivitas dunia perbankan. Seiring pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun, perkembangan lembaga keuangan di Indonesia semakin meningkat pula. Lembaga keuangan di Indonesia terbagi atas dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Dunia perbankan pada saat ini sangat mempengaruhi perkembangan perekonomian di Indonesia. Menurut, Umi (2006) Bank sendiri merupakan suatu badan usaha yang tujuannya menghasilkan keuntungan atau laba. Dalam hal ini maka berlaku prinsip *going concern* yang artinya kegiatan usaha harus dilakukan secara terus-menerus tidak hanya sesaat atau sekali selesai lalu tidak berkelanjutan

Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Oleh karena itu agar

dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula. Usaha dalam dunia perbankan sangat dipengaruhi oleh asas kepercayaan oleh nasabah bank tersebut. Ketika bank mengalami masalah misalnya krisis keuangan, maka para nasabahnya akan berlomba lomba untuk menarik tabungan mereka pada bank tersebut. Untuk itu diperlukan bank yang memiliki tingkat kesehatan yang tinggi.

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi secara optimal, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan

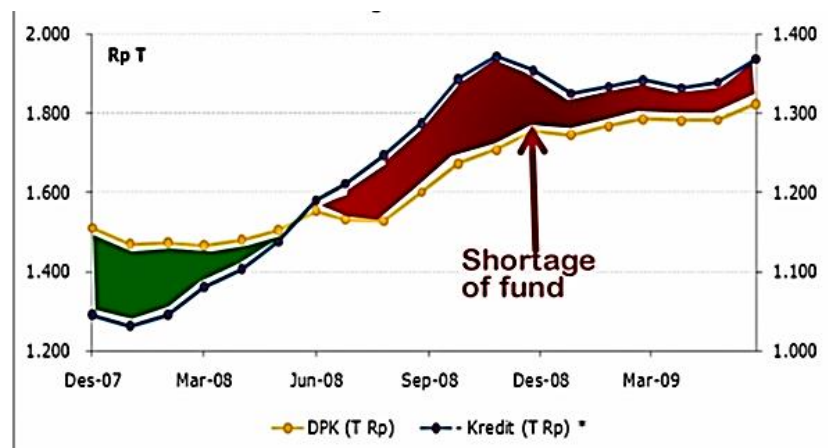
Kondisi perbankan Indonesia saat ini belum pulih 100% akibat krisis ekonomi yang menghantam Indonesia pada tahun 1998. Permasalahan perbankan di Indonesia yang terjadi pada saat itu menyebabkan likuidasi yang sangat kompleks, hal tersebut disebabkan oleh utang luar negeri perbankan yang berbentuk valas yang menimbulkan tekanan besar. Terjadinya likuidasi pada sejumlah bank telah menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan *stakeholder* dan *shareholder*. Kondisi ini tentu saja membuat para investor

dan kreditur merasa khawatir jika perusahaannya mengalami kesulitan keuangan yang bisa mengarah ke kebangkrutan. Tingkat kekhawatiran investor ini makin bertambah dengan munculnya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) nomor 1 tahun 1998 yang mengatur kepailitan. Menurut Perpu tersebut debitur yang terkena *default* (gagal bayar) dapat dinyatakan bangkrut oleh dua debitur saja. Hal ini sebenarnya tidak akan menimbulkan masalah yang lebih besar jika proses likuidasi pada sebuah lembaga perbankan dapat diprediksi lebih dini sehingga dapat dihindari terjadinya masalah yang berkaitan dengan nasabah, pemilik maupun karyawan yang harus kehilangan pekerjaannya.

Krisis ekonomi pada tahun 1998 memberikan dampak sistemik pada berbagai sektor. Akibat krisis ini banyak perusahaan perbankan yang dilikuidasi, hal tersebut menyebabkan terhambatnya penyaluran kredit. Majalah Info Bank dalam Nurrudin (2004, Vol XXVI) mencatat penyaluran kredit perbankan tahun 1999 menurun sebesar 53,81%, hal ini berdampak pada menurunnya konsumsi dan investasi dunia usaha dan masyarakat luas, serta sangat terasa dampaknya pada penurunan pemenuhan modal kerja untuk menjalankan kegiatan perekonomian. Pengaruh likuidasi bank juga di rasakan sebagai akibat dari likuidasi *total assets* yang di miliki perbankan, dana pihak ketiga yang berada di bank serta modal perbankan itu sendiri, hal ini akan mempengaruhi kegiatan perekonomian secara langsung maupun tidak langsung.

Krisis juga terjadi pada tahun 2008 yang dipicu oleh krisis kredit perumahan produk sekuritas dan bangkrutnya beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat yang ikut mempengaruhi perekonomian Indonesia, salah satunya adalah sektor industri perbankan. Industri perbankan mengalami krisis likuiditas akibat ketatnya likuiditas di pasar modal. Selain itu faktor kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan menyebabkan minimnya jumlah tabungan di perbankan Indonesia.

Masyarakat cenderung menarik dana mereka untuk menghindari krisis hingga kebangkrutan yang terjadi pada dunia perbankan. Berikut ini gambar kondisi perkembangan kredit dan dana pihak ketiga pada perbankan Indonesia



Gambar 1.1 Kondisi Perkembangan Kredit dan DPK Sumber Bl.go.id

Pada gambar diatas menunjukan pada akhir 2007 dana pihak ketiga masih dapat mengantisipasi tinggi nya tingkat kredit pada perbankan Indonesia. Pertengahan tahun 2008 terjadi peningkatan jumlah kredit yang sangat tinggi, namun tidak diimbangi dengan peningkatan yang tinggi dari dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan bank di Indonesia memerlukan likuidasi yang besar pada awal tahun 2008 hingga tahun 2009. Sebagai contoh Pada Oktober 2008, ada tiga bank besar BUMN yakni PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank BNI Tbk. dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk meminta bantuan likuiditas dari Pemerintah masing-masing Rp5 triliun. Total dana untuk menginjeksi ketiga bank tersebut sebesar Rp15 triliun. Dana tersebut bersumber dari uang pemerintah yang berada di BI. Bantuan likuiditas itu dipakai untuk memperkuat cadangan modal bank atau memenuhi komitmen kredit infrastruktur tanpa harus terganggu likuiditasnya. Maksud bantuan likuiditas Pemerintah ini agar ketiga bank pelat merah tadi tidak perlu mencari pinjaman dari luar negeri.

Dampak dari krisis 2008 hingga 2009 terjadi pada bank-bank menengah dan kecil yang mengalami penurunan dana simpanan masyarakat. Dana itu lari ke luar negeri atau bank-bank besar, bahkan yang menarik sampai ada yang menyimpan di safe deposit box karena takut banknya ditutup. Kesulitan bank-bank menengah-kecil itu semakin diperparah ketika salah satu sumber pendanaan yang biasanya sangat diandalkan, yakni dana antarbank atau Pasar Uang Antar Bank (PUAB), berhenti mengalir alias macet. Kenyataan pahit ini masih diperburuk lagi dengan penurunan kualitas aset-aset yang dipegang bank. Hal ini pada akhirnya akan memukul modal bank. Pasalnya, surat-surat berharga yang dikuasai bank seperti SUN, nilainya merosot tajam.

Awal krisis tahun 2008 pada dunia perbankan bukan hanya disebabkan karena minimnya dana pihak ketiga pada dunia perbankan. Salah satu faktor utamanya yaitu krisis likuiditas dapat terjadi apabila bank-bank asing yang kantor pusatnya mengalami kesulitan dana akibat memiliki obligasi dari negara yang sedang terkenan krisis, kemudian menarik dana yang mereka kuasai di kantor cabangnya di negara Asia termasuk Indonesia. Penyebaran krisis perbankan yang lebih nyata akan terjadi jika korporasi besar mulai kesulitan mendapatkan dana dari perbankan di negara asalnya kemudian mulai mengkoleksi sendiri dana dari seluruh jaringan perusahaannya di dunia yang menyebabkan tersedotnya dana yang dikuasai perbankan sehingga bank mulai kekurangan likuiditas, karena dana yang dikuasainya menyusut. Hal ini akan berdampak ke pada perbankan nasional secara tidak langsung.

Pada intinya kebangkrutan perusahaan perbankan sangat berbahaya bagi perekonomian Indonesia. Perusahaan perbankan *go public* di Indonesia hingga september 2014 mencapai 39 perusahaan. Sebagian pendanaan dari perusahaan

go public berasal dari pasar modal. Perusahaan akan memiliki harga saham yang tinggi apabila memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik akan membuat nama perusahaan itu menjadi lebih baik. Para investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting

Pada saat ini dunia perbankan sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Banyak pendanaan proyek proyek berskala besar berasal dari kredit perbankan. Masyarakat Indonesia juga cenderung sudah banyak menabung maupun meminjam di perusahaan perbankan dan melupakan para rentenir yang dulu sangat melekat di kehidupan mereka. Oleh karena itu, perusahaan perbankan perlu menjaga agar perusahaan tetap stabil dan terhindar dari zona kebangkrutan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi secara optimal, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan

Kebangkrutan suatu bank dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Salah satu metode untuk mengukur kebangkrutan perusahaan yaitu metode *Altman Z score*. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Rasio

tersebut *Cash flow to total debt*, *Net income to total assets*, *Total debt to total assets*, *Working capital to total assets*, dan *Current ratio*. Formula Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, krisis tahun 2008 hingga 2009, menyebabkan Perbankan Indonesia membutuhkan modal yang besar setelah Investor asing menarik dana mereka dan masyarakat Indonesia juga menarik tabungan mereka. Hal ini menyebabkan dana pihak ketiga yang dimiliki bank tidak mampu membendung besar kredit sehingga dibutuhkan tambahan modal bagi perbankan untuk tetap menjalankan aktivitas bisnisnya. Sebagai contoh pemerintah mengeluarkan dana 15 Triliun untuk membantu likuidasi bank BUMN untuk menghindari kebangkrutan bank dan proyek infrastruktur dapat tetap berjalan. Pada dasarnya penelitian ini dilakukan atas dasar, Perusahaan perbankan sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Perbankan banyak mendanai proyek proyek di sektor riil, perbankan sebagai alat moneter bagi pemerintah Indonesia. Selain itu, Hubungan masyarakat Indonesia dengan dunia perbankan semakin hari semakin tinggi. Namun faktanya, secara historis ada bank yang dilikuidasi akibat krisis. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis kebangkrutan perbankan Indonesia sebagai alat informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam pencegahan kebangkrutan sebuah perusahaan. Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian dengan sampel 10 Bank *Go Public* dan penelitian ini berjudul “**Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perbankan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu **Bagaimana kinerja perbankan di Indonesia dengan menggunakan analisis kebangkrutan metode Altman Z-score ?**

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan pada perbankan Indonesia dan mengetahui bagaimana kondisi perbankan melalui analisis kebangkrutan metode Altman *Z-score*

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi kalangan Akademisi

Penelitian ini sebagai referensi maupun informasi di manajemen keuangan dan juga dapat memperkaya pengembangan ilmu dalam bidang keuangan perbankan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memotivasi peneliti berikutnya yang akan meneliti analisis kebangkrutan perbankan di Indonesia

2. Bagi Masyarakat umum dan Investor

Penelitian ini sebagai informasi bagi masyarakat untuk memilih bank yang terbaik untuk menyimpan dana maupun meminjam dana. Sedangkan bagi Investor, untuk memberikan gambaran bagi investor dan calon investor

terhadap perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah keuangan yang dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini sebagai pedoman bagi perusahaan untuk melihat masalah *financial* yang dihadapi dan membuat kebijakan tertentu guna meningkatkan kinerja perusahaan yang bersangkutan sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam proposal ini penulis menyusun lima bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub-sub bab masing-masing yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini penulis menjelaskan teori yang digunakan dalam menganalisis prediksi kebangkrutan. Selain itu dalam bab ini diuraikan pula mengenai kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang jenis penelitian, teknik dan metode pengumpulan data juga metode analisis.

Bab IV Gambaran Perusahaan

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini

Bab V Analisis Data Dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan tentang perhitungan data penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

Bab VI Kesimpulan Dan Saran

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan) menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. (Kasmir 2008)

2.1.2 Laporan Keuangan

Setiap perusahaan wajib memiliki laporan keuangan sebagai bahan analisis kinerja perusahaan. Menurut Harahap, (2008) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Sedangkan, Menurut Munawir dalam Mustafa Kamal (2002), Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama tentang kinerja perusahaan. Laporan keuangan utama terdiri atas neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan laporan perubahan modal. Laporan keuangan bersifat historis, menyeluruh dan merupakan suatu progress report yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang tercatat, prinsip-prinsip dan anggapan, serta konvensi atau kebiasaan dalam akuntansi dan pendapat pribadi. Dari kedua pengertian laporan keuangan diatas dapat disimpulkan yaitu, laporan keuangan merupakan

sumber informasi yang terdiri dari neaca, perhitungan laba rugi, arus kas, dan laporan perubahan modal. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai bahan itu menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Pihak internal yaitu manajemen perusahaan, sedangkan pihak eksternal merupakan pihak investor dan nasabah. Perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang akurat dan aktual serta sesuai dengan apa yang terjadi pada perusahaannya. Hal tersebut agar dalam menganalisis kinerja keuangan dihasilkan informasi posisi perusahaan yang akurat, Menurut Munawir dalam Mustafa Kamal (2002), secara garis besar tujuan utama dari laporan keuangan adalah laporan keuangan harus memberikan informasi

- a. Informasi yang bermanfaat bagi investor maupun calon investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dan keputusan kredit yang rasional.
- b. Informasi yang menyeluruh kepada mereka yang mempunyai pemahaman yang memadai Tentang bisnis maupun aktivitas ekonomi suatu entitas bagi yang menginginkan untuk mempelajari informasi tersebut.
- c. Informasi tentang sumberdaya ekonomi milik perusahaan, asal sumberdaya tersebut, serta pengaruh transaksi atau kejadian yang merubah sumberdaya dan hak atas sumberdaya tersebut.
- d. Informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.
- e. Informasi untuk membantu pemakai laporan dalam mengakses jumlah, waktu dan ketidak-pastian penerimaan kas dari dividen atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman.

2.1.4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan keuangan menurut Harahap (2008) adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Dengan menggunakan teknik analisis, maka data yang ada dapat dijadikan lebih sederhana sehingga mudah dimengerti. Wild, Subramanyam dan Robert dalam Senny (2012) menyatakan bahwa ada lima teknik untuk analisis laporan keuangan, yakni:

1. Analisis Laporan Keuangan Komparatif/Analisis Horizontal

Analisis Laporan Keuangan Komparatif/Analisis horizontal adalah analisa yang menggunakan laporan keuangan dengan membandingkan pos-pos laporan keuangan untuk dua periode atau lebih sehingga akan diketahui perkembangannya.. Ada dua teknik analisis yang biasa digunakan yaitu analisis perubahan dari tahun ke tahun dan analisis trend angka index. Analisis horizontal dalam jangka panjang akan membentuk analisis trend. Metode ini disebut *metode analisa dinamis*.

2. Analisis Laporan Keuangan *Common Size* / Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Untuk analisis laba rugi, penjualan biasanya ditetapkan 100% sedangkan untuk analisis secara total aktiva ditetapkan 100%. Metode ini disebut *metode analisa statis*.

3. Analisis Rasio

Analisis rasio yaitu menggunakan data perusahaan untuk menghitung rasio-rasio yang mencerminkan kondisi perusahaan terkini. Analisis rasio melibatkan dua jenis perbandingan yaitu: internal (membandingkan rasio saat ini, masa lalu dan masa yang akan datang) dan eksternal (melibatkan perbandingan rasio perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri dengan titik waktu yang sama).

4. Analisis Arus Kas

Analisis arus kas merupakan analisis terhadap laporan arus kas perusahaan. Analisis arus kas mencerminkan sumber penerimaan dan tujuan pengeluaran kas perusahaan. Analisis arus penerimaan dan pengeluaran kas ini akan dilakukan terhadap tiga aktivitas yang ada dalam laporan arus kas yaitu aktivitas operasi, pendanaan dan investasi.

5. Penilaian

Penilaian merupakan penilaian atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Jenis analisis ini jarang digunakan namun analisis ini dapat menambah informasi bagi pengguna dan pembaca laporan keuangan perusahaan.

2.1.4.1 Rasio Keuangan

Salah satu metode analisis laporan keuangan yaitu analisis rasio. Analisis rasio menggunakan analisis likuiditas, leverage, analisis profitabilitas dan analisis aktivitas (Darsono dan Ashari : 2005).

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek nya (Darsono dan Ashari : 2005). Rasio Likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*) dan

Quick Ratio serta Rasio Modal kerja bersih. Rasio ini juga digunakan dalam salah satu formula Altman z-score

2. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dalam jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Darsono dan Ashari : 2005). Rasio ini juga disebut rasio pengungkit yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Rasio Solvabilitas terdiri dari *Debt to Asset Ratio, Debt Equity Ratio, Equity Multiplier, Interest Coverage*
3. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini terdiri dari *Gross profit Margin, Net Profit Margin, Return to Asset, Return to Equity, Earning per share, Payout Ratio, Retention Ratio, Productivity Ratio*. Dalam formula Altman z-score rasio profitabilitas menjadi dasar besar kecilnya hasil dari z-score
4. Rasio Aktivitas terdiri dari kemampuan perusahaan mengelola perputaran aset untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini terdiri dari *Receivable Turn Over, Rata-rata penerimaan piutang, Inventory Turn Over, Lama persediaan mengendap, total aset turn over*. Formula Altman z-score juga memasukan rasio aktivitas sebagai dasar dalam penilaian kebangkrutan bank

2.1.5. Kebangkrutan dan Likuidasi

2.1.5.1. Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan menurut Altman dalam Nurrudin (1973) adalah perusahaan yang secara hukum bangkrut. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 4 tahun

1998 adalah dimana suatu institusi dinyatakan oleh keputusan pengadilan bila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu hutang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih. Kebangkrutan sering juga disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan ataupun *insolvibilitas*. Menurut Foster dalam Darsono (1986), kesulitan keuangan menunjukkan adanya masalah likuiditas yang parah yang tidak dapat dipecahkan tanpa melalui penjadwalan kembali secara besar-besaran terhadap operasi dan struktur perusahaan.

2.1.5.2. Pengertian Likuidisasi

Pengertian likuidasi menurut SK Direksi BI No. 32/53/KEP DIR Tanggal 14 Mei 1999 adalah tindakan penyelesaian seluruh hak dan kewajiban bank sebagai akibat pencabutan izin usaha dan pembubaran badan hukum bank. Sedangkan pencabutan izin usaha dalam proses likuidasi perbankan oleh Bank Indonesia tersebut dilakukan apabila:

1. Tindakan penyelamatan yang telah dilakukan belum cukup untuk mengatasi kesulitan yang dialami bank
2. Menurut penilaian Bank Indonesia keadaan suatu bank dapat membahayakan sistem perbankan nasional
3. Terdapat permintaan dari pemilik atau pemegang saham bank tersebut

2.1.5.2. Informasi Kebangkrutan menurut para Ahli

Menurut Hanafi dalam Nurrudin (2003) kebangkrutan yang terjadi sebenarnya dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator-indikator, yaitu :

1. Analisis aliran kas untuk saat ini atau masa mendatang.
2. Analisis strategi perusahaan, yaitu analisis yang memfokuskan pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan.
3. Struktur biaya relatif terhadap pesaingnya.
4. Kualitas manajemen.

5. Kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya.

Menurut Suwarsono dalam Fakhrurozie (1995), ada beberapa tanda atau indikator manajerial dan operasional yang muncul ketika perusahaan akan mengalami kebangkrutan antara lain :

a. Indikator dari lingkungan bisnis

Pertumbuhan ekonomi yang rendah menjadikan indikator yang cukup penting pada lemahnya peluang bisnis, apalagi jika disaat yang sama banyak perusahaan baru yang memasuki pasar. Besarnya perusahaan tertentu menjadi sebab mengecilnya perusahaan yang lain.

b. Indikator internal

Manajemen tidak mampu melakukan perkiraan bisnis dengan alat analisa apapun yang digunakan, sehingga manajemen kesulitan mengembangkan sikap proaktif. Lebih cenderung bersikap reaktif, dan oleh karena itu biasanya terlambat mengantisipasi perubahan

c. Indikator kombinasi

Seringkali perusahaan yang sakit disebabkan oleh interaksi ancaman yang datang dari lingkungan bisnis dan kelemahan yang berasal dari lingkungan perusahaan itu sendiri. Jika disebabkan oleh keduanya, biasanya membawa akibat yang lebih kompleks dibanding yang disebabkan oleh salah satu saja

2.1.5.3. Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan

Menurut Darsono dan Ashari (2005), secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan perusahaan atau faktor perekonomian secara makro.

1. Faktor Internal penyebab kebangkrutan

Menurut Darsono dan Ashari (2005) ada tiga faktor internal yang menyebabkan kebangkrutan yaitu :

- a. Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak membayar kewajibannya. Ketidak efisienan ini diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen
- b. Ketidak seimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-hutang yang dimiliki. Hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kerugian. Piutang yang terlalu besar juga akan merugikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan
- c. *Moral Hazard* oleh manajemen. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya membangkrutkan perusahaan. Kecurangan ini bisa berbentuk manajemen yang korup ataupun memberikan informasi yang salah pada pemegang saham ataupun investor

2. Faktor-faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan

Menurut Darsono dan Ashari (2005) ada tiga faktor eksternal yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

- a. Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan. Untuk menjaga hal tersebut perusahaan

harus selalu mengantisipasi kebutuhan pelanggan dengan menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

- b. Kesulitan bahan baku karena supplier tidak memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus selalu menjalin hubungan baik dengan supplier dan tidak menggantungkan kebutuhan bahan baku
- c. Faktor faktor debitor juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan dengan mengemplang utang. Terlalu banyak piutang yang diberikan pada debitor dengan jangka waktu pengembalian yang lama akan mengakibatkan banyak aktiva menganggur yang tidak memberikan penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan
- d. Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditor juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Apalagi dalam undang undang no 4 tahun 1998, kreditur bisa memalitkan perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus bisa mengelola hutangnya dengan baik dan juga membina hubungan baik dengan kreditor.
- e. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Semakin ketatnya persaingan menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki produk yang dihasilkan, memberikan nilai tambah yang lebih baik bagi pelanggan.
- f. Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan. Dengan semakin terpadunya perekonomian dengan negara-negara lain, perkembangan perekonomian global juga harus diantisipasi oleh perusahaan. Kasus perkembangan pesat ekonomi cina yang

mengakibatkan tersedotnya kebutuhan bahan baku ke cina dan kemampuan Cina memproduksi barang dengan harga murah adalah contoh kasus perekonomian global yang harus diantisipasi oleh perusahaan.

2.1.5.4. Manfaat Analisis Kebangkrutan

Informasi tentang prediksi kebangkrutan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi beberapa kalangan. Menurut Hanafi dalam Nurrudin (2003) informasi prediksi kebangkrutan dapat bermanfaat untuk:

1. Pemberi pinjaman

Informasi kebangkrutan di gunakan untuk pengambilan keputusan tentang pemberian pinjaman dan monitoring

2. Investor

Informasi kebangkrutan di gunakan untuk pengambilan keputusan terhadap surat berharga perusahaan

3. Pihak pemerintah

Informasi kebangkrutan di gunakan untuk melakukan tindakan awal yang bisa di lakukan terutama terhadap perusahaan BUMN

4. Akuntan

Informasi kebangkrutan di gunakan untuk menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan

5. Manajemen

Informasi kebangkrutan di gunakan untuk melakukan langkah-langkah preventif sehingga biaya kebangkrutan bisa di hindari dan atau diminimalisir

2.1.6. Masalah Kesulitan Keuangan

Masalah kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan harus diatasi dengan pembaruan baik struktur keuangan maupun organisasi perusahaan. Berkaitan dengan permasalahan keuangan bisa digolongkan kedalam empat kategori (Darsono dan Ashari : 2005)

1. Perusahaan yang mengalami masalah keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka pendek sehingga mengalami kebangkrutan
2. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan jangka pendek namun bisa mengatasi, sehingga tidak menyebabkan kebangkrutan
3. Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan jangka pendek tetapi mengalami kesulitan keuangan jangka panjang, sehingga kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan
4. Perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan dalam jangka pendek yang berupa kesulitan likuiditas ataupun kesulitan jangka panjang

2.1.6.1 Informasi tentang kesulitan keuangan

Banyak pihak yang berkepentingan dengan informasi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Pihak internal perusahaan yaitu manajemen berkepentingan terhadap pengelolaan perusahaan, karyawan berkepentingan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, investor berkepentingan dengan investasi yang dilakukan

Terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan panduan untuk menilai kesulitan keuangan yang akan diderita oleh perusahaan (Darsono dan Ashari : - 2005). Indikator pertama adalah informasi arus kas sekarang dan arus kas untuk periode mendatang. Informasi arus kas memberikan gambaran sumber sumber dan penggunaan kas. Sumber kedua yaitu dari analisis posisi dan strategi

perusahaan dibanding pesaing. Informasi ini memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan dalam persaingan bisnis yang merujuk pada produktivitas kinerja perusahaan. Indikator lain yang bisa digunakan untuk menilai kebangkrutan perusahaan adalah formula yang dicetuskan oleh Edward Altman yang disebut rumus Altman Z-Score (Darsono dan Ashari : 2005)

2.1.7. Metode prediksi kebangkrutan Altman Z-score

2.1.7.1 Menilai kebangkrutan dengan metode *Altman Z-score*

Menurut Darsono dan Ashari (2005), Prediksi kebangkrutan usaha berfungsi memberikan panduan bagi pihak pihak tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak di masa depan. Seorang Profesor di New York University, Edward Altman, melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang sehat. Hasil penelitiannya dirumuskan dalam suatu rumus matematis yang disebut dengan rumus Altman Z-score. Rumus ini menggunakan komponen dalam laporan keuangan sebagai alat prediksi terhadap kemungkinan bangkrut tidaknya perusahaan.

Secara matematis persamaan Altman Z-core ini bisa dirumuskan sebagai berikut :

$$Z = 1,2 WCTA + 1,4 RETA + 3,3 EBITTA + 0,6 MVEBVL + 1,0 STA$$

Sumber : Darsono dan Ashari (2005)

Dimana :

WCTA : *Working Capital to Total Asset* (Modal kerja dibagi Total asset)

RETA : *Retained Earning to Total Asset* (laba ditahan dibagi total Aktiva)

EBITTA : *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* (Laba sebelum pajak dan bunga dibagi total asset

MVEBVL : *Market Value of Equity to Book Value of Liability* (Nilai Pasar ekuitas dibagi dengan Nilai Buku Hutang)

STA : *Sales to Total Asset* (Penjualan di bagi Pendapatan)

Dari hasil analisis yang berupa nilai *Z-Score* tersebut dapat menjelaskan kemungkinan kebangkrutan dalam sebuah perusahaan. Dalam model hasil penelitian lanjutan ini Altman menggunakan titik *cut off* sebesar 2,99 dan menggunakan *grey area zone* (zona hijau/daerah rawan kemungkinan munculnya klasifikasi yang salah) sebesar 1,81. Nilai *Z-Score* akan menjelaskan kondisi keuangan suatu perbankan dengan tingkat kategori:

1. Untuk nilai *Z-Score* lebih kecil atau sama dengan 1,81 mengindikasikan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dan resiko yang tinggi
2. Untuk nilai *Z-Score* antara 1,81 sampai 2,99 mengindikasikan perusahaan berada di daerah kelabu (*grey area*). Dalam kondisi ini perusahaan akan mengalami masalah keuangan yang harus di tangani dengan penanganan manajemen yang tepat, kalau tidak akan mengalami kebangkrutan. Pada daerah abu-abu (*grey area*) ini perusahaan mempunyai kemungkinan bangkrut dan mempunyai kemungkinan tidak bangkrut, tinggal bagaimana pihak manajemen mengambil tindakan
3. Untuk nilai *Z-Score* di atas 2,99 mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat sehingga indikasi akan adanya kebangkrutan dimasa mendatang sangat kecil

2.1.7.2 Rasio Prediksi Kebangkrutan Bank

Menurut Harahap (2008), Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnyayang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kebangkrutan bank ada lima yaitu:

1. *Working Capital/Total Assets (X1)*

Pada dasarnya rasio ini merupakan rasio likuiditas. Menurut Harahap (2008), Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos aktiva dan hutang lancar. Menurut Ali Nurrudin (2005) Modal kerja yang di sini dimaksud adalah selisih antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Sedangkan *current assets* pada perusahaan perbankan terdiri dari *cash on hand and banks, placement in other banks, notes and securities, loan and investmen*. *Current liabilities* terdiri dari *demand deposit, time deposit, dan saving deposit*. Sedangkan *total assets* adalah semua *assets* yang ada di dalam perusahaan tersebut. Rasio ini pada dasarnya merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengatur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil rasio tersebut dapat negatif apabila aktiva lancar lebih kecil dari kewajiban lancar. Jika dikaitkan dengan indikator-indikator kebangkrutan tersebut di atas, maka indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada tingkat likuiditas perusahaan adalah indikator-indikator internal seperti, ketidakcukupan kas, utang dagang membengkak, *utilisasi* modal (harta kekayaan) menurun, penambahan utang yang tidak terkendali.

2. *Retained Earning/Total Assets (X2)*

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang mendeteksi atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Menurut Mulyono dalam Nurrudin (1994) *retained earning/total assets* rasio profitabilitas yang dapat mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran *operating assets*

sebagai ukuran efisiensi usaha. Rasio ini mengatur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan yang masih relatif muda pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio tersebut yang rendah, kecuali yang labanya sangat besar pada masa awal berdirinya.

3. *Earning Before Interest and Tax/Total Assets (X3)*

Menurut Harahap (2008), perbandingan antara Laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini merupakan kontributor terbesar dari model tersebut. Beberapa indikator yang dapat kita gunakan dalam mendeteksi adanya masalah pada kemampuan profitabilitas perusahaan diantaranya adalah, piutang dagang meningkat, rugi terus-menerus dalam beberapa kuartal, persediaan meningkat, penjualan menurun, terlambatnya hasil penagihan piutang, kredibilitas perusahaan berkurang serta kesediaan memberi kredit pada konsumen yang tak dapat membayar pada waktu yang telah ditetapkan.

4. *Market Value Equity/Book Value of Debt (X4)*

Menurut Harahap (2008), Market Value equity merupakan hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku. Menurut Adnan dalam Nurrudin (2001), Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap hutangnya melalui modalnya sendiri. Rasio *market value equity* di sini adalah *closing price* tahunan dikali dengan *total share* tahunan. Modal yang dimaksud di sini adalah gabungan nilai pasar dari modal biasa dan saham preferen, sedangkan hutang mencakup hutang lancar dan hutang jangka panjang.

5. *Sales/Total Assets (X5)*

Perbandingan antara penjualan dan total asset merupakan salah satu dari komponen rasio profitabilitas, Menurut Harahap (2008), Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

2.1.7.3 Ketepatan Prediksi Metode Altman Z-score

Hasil penelitian Altman dengan menggunakan *multivariate discriminant analysis* untuk memprediksi kebangkrutan yang akan terjadi, menemukan bahwa rasio-rasio keuangan dapat secara bersama-sama di gunakan untuk memprediksi kebangkrutan yang akan terjadi pada perusahaan. Ketepatan prediksi kebangkrutan atas hasil perhitungan dari nilai Z-Score pada periode prediksi satu tahun sebelum perusahaan-perusahaan mengalami kebangkrutan dapat bermanfaat untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan sebesar 95 %. Kemudian pada periode dua tahun sebelum kebangkrutan menurun menjadi sebesar 76 %, pada periode tiga tahun sebelum terjadinya kebangkrutan sebesar 48 %. Pada periode empat tahun sebelum kebangkrutan mempunyai tingkat keakuratan sebesar 29 %. Kemudian naik lagi sebesar 36 % untuk periode lima tahun sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Adnan dalam Nurrudin 2001). Selain itu, Professor Edward L. Altman. Pada tahun 1968 beliau memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode MDA (Z-Score) dan mampu memprediksi hingga keakuratannya mencapai 95% pada perusahaan selama 12 bulan. Dari data diatas metode yang diciptakan Professor Edward L. Altman cukup efektif untuk mengukur tingkat kebangkrutan perusahaan.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

1. Aprilia Nugraheni (2005)

Penelitian yang dilakukan Aprilia Nugraheni berjudul “Analisis Ketepatan Prediksi Potensi Kebangkrutan Melalui Altman Z-Score Dan Hubungannya Dengan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang *Listing* Di Bursa Efek Jakarta “. Sampel dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1999-2003. Dua variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah Altman Z-Score dan harga saham. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yang diambil dari laporan keuangan perbankan dan buku-buku yang menunjang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Altman Z-Score dan Korelasi Product Moment dari Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama lima tahun berturut-turut nilai Z-Score yang dimiliki oleh semua perusahaan perbankan masih dibawah 1,2 sehingga berada di wilayah ketiga yaitu yang diprediksi mengalami kebangkrutan. Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa potensi kebangkrutan Altman Z-Score berhubungan dengan harga saham dengan adanya korelasi sebesar 22,6 % dengan taraf kepercayaan 95 %. Kesimpulan hasil penelitian ini bahwa Altman Z-Score bisa diterapkan untuk memprediksi potensi kebangkrutan di Indonesia

2. Endri (2008)

Penelitian yang dilakukan Endri pada tahun 2008 berjudul “Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman“S Z-Score”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi kebangkrutan bank dengan menggunakan tiga sampel Islam bank Indonesia. Studi ini berlaku Z-Score Altman Model selama periode 2005-2007 dan hasilnya menunjukkan bahwa semua Bank-bank Islam di sampel diperkirakan

akan bangkrut. Penelitian ini membawa implikasi bagi manajemen bank untuk memperbaiki keuangan kinerja untuk masa depan untuk menghindari prediksi peluang kebangkrutan

3. Fakhruozie (2007)

Penelitian yang dilakukan Fakhruozie pada tahun 2007 berjudul “Analisis Pengaruh Kebangkrutan Bank Dengan Metode Altman Z-Score Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta“. Sampel dari penelitian ini yaitu 22 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta. Dari perhitungan rasio keuangan Z-Score pada tahun 2003 sampai tahun 2005 diperoleh nilai Z-Score yang masih rendah di bawah nilai 1,20 sehingga sebagian besar perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta masuk dalam kategori perusahaan yang bangkrut. Hanya pada tahun 2004 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang memiliki nilai Z-Score 1,83 itupun masih dalam daerah grey area. Meskipun demikian sampai saat ini perusahaan perbankan tersebut masih menjalankan usaha perbankan, hal ini disebabkan dari kebijakan pemerintah yang melikuidasi bank bukan berdasarkan analisis rasio keuangan Altman Z-Score.

4. St. Ibrah Mustafa Kamal (2012)

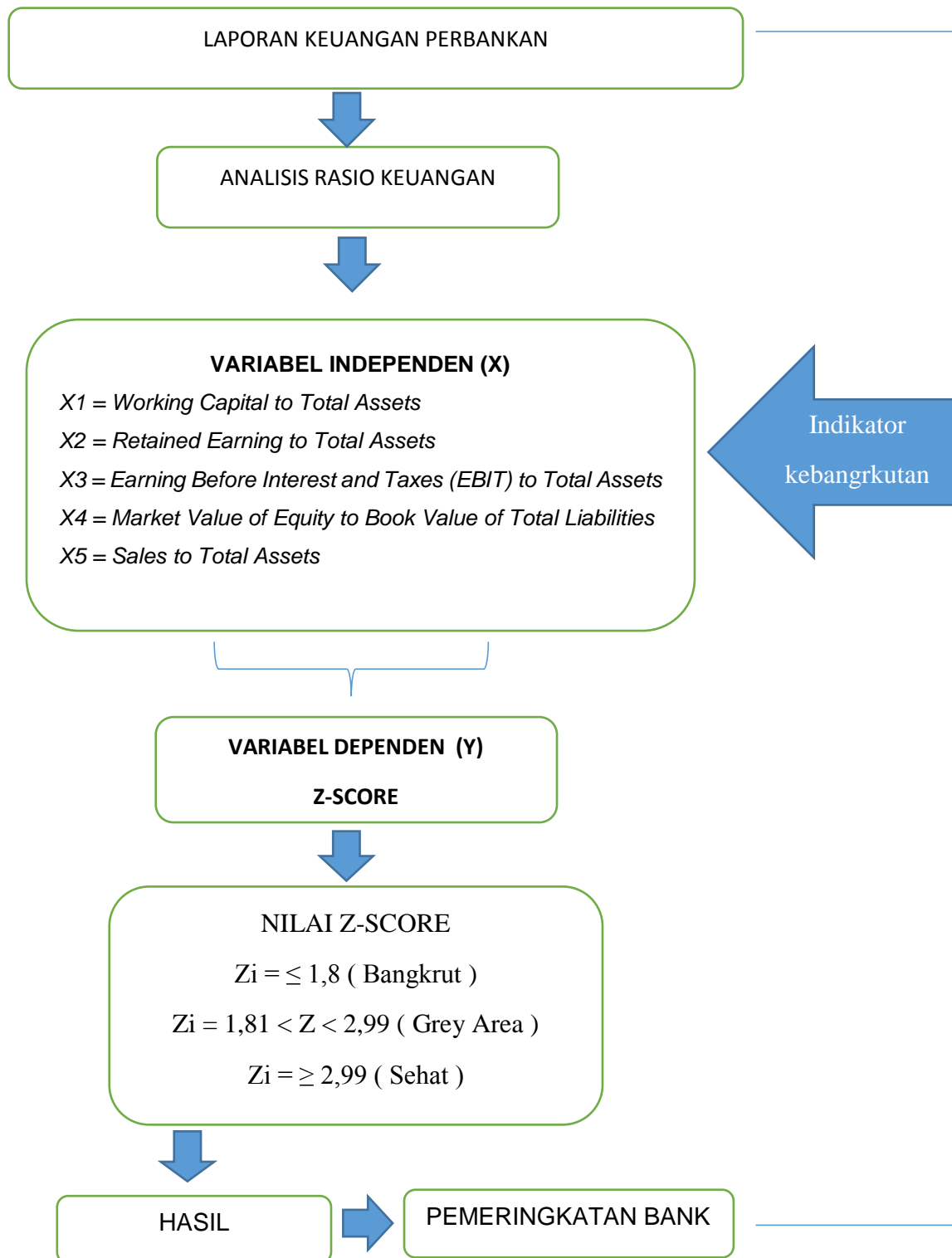
Penelitian yang dilakukan St.Ibrah Mustafa Kamal pada tahun 2012 berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score)”. Sampel peneitian ini yaitu 20 perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indoneisa tahun 2008-2010. Hasil penelitian, model Altman’s Z-score dapat memprediksi keadaan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2008 ada satu perusahaan perbankan yang berada pada *grey area* atau sekitar 5% dan 95% diprediksi akan mengalami kebangkrutan. Ini ditandai dengan hasil nilai Z-score yang di bawah 2,99. Hanya Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang

hasilnya 2,611 mendekati nilai 2,99 berada di *grey area*. Dilihat bahwa perbankan ada beberapa yang mulai memperbaiki kondisi keuangan dengan melihat bahwa pada tahun 2009 sebanyak 40% berada dalam keadaan sehat, 45% diprediksi akan mengalami kebangkrutan yang berkurang dibanding dengan tahun sebelumnya, dan 15% berada pada *grey area*. Tahun 2010 prediksi kebangkrutan pada perbankan memiliki hasil 55% perbankan sehat, 5% berada pada *grey area* dan 40% masih dalam prediksi keadaan bangkrut. Peluang kebangkrutan ini tentunya akan semakin besar jika pihak manajemen perusahaan tidak segera melakukan tindakan evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, perbaikan kinerja diperlukan setiap bank agar semakin kecil kemungkinan mengalami kebangkrutan

2.2 Kerangka Berfikir

Kondisi perbankan Indonesia belum mengalami pemulihan sejak krisis ekonomi pada tahun 1998. Dari hasil penelitian terdahulu juga membuktikan masih banyak bank yang masuk dalam kategori bangkrut. Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan perhitungan rasionya menggunakan metode Altman *Z-Score*, dengan metode ini diharapkan dapat mengetahui kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan fenomena diatas Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut : **Bagaimana kinerja perbankan di Indonesia dengan menggunakan analisis kebangkrutan metode Altman *Z-score* ?**

Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini seperti pada gambar 2.1 yaitu :



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Sudjana 2002 dalam Fakhrurozie). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan teori para ahli dan hasil penelitian terdahulu yang mengindikasikan perusahaan perbankan di Indonesia mengalami peningkatan dalam hal kesehatan maka hipotesis pada penelitian ini yaitu hasil analisis kebangkrutan perbankan di Indonesia menggunakan metode Altman *Z-score* memiliki nilai rata rata *z-score* dalam kategori sehat ($Z > 2,99$)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak di tuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya, demikian juga pemahaman kesimpulan penelitian, akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain

3.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel dependen biasa di simbolkan (Y) merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel Independen biasa di simbolkan (X) merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Berikut ini variabel independen dan dependen pada penelitian ini.

- **Variabel Independen (X)**

Penelitian ini memilki lima variabel dependen yaitu :

1. X1: *Working capital to total assets* .
2. X2: *Retairned earning to total assets* .
3. X3: *Earning before interest and tax to total assets*
4. X4: *Market value equity to book value of total debt*

5. X5: *Sales to total assets*

- **Variabel Dependen (Y)**

Pada penelitian ini Variabel dependen yaitu nilai z-core (Z). Z merupakan nilai keseluruhan penjumlahan lima rasio keuangan setelah dikalikan dengan koefisien masing-masing rasio. Nilai ini menunjukkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan dan ketidakbangkrutan pada perusahaan setelah dibandingkan dengan nilai *cut off*

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pada bulan september 2014 jumlah bank yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia mencapai 39 Bank

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu 10 perusahaan perbankan yang telah *go public* dan terdaftar di bursa efek Indonesia. Berikut ini kriteria dalam pengambilan sampel. :

1. Perusahaan merupakan bank yang telah terdaftar pada bursa efek Indonesia
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan publikasi dari tahun 2008 hingga 2013 yang telah di audit.

Berikut ini tabel Bank yang masuk dalam kriteria sampel penelitian

Tabel 3.1 Daftar Bank Yang Masuk Dalam Kriteria

No	Nama Bank
1	Bank Negara Indonesia Tbk
2	Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	Bank Mandiri Tbk
4	Bank Bukopin Tbk
5	Bank Cimb Niaga Tbk
6	Bank Danamon Tbk
7	Bank International Indonesia Tbk
8	Bank Permata Tbk
9	Bank Victoria International
10	Bank Central Asia

Sumber : data diolah Dari www.idx.co.id

3.4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data skunder. Sumber data sekunder digunakan untuk mengetahui informasi laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi dari masing-masing perusahaan. Sumber data skunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang terdapat pada Bank Indonesia dan laporan keuangan tahunan perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah diolah oleh pihak lain. Metode pengumpulan data ini pada dasarnya berasal dari situs bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id . Data yang dibutuhkan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit sejak tahun 2008 hingga tahun 2013. Cara

mendapatkan data yang dibutuhkan dengan membuka situs www.idx.co.id dan memasukan kode bank yang menjadi sampel penelitian. Selain itu, diperlukan metode studi kepustakaan untuk memperoleh data data yang berhubungan dengan analisis kebangkrutan Altman z-core. Studi data kepustakaan dapat berupa jurnal dan teori para ahli

3.6. Metode Analisis Data

Altman menemukan lima jenis ratio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Z-Score Altman untuk perusahaan perbankan yang telah *go public* ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Harahap, 2008):

$$\text{Z-Score} = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Dimana:

1. *X1: Working capital to total assets*

Perbandingan antara modal kerja (bersih) dengan total aktiva yang di miliki oleh perbankan. Menurut Harahap (2008), Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos aktiva dan hutang lancar

2. *X2: Retairned earning to total assets*

Perbandingan antara saldo laba dengan total aktiva yang di miliki perusahaan. Menurut Mulyono dalam Nurrudin (1994) *retained earning/total assets* rasio profitabilitas yang dapat mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran *operating assets* sebagai ukuran efisiensi usaha.

3. X3 : *Earning before interest and tax to total assets*

Menurut Harahap (2008), perbandingan antara Laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik. Variabel ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor termasuk pemegang obligasi dan saham

4. X4: *Market value equity to book value of total debt*

Menurut Harahap (2008), Market Value equity merupakan hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku. Menurut Adnan dalam Nurrudin (2001), Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap hutangnya melalui modalnya sendiri. Rasio *market value equity* di sini adalah *closing price* tahunan dikali dengan *total share* tahunan. Modal yang dimaksud di sini adalah gabungan nilai pasar dari modal biasa dan saham preferen, sedangkan hutang mencakup hutang lancar dan hutang jangka panjang..

5. X4: *Sales to total assets*

Rasio ini merupakan Perbandingan antara penjualan perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga merupakan salah satu dari komponen rasio profitabilitas, Menurut Harahap (2008), Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Z-Score > 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.

2. $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
3. $Z\text{-Score} < 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

3.7. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas variabel yang diamati. Secara tidak langsung, definisi operasional itu mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Untuk lebih memudahkan apa saja unsur unsur variabel yang terdapat pada penelitian ini berikut tabel definisi operasional :

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Konsep	Rumus	Sumber
X1	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya	$\frac{\text{Net Working Capital}}{\text{Total Assets}}$	Sofyan Syafri harahap, (2008)
X2	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan terjadi karena pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak	$\frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$	Sofyan Syafri harahap, (2008)

	didistribusikan sebagai dividen		
X3	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.	$\frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$	Sofyan Syafri harahap, (2008)
X4	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang	$\frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$	Sofyan Syafri harahap, (2008)
X5	Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktiva. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba	$\frac{\text{SALES}}{\text{Total assets}}$	Sofyan Syafri harahap, (2008)
Z	Variabel (z) merupakan variabel dependen. Setelah mengukur rasio keuangan pada variabel X1 hingga X5 maka selanjutnya dalam	$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$ NILAI Z-CORE	Sofyan Syafri harahap, (2008)

	menganalisis kebangkrutan perusahaan digunakan formula Altman z-score	$Z_i \leq 1,8$ (Bangkrut) $Z_i = 1,81 < Z < 2,99$ (Grey Area) $Z_i \geq 2,99$ (Sehat)	
--	---	---	--

Sumber : Sofyan Syafri harahap (2008)

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Perusahaan yang menjadi objek penelitian merupakan perusahaan yang telah terdaftar pada bursa efek Indonesia dan mengeluarkan laporan keuangan publikasi yang telah diaudit dari tahun 2008 hingga tahun 2013.

4.1 PT. Bank Negara Indonesia. Tbk

Bank Negara Indonesia didirikan pada tanggal 5 juli 1946. Pada awal nya Bank BNI pernah menjadi bank sentral dan mengedarkan mata uang pada saat itu. Namun, berdasarkan peraturan UU No. 17 Tahun 1968 peran bank BNI berubah menjadi bank umum dengan nama Bank Negara Indonesia 1946, BNI bertugas memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional. Pada krisis keuangan yang melanda Asia pada tahun 1998 sempat mengguncang kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional, BNI melakukan program restrukturisasi termak diantaranya melakukan *rebranding* untuk membangun dan memperkuat reputasi BNI. Perkembangan bank BNI membuat nya pada tanggal 25 November 1996, Bank BNI menjadi bank *Go Public* yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia

Visi dari bank BNI yaitu Menjadi bank yang unggul, terkemuka dan terdepan dalam layanan dan kinerja. Bank BNI juga memiliki Misi yaitu Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (*the bank choice*), Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor, Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi, Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab

terhadap lingkungan dan sosial, Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

4.2 PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk

Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 10 November 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan tahun 2014.

Visi Bank BRI Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Bank BRI juga memiliki misi yaitu

- Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
- Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

4.3 PT. Bank Mandiri Tbk.

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia -- dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. Brand Bank Mandiri diimplementasikan ke semua jaringan dan seluruh kegiatan periklanan dan promosi lainnya. Salah satu prestasi Bank Mandiri yang paling signifikan adalah dengan mengganti platform teknologinya secara menyeluruh. Pada tanggal 14 Juli 2003 pemerintah Indonesia berhasil membuat Bank Mandiri menjadi perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Bank Mandiri memiliki Visi Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif. Visi tersebut dilatar belakangi atas misi sebagai berikut Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar, Mengembangkan sumber daya manusia profesional, Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder, Melaksanakan manajemen terbuka, Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

4.4 PT. Bank Bukopin Tbk

Bank Bukopin yang sejak berdirinya tanggal 10 Juli 1970 menfokuskan diri pada segmen UMKMK, saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di Indonesia dari sisi aset. Seiring dengan

terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Bank Bukopin telah mengembangkan usahanya ke segmen komersial dan konsumen. Ketiga segmen ini merupakan pilar bisnis Bank Bukopin, dengan pelayanan secara konvensional maupun syariah, yang didukung oleh sistem pengelolaan dana yang optimal, kehandalan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan praktek tata kelola perusahaan yang baik. Operasional Bank Bukopin kini didukung oleh lebih dari 280 kantor yang tersebar di 22 provinsi di seluruh Indonesia yang terhubung secara *real time on-line*. Bank Bukopin menjadi anggota perusahaan go public pada bursa efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2006.

Bank Bukopin memiliki visi Menjadi lembaga keuangan terkemuka dalam pelayanan jasa keuangan yang terintegrasi. Bank Bukopin juga memiliki misi yaitu

- Memberikan solusi jasa keuangan yang unggul dan komprehensif yang memenuhi kebutuhan nasabah dalam dunia
- usaha, individu, dan keluarga.
- Berperan aktif dalam mengembangkan Usaha Menengah, Kecil dan Mikro yang berdaya saing.
- Membangun keterlibatan (*engagement*) karyawan dalam meningkatkan produktivitas untuk kesejahteraan karyawan.
- Meningkatkan nilai tambah investasi bagi pemegang saham melalui pengelolaan usaha yang prudent.

4.5 PT. Bank Cimb Niaga Tbk

Bank CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada dekade awal berdirinya, fokus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank

Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Di tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari para pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Keputusan untuk menjadi perusahaan terbuka merupakan tonggak bersejarah bagi Bank dengan meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas

Filosofi Keberhasilan Cimb Niaga di masa lalu, kini dan yang akan datang dilandasi oleh keyakinan kami dalam menyediakan layanan berkualitas tinggi, pengelolaan resiko dan sumber daya keuangan yang tepat, pemanfaatan teknologi tepat guna, serta yang paling utama bertumpu pada dedikasi para karyawan yang senantiasa menjunjung tinggi integritas dan prestasi dalam bekerja maupun berusaha

4.6 PT. Bank Danamon Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. didirikan pada 1956. Nama Bank Danamon berasal dari kata “dana moneter” dan pertama kali digunakan pada 1976, ketika perusahaan berubah nama dari Bank Kopra. Danamon telah bertekad untuk menjadi Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia yang keberadaanya diperhitungkan. Danamon bertujuan mencapai posisi ini dengan menjadi organisasi yang berpusat pada nasabah; yang melayani semua segmen, dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen. Danamon adalah bank ke-enam terbesar di Indonesia berdasarkan aset, dengan jaringan sejumlah sekitar 2.450 pada akhir Juni 2014, terdiri dari antara lain kantor cabang konvensional, unit Danamon Simpan Pinjam (DSP) dan unit Syariah, serta kantor-

kantor cabang anak perusahaannya. Pada tanggal 6 Desember 1989 Bank Danamon resmi menjadi perusahaan go public pada bursa efek Indonesia. Saham bank danamon dapat dimiliki oleh masyarakat umum hingga saat ini.

Bank Danamon Dengan visi **“Kami peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan”**, Danamon bertujuan menjadi lembaga keuangan Terkemuka di Indonesia yang keberadaannya diperhitungkan. Misi Bank danamon adalah menjadi organisasi yang berorientasi ke nasabah, yang melayani semua segmen, dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dengan didukung oleh teknologi kelas dunia. Aspirasi kami adalah menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan yang dihormati oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator dan komunitas di mana kami berada.

4.7 PT. Bank International Indonesia Tbk.

Bank Internasional Indonesia Tbk didirikan pada 15 Mei 1959. Setelah mendapat izin sebagai bank devisa pada 1988, BII mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 1989. sejak menjadi perusahaan publik, BII tumbuh menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia. Pada 2008, *Malayan Banking Berhad*, bank terbesar di Malaysia dan salah satu grup keuangan terkemuka di ASEAN, mengakuisisi BII melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, Maybank offshore Corporate Services (labuan) Sdn. Bhd. (MOCS). Sejak saat itu, Maybank menjadi pemegang saham utama BII melalui dua anak perusahaannya.

Bank International Indonesia atau biasa dikenal dengan BII memiliki visi Menjadi *relationship bank* terkemuka di Indonesia yang hadir di tengah-tengah komunitas, memberikan layanan melalui produk dan solusi sesuai dengan

kebutuhan serta layanan yang berkualitas tinggi. BII juga memiliki misi sebagai *Humanizing Financial Services*

4.8 PT. Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk merupakan hasil merger lima Bank yaitu PT. Bank Bali Tbk, PT. Bank Universal Tbk, PT. Bank Artamedia, PT. Bank Patriot dan PT. Bank Prima Ekspress pada tahun 2002, dan saat ini telah berkembang menjadi sebuah bank swasta utama yang menawarkan produk dan jasa inovatif serta komprehensif terutama disisi delivery channel-nya termasuk Internet Banking dan Mobile Banking. PermataBank memiliki aspirasi untuk menjadi penyedia jasa keuangan terkemuka di Indonesia, dengan fokus di segmen Konsumer dan Komersial. Melayani sekitar 2 juta nasabah di 60 kota di Indonesia, per Juli 2014 PermataBank memiliki 329 cabang (16 Cabang Syariah & 313 Cabang Konvensional), 20 Cabang Bergerak (Mobile Branch), tiga Payment Point, 940 ATM dengan akses di lebih dari 69.000 ATM (VisaPlus, Visa Electron, MasterCard, Alto, ATM Bersama dan ATM Prima) dan jutaan ATM di seluruh dunia yang terhubung dengan jaringan Visa, Mastercard, Cirrus. Bank Pertama resmi menjadi perusahaan *go public* pada tanggal 15 Januari 1990

Bank Permata memiliki visi sebagai **Pelopop dalam memberikan solusi finansial yang inovatif. Bank Pertama juga memiliki misi yaitu** Mewujudkan brand promise di kehidupan sehari-hari dengan menjalankan nilai-nilai perusahaan dalam bekerja, bersikap, serta berperilaku terhadap customer, rekan kerja, komunitas, investor, dan regulator

4.9 PT, Bank Victoria International Tbk

PT Bank Victoria International Tbk. pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 5 Oktober 1992 sebagai bank umum swasta. Kini, mayoritas saham Bank Victoria dipegang oleh PT Victoria Investama Tbk. sebesar 34,72% berdasarkan posisi 31 Maret 2014. Pada tahun 1999, Bank Victoria telah mencatat sahamnya di Bursa Efek Jakarta & Indonesia. Sejak saat itu Bank Victoria aktif melaksanakan berbagai aksi korporasi, seperti penawaran umum terbatas dan menerbitkan obligasi

Kegiatan operasional Bank Victoria diawali dengan mengembangkan misi utamanya yaitu memberikan kualitas layanan yang terbaik kepada para nasabah secara konsisten dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Seiring dengan upaya untuk terus memperbaiki pengelolaan risiko dan keuangannya, Bank Victoria senantiasa bergerak secara agresif dalam mengembangkan sumber daya manusia yang profesional, memiliki loyalitas tinggi pada perusahaan, mengembangkan teknologi informasi dan jaringan kantor, serta berprinsip dan berdedikasi dengan mendukung pengembangan kemampuan pribadi yang didukung dengan penerapan prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*).

4.10 PT. Bank Central Asia Tbk

Bank BCA atau Bank Central Asia merupakan Bank swasta terbesar di Indonesia. Bank BCA berdiri tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Grup. BCA termasuk Bank yang berhasil melewati krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997. Krisis yang cukup berpengaruh di setiap sistem perbankan di Indonesia. Bahkan, situasi ini mempengaruhi perputaran dana di BCA dan bahkan sempat mengancam keberlangsungan Perusahaan ini. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh BCA

ialah keputusan untuk menjadi Perusahaan publik. Saham Perdana segera ditawarkan kepada publik, dan berlangsung selama tahun 2000, dengan menjual saham hasil dari divestasi BPPN sebesar 22,55%. BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA setelah Penawaran Saham Perdana itu. Selanjutnya penawaran saham kedua dilakukan di bulan Juni dan Juli 2001, dan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA.

Bank Central Asia memiliki visi sebagai Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia. Bank Central Asia juga memiliki misi yaitu :

- Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
- Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data Variabel Independen (X)

5.1.1 Variabel Independen X1 (*Working Capital to Total Asset*)

Variabel X1 merupakan salah satu variabel independen dalam formula Altman Z-Score. Variabel X1 secara langsung akan mempengaruhi nilai Z-score perusahaan dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Variabel X1 dapat ditentukan dengan membandingkan antara modal kerja dan total asset. Besarnya Modal kerja diperoleh dari aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Komponen kewajiban lancar pada laporan keuangan perbankan yaitu kewajiban segera, surat berharga, kewajiban derivatif, kewajiban askepatif, pinjaman yang diterima dan hutang pajak. Sedangkan komponen aktiva lancar yaitu seluruh aktiva kecuali aktiva tetap, obligasi, *god will*, pajak dan aktiva lainnya. Apabila nilai modal kerja negatif maka hasil dari variabel independen X1 akan negatif pula. Oleh karena itu modal kerja dalam variabel ini sangat menentukan nilai dari variabel X1. Modal kerja positif mengindikasikan perusahaan memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibanding dengan hutang lancarnya.

Variabel X1 menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi variabel ini maka semakin baik tingkat likuiditasnya. Kondisi dikatakan baik ketika aktiva lancar perusahaan memiliki angka lebih tinggi dibanding hutang lancarnya. Aktiva lancar tinggi ketika pos kas, piutang, dan total kredit yang diberikan kepada nasabah tinggi. Sedangkan nilai variabel X1 kecil ketika hutang lancar perusahaan terlalu tinggi sehingga membuat likuiditas perusahaan semakin kecil. Hutang lancar

tingkat pinjaman yang diterima terlalu tinggi, pajak terlalu besar dan kewajiban lancar lainnya. Berikut ini Tabel selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar (modal kerja) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 hingga 2013

Tabel 5.1
Selisih Aktiva Lancar dan Hutang Lancar (Modal Kerja)
Tahun 2008-2013

NO	Nama Bank	Kode Bank	2.008	2.009	2.010	2.011	2.012	2.013
			Modal Kerja dalam Milyar (Rp)					
1	Bank BNI	BBNI	144.559	177.696	195.960	236.527	275.276	320.295
2	Bank BRI	BBRI	200.852	281.727	365.137	421.614	504.853	567.163
3	Bank Bukopin	BBKP	30.009	34.577	44.432	52.101	60.974	62.648
4	Cimb Niaga	BNGA	96.871	101.204	136.573	153.507	183.322	198.173
5	Danamon	BDMN	90.772	87.121	100.054	115.081	122.488	138.109
6	BII	BNII	50.697	55.442	69.496	82.823	102.531	124.879
7	Bank Mandiri	BMRI	322.997	360.343	411.062	503.281	639.804	677.043
8	Permata Bank	BNLI	44.765	51.022	65.702	87.028	118.124	143.586
9	Bank Victoria	BVIC	5.056	6.745	9.593	11.113	13.521	7.740
10	Bank BCA	BBCA	193.240	227.344	269.512	312.377	370.489	420.142

Sumber : IDX.co.id

Tabel 5.1 Menunjukkan modal kerja pada sepuluh perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil perhitungan modal kerja menunjukkan semua perusahaan memiliki nilai positif terhadap modal kerja. Artinya perusahaan memiliki aktiva lancar lebih besar dibanding hutang lancar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi variabel independen X1. Rasio ini juga menjamin kemampuan perusahaan dalam hal likuiditas. Bank Mandiri memiliki nilai terbesar dalam memperoleh modal kerja dibanding Bank lain dalam kurung

sepuluh tahun terakhir dengan nilai Rp 677.043 Milyar pada tahun 2013. Modal kerja pada sepuluh perusahaan diatas mengalami kenaikan terus menerus dari tahun ketahun kecuali periode 2008 ke 2009 pada bank Danamon mengalami penurunan. Namun, pada umum nya modal kerja perbankan mengalami kenaikan dari tahun ketahun

Periode 2008 menuju 2009 merupakan masa krisis global. Pada tahun ini perkembangan modal kerja perusahaan cenderung kecil hanya ada beberapa perusahaan yang berkembang pesat seperti Bank Mandiri dan Bank BRI. Selanjutnya, komponen variabel X1 selain modal kerja yaitu total asset. Berikut ini tabel 5.2 total aset perusahaan perbankan dari tahun 2008-2013

Tabel 5.2
Total Aset Perusahaan
Tahun 2008-2013

NO	Kode Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013
		Dalam Miliar (Rp)					
1	BBNI	201,741	227,497	248,581	299,058	333,304	386,655
2	BBRI	246,077	316,947	404,256	469,889	551,337	626,183
3	BBKP	32,633	37,173	47,489	57,183	65,690	65,458
4	BNGA	103,198	107,104	143,652	166,801	197,412	218,866
5	BDMN	107,268	97,598	118,392	142,292	155,791	184,237
6	BNII	56,868	60,966	75,130	97,919	115,773	140,547
7	BMRI	358,439	394,617	449,774	551,892	635,819	733,100
8	BNLI	54,060	56,100	73,845	101,324	131,799	165,834
9	BVIC	5,625	7,359	10,305	11,803	14,353	19,171
10	BBCA	245,570	282,392	342,419	381,908	442,994	496,305

Sumber : IDX.co.id

Tabel 5.2 menunjukan total aset perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2008 hingga tahun 2013. Pada tabel diatas pada

dasarnya menunjukkan total aset perusahaan perbankan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun kecuali Bank Danamon yang mengalami penurunan aset dari tahun 2008 ke 2009. Total aset terbesar dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2013 sebesar Rp.733.100 Milyar. Bank Mandiri juga menjadi Bank terbesar yang memiliki modal kerja jika dibandingkan dengan sepuluh perusahaan lainnya. Perusahaan perbankan yang memiliki total aset terkecil yaitu Bank Victoria Indonesia sebesar Rp.5,625 milyar pada tahun 2008.

Setelah mengetahui modal kerja pada tabel 5.1 dan total aset pada tabel 5.2, langkah selanjutnya yaitu menghitung variabel X1. Seperti dijelaskan sebelumnya variabel X1 merupakan perbandingan antara modal kerja dan total aset perusahaan.

$$\text{Rumus Variabel X1 dalam Formula Altman} = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

Kesimpulan dari perhitungan variable X1 (*Working Capital to Total Asset*) dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 5.3
Hasil Perhitungan Variabel Independen X1
Tahun 2008-2013

NO	Kode Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013
		Variabel Independen X1					
1	BBNI	0,717	0,781	0,788	0,791	0,826	0,828
2	BBRI	0,816	0,889	0,903	0,897	0,916	0,906
3	BBKP	0,920	0,930	0,936	0,911	0,928	0,957
4	BNGA	0,939	0,945	0,951	0,920	0,929	0,905
5	BDMN	0,846	0,893	0,845	0,809	0,786	0,750

6	BNII	0,891	0,909	0,925	0,846	0,886	0,889
7	BMRI	0,901	0,913	0,914	0,912	0,925	0,924
8	BNLI	0,828	0,909	0,890	0,859	0,896	0,866
9	BVIC	0,899	0,917	0,931	0,942	0,942	0,404
10	BBCA	0,787	0,805	0,787	0,818	0,836	0,847

Sumber : Data diolah dari IDX.co.id

Data pada tabel 5.2 menunjukkan perkembangan fluktuatif terhadap variabel X1. Pada dasarnya Variabel X1 semakin tinggi maka tingkat likuiditas perusahaan semakin baik. Perusahaan dapat menjamin utang nya terhadap aktiva yang dimilikinya. Tabel 5,2 menunjukkan bank yang memiliki variabel X1 tertinggi selama sepuluh tahun terakhir yaitu Cimb Niaga pada tahun 2010 yaitu sebesar 0,951. Cimb Niaga memiliki rasio X1 yang tinggi dikarenakan, perusahaan ini memiliki hutang lancar yang kecil pada tahun 2010 dibanding tahun lainnya, sedangkan disisi lain aktiva lancar nya semakin tinggi dari tahun ke tahun. Untuk bank yang memiliki variabel X1 terendah yaitu Bank Victoria pada tahun 2013 sebesar 0,404. Hal ini terjadi akibat hutang lancar perusahaan meningkat secara signifikan dari 585 pada tahun 2012 menjadi 1.111 Milyar pada tahun 2013. Sedangkan peningkatan aktiva lancar tidak sebanding dengan laju peningkatan hutang lancar, oleh karena itu nilai variabel X1 dari bank Victoria semakin menurun. Secara keseluruhan variabel ini menunjukkan nilai positif. Artinya aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar, namun hal ini tidak menjamin bank ini dalam kondisi sehat.

5.1.2 Variabel Independen X2 (*Retained Earning to Total Assets*)

Setelah mengetahui nilai Variabel independen X1, pada formula Altman Z Score penelitian selanjutnya yaitu variabel X2. Variabel X2 diperoleh dengan cara membandingkan antara *retained earnings* atau laba ditahan dengan total asset.

Variabel ini merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran *operating assets* sebagai ukuran efisiensi usaha.

Laba ditahan merupakan keuntungan perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham (dividen). Laba ditahan ditujukan untuk mengembangkan bisnis perusahaan dan kegiatan produkif lainnya. Semakin tinggi laba ditahan perusahaan maka semakin banyak modal perusahaan untuk mengembangkan operasinya. Laba ditahan berbeda dengan Kas perusahaan karena memiliki pos tersendiri yang dapat dilihat pada laporan keuangan neraca perusahaan. Pada dasarnya semakin lama perusahaan beroperasi maka laba ditahan perusahaan tersebut semakin besar. Laba ditahan sangat dipengaruhi oleh pendapatan hingga laba bersih. Apabila perusahaan mengalami kerugian maka laba ditahan perusahaan tersebut kemungkinan besar tidak ada. Oleh karena itu laba ditahan perusahaan sangat penting untuk dijaga agar mengalami *trend* positif dari tahun ke tahun. Dalam formula Altman Z-score, laba ditahan menjadi salah satu indikator kebangkrutan perusahaan.

Berikut ini Tabel 5.4 *Retained Earnings* atau Laba ditahan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2008 hingga 2013

Tabel 5.4
Laba di Tahan Perbankan
Tahun 2008-2013

NO	Kode Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013
		Dalam Milyar (Rp)					
1	BBNI	2,600	6,802	9,990	14,422	20,070	27,011
2	BBRI	13,325	17,835	27,123	40,019	55,080	70,868

3	BBKP	1,134	1,385	1,684	2,250	2,859	3,539
4	BNGA	2,545	3,672	6,000	8,975	13,207	17,490
5	BDMN	6,989	7,742	9,935	12,220	15,791	18,069
6	BNII	1,957	1,767	2,179	2,802	3,944	5,368
7	BMRI	13,179	17,858	24,442	35,505	46,079	59,632
8	BNLI	(2,772)	(2,291)	(1,170)	(13)	1,374	3,048
9	BVIC	202	203	315	502	708	971
10	BBCA	18,388	22,587	28,527	36,582	45,543	56,927

Sumber : Data diolah IDX.co.id

Data dari tabel diatas menunjukan total laba ditahan perusahaan dari tahun 2008 hingga 2013. Bank BNI, BRI, Bukopin, Cimb Niaga, Danamon , Bank Mandiri, Bank Permata, Bank Victoria dan Bank BCA mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan Bank International Indonesia mengalami penurunan laba ditahan pada periode 2008 menuju 2009. Meskipun mengalami penurunan, Bank International Indonesia masih dalam keadaan positif dalam alokasi laba ditahan. Bank permata menjadi satu satu nya bank yang mengalami defisit alokasi Laba ditahan. Nilai negatif pada Bank Permata terjadi pada empat tahun yaitu pada tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011. Meskipun terjadi penurunan, defisit dari tahun 2008 hingga 2011 mengalami penurunan. Sehingga pada 2012 Bank Permata berhasil memiliki *trend* positif dalam alokasi laba ditahan. Bank Permata kemungkinan besar terkena dampak krisis 2008 sehingga laba bersih mereka berkurang dan tidak memiliki laba ditahan pada periode tersebut.

Setelah komponen variabel Independen X2 terpenuhi yaitu Laba ditahan (Tabel 5.4) dan total aset (Tabel 5.2), maka dapat dilakukan perhitungan Variabel X2. Berikut ini rumus variabel X2 dalam penelitian ini.

$$\text{Rumus Variabel X2 dalam Formula Altman} = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Asset}}$$

Setelah mengetahui rumus perhitungan variabel independen X2. Berikut ini kesimpulan hasil perhitungan Variabel Independen X2 yang disajikan dalam tabel 5.5

Tabel 5.5
Hasil Perhitungan Variabel Independen X2
Tahun 2008-2013

NO	Kode Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013
		Variabel Independen X2					
1	BBNI	0,013	0,03	0,04	0,048	0,06	0,07
2	BBRI	0,054	0,056	0,067	0,085	0,1	0,113
3	BBKP	0,0347	0,0372	0,0354	0,04	0,0435	0,054
4	BNGA	0,0246	0,0342	0,0417	0,0538	0,07	0,08
5	BDMN	0,0643	0,08	0,084	0,086	0,101	0,098
6	BNII	0,034	0,03	0,03	0,029	0,0253	0,038
7	BMRI	0,036	0,045	0,054	0,0643	0,0724	0,081
8	BNLI	-0.051	-0,040	-0,015	-0,00001	0,010	0,0183
9	BVIC	0,036	0,027	0,03	0,0425	0,05	0,051
10	BBCA	0,074	0,08	0,083	0,096	0,102	0,114

Sumber : Data diolah dari IDX.co.id

Dari datas diperoleh rasio *Retained earning to Total Asset (X2)* menunjukan kinerja yang cukup baik. Dari sepuluh bank yang menjadi sampel peneltian, hanya ada satu bank yang memiliki nilai negatif terhadap rasio X2. Bank tersebut yaitu bank Permata. Bank Permata memiliki nilai negatif terhadap variabel X2 terjadi pada tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011. Nilai negatif ini diperoleh akibat total laba ditahan Bank Permata pada tahun 2008 hingga 2011 mengalami defisit. Sehingga membuat variabel X2 menjadi negatif juga. Akan tetapi, tahun 2012 dan 2013 bank Permata berhasil lolos dari nilai negatif pada rasio Variabel X2.

Pada umumnya variabel X2 perbankan mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Bank yang memiliki nilai Variabel X2 tertinggi yaitu Bank Central Asia pada tahun 2013 dengan nilai 0,114. Sedangkan, Bank yang memiliki nilai terendah yaitu Bank Permata pada tahun 2008 dengan nilai -0,051. Selanjutnya, Perkembangan bank yang paling signifikan yaitu Bank Rakyat Indonesia. Data diatas menunjukan tahun 2008 bank BRI hanya memiliki nilai rasio X2 sebesar 0,054, namun pada akhir tahun 2013 rasio ini bertambah lebih dari 100% yaitu mencapai 0,113. Selain Bank BRI, peningkatan secara signifikan dari tahun 2008 sampai 2013 yaitu Bank BNI, Cimb Niaga, dan Bank Mandiri. Untuk bank yang tidak mengalami perkembangan secara signifikan yaitu Bank Danamon, Bank International Indonesia, Bank Victoria, dan Bank Bukopin.

Bank International Indonesia merupakan satu satunya bank yang mengalami penurunan rasio X2 dari tahun 2008 hingga 2012. Penurunan terjadi tidak terlalu signifikan, namun tetap saja akan mempengaruhi nilai variabel X2. Salah satu akibat penurunan ini yaitu laba bersih periode 2008 hingga 2013 cenderung menurun dan tidak berkembang pesat. Puncak penurunan terjadi pada tahun 2009 , dimana total laba bersih Bank International Indonesia mengalami nilai negatif (Rugi).

5.1.3 Variabel Independen X3 (*Earning Before Interest Tax to Total Assets*)

Setelah menghitung dua dari lima variabel independen dalam formula Altman Z-Score, selanjutnya menghitung Variabel ketiga yaitu Variabel independen X3. Variabel independen X3 merupakan rasio yang membandingkan antara *Earning before Interest Tax* atau Laba sebelum bunga dan pajak dengan Total aset. Komponen laba sebelum pajak dan bunga pada laporan keuangan bank yaitu seluruh pendapatan termasuk pendapatan lainnya dikurangi dengan

seluruh beban operasional termasuk beban operasional lainnya. Pendapatan utama pada perbankan diperoleh dari pendapatan bunga, sedangkan beban terbesar pada perbankan yaitu beban operasional bunga. Rasio ini merupakan rasio profitabilitas dimana mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penggunaan semua aktiva. Rasio ini juga merupakan kontributor terbesar dari model prediksi kebangkrutan Altman Z Score. Beberapa indikator yang dapat kita gunakan dalam mendeteksi adanya masalah pada kemampuan profitabilitas perusahaan diantaranya adalah, piutang dagang, rugi terus-menerus dalam beberapa kuartal, penjualan menurun, terlambatnya hasil penagihan piutang, dan kredibilitas perusahaan berkurang

Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan besar kecil rasio ini sangat dipengaruhi oleh laba sebelum bunga dan pajak. Laba sebelum bunga dan pajak sangat dipengaruhi oleh penjualan atau pendapatan bunga perusahaan perbankan, efektif penggunaan dana dalam proses bisnis perusahaan, dan beban operasional perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi pendapatan bunga, semakin efektif penggunaan dana, dan semakin kecil beban operasional perusahaan akan mampu meningkatkan variabel independen X3. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kinerja buruk maka pendapatan bunga akan kecil, tidak terjadinya efektifitas dalam penggunaan modal serta beban bunga yang tinggi hal tersebut akan membuat laba sebelum bunga dan pajak akan kecil. Akibat dari itu, nilai variabel independen X3 akan semakin kecil juga dan berpotensi untuk masuk kedalam indikator perusahaan bangkrut.

Berikut ini Tabel 5.6 *Earning Before Interest Tax* atau Laba sebelum bunga dan pajak perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2008 hingga 2013

Tabel 5.6
Earning Before Interest Tax (EBIT)
Tahun 2008-2013

NO	Kode Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013
		EBIT Milyar (Rp)					
1	BBNI	1932	3444	5486	7461	8899	11278
2	BBRI	8822	9891	14908	18756	23860	27910
3	BBKP	551	520	667	940	1059	1194
4	BNGA	1084	2166	3390	4392	5787	5832
5	BDMN	2678	2371	4001	4552	5487	5530
6	BNII	637	40	790	985	1696	2184
7	BMRI	8069	10824	13972	16512	20504	24062
8	BNLI	755	767	1247	1559	1888	2301
9	BVIC	45	63	132	239	253	330
10	BBCA	7720	8945	10653	13617	14686	17816

Sumber : Data diolah IDX.co.id

Pada umumnya, laba sebelum pajak dan bunga menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini menunjukkan pendapatan perusahaan kemungkinan meningkat dari tahun ke tahun. Indikator peningkatan ini cukup baik untuk menjauhkan perusahaan masuk dalam kategori bangkrut. Bank yang memiliki nilai EBIT tertinggi yaitu bank milik pemerintah Bank BRI dan Mandiri. Kedua bank ini bersaing dalam keunggulan tingkat keuntungan perusahaan dalam satu tahun. Bank BRI sedikit lebih unggul, terbukti pada tahun 2013 bank BRI memiliki nilai EBIT Rp. 27,910 Milyar sedangkan bank Mandiri hanya Rp 24,062 Milyar. Untuk bank yang memiliki nilai laba sebelum pajak dan bunga terkecil yaitu Bank Victoria International. Bank Victoria memiliki nilai EBIT Rp. 45 Milyar pada tahun 2008 dan berkembang pesat menjadi Rp. 330 Milyar pada tahun 2013

Perkembangan paling pesat dalam perhitungan laba sebelum pajak dan bunga yaitu Bank Negara Indonesia. Bank BNI memiliki nilai EBIT Rp. 1932 M pada tahun 2008 dan meningkat lebih dari 500%% pada tahun 2013 menjadi Rp. 11,278. Hal ini cukup baik untuk kinerja bank dalam menghadapi persaingan dalam bisnis perbankan di Indonesia maupun global. Selain Bank BNI, Bank yang memiliki perkembangan yang signifikan yaitu Bank Mandiri dan Bank Victoria. Pada dasarnya Bank Victoria memiliki nilai kecil dalam EBIT, namun perkembangan secara signifikan dari tahun ke tahun membuat Bank ini memiliki kinerja keuangan yang cukup menjanjikan jika dilihat dalam rasio EBIT. Untuk bank yang memiliki perkembangan yang kurang signifikan yaitu Bank danamon dan Bank Bukopin. Peningkatan kedua bank ini kurang lebih hanya 100% dari nilai EBIT 2008 ke nilai EBIT 2013

Setelah komponen variabel Independen X3 terpenuhi yaitu Earning Before Interest Tax (EBIT) (Tabel 5.6) dan total aset (Tabel 5.2), maka dapat dilakukan perhitungan Variabel X3. Berikut ini Rumus variabel X3 dalam penelitian ini.

$$\text{Rumus Variabel X3 dalam Formula Altman} = \frac{EBIT *}{Total Asset}$$

Keterangan * : Earning Before Interest Tax

Selanjut nya perhitungan antara EBIT dan total aset maka diperoleh nilai dari variabel independen X3 dari tahun 2008 hingga 2013. Berikut ini tabel 5.7 kesimpulan perhitungan variabel independen X3 perusahaan perbankan tahun 2008 hingga 2013

Tabel 5.7
Hasil Perhitungan Variabel Independen X3
Tahun 2008-2013

NO	Kode Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013
		Variabel Independen X3 Milyar (Rp)					
1	BBNI	0,010	0,015	0,022	0,025	0,027	0,029
2	BBRI	0,036	0,031	0,037	0,040	0,043	0,045
3	BBKP	0,017	0,014	0,014	0,016	0,016	0,018
4	BNGA	0,011	0,020	0,024	0,026	0,029	0,027
5	BDMN	0,025	0,024	0,034	0,032	0,035	0,030
6	BNII	0,011	0,001	0,011	0,010	0,015	0,016
7	BMRI	0,023	0,027	0,031	0,030	0,032	0,033
8	BNLI	0,014	0,014	0,017	0,015	0,143	0,014
9	BVIC	0,008	0,009	0,013	0,020	0,018	0,017
10	BBCA	0,031	0,032	0,031	0,036	0,033	0,036

Sumber : Data diolah dari IDX.co.id

Tabel 5.7 menunjukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai variabel independen X3 (*Earning Before Interest Tax to Total Asset*) positif. Hal ini menunjukan secara umum perbankan memiliki kinerja keuangan yang baik. Namun perkembangan laba pada perbankan tidak signifikan dibandingkan perkembangan total aktiva. Dampak dari kecilnya perkembangan laba membuat rasio X3 rata rata kurang berkembang secara pesat dari tahun 2008 hingga 2013. Bank yang memiliki rasio X3 terbesar yaitu Bank BRI dengan nilai 0,45 pada tahun 2013. Sedangkan, untuk nilai terendah dari rasio X3 dimiliki oleh Bank International Indonesia dengan nilai hanya 0,001 pada tahun 2009

Perkembangan Variabel Independen X3 dari tahun ke tahun sangat berbeda dengan variabel independen X1 dan X2. Faktor utama penyebabnya yaitu lambatnya pertumbuhan dari EBIT. Perusahaan yang memiliki perkembangan yang cukup signifikan yaitu Bank Negara Indonesia. Pada tahun 2008 nilai rasio

X3 Bank BNI 0,01 dan pada tahun 2013 bergerak mencapai 200% dengan nilai 0,029. Sedangkan bank yang lainnya cenderung kurang berkembang bahkan cenderung tetap. Adapun Bank yang cenderung tetap diantaranya yaitu Bank Bukopin, Bank Danamon, Bank Indonesia International, dan Bank Permata.

Tahun 2008 menuju tahun 2009 ada beberapa bank yang mengalami penurunan rasio X3, bank tersebut yaitu Bank Bukopin, Bank Danamon, dan Bank International Indonesia. Namun ditahun berikutnya Bank Bukopin, Bank Danamon, dan Bank International Indonesia berhasil memperbaiki kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan rasio X3. Tahun 2010 hingga 2013 ada beberapa bank yang cenderung mengalami penurunan yaitu Cimb Niaga, Bank Danamon, Permata Bank, Bank Victori dan Bank BCA. Bank milik pemerintah Indonesia seperti Bank BRI, BNI dan Mandiri tidak mengalami penurunan dalam rasio X3. Secara umum, bank ini cukup baik dalam peningkatan laba perusahaan dengan menggunakan total aktiva.

5.1.4 Variabel Independen X4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*)

Market value Equity (MVE) to Book Value of Debt merupakan salah satu indikator kebangkrutan dalam formula Altman Z-Score. Rasio X4 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap hutangnya melalui modalnya sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi nilai perusahaan di mata investor. Investor akan merasa tenang apabila dana mereka pada perusahaan bersangkutan dapat dijamin oleh internal perusahaan melalui modalnya sendiri. Oleh karena itu, rasio X4 sangat cocok masuk dalam penilaian kriteria kebangkrutan.

MVE diperoleh dengan hasil perkalian antara jumlah saham yang beredar pada akhir tahun dan harga saham pada akhir tahun. Saham yang dimaksud disini

yaitu saham biasa ditambahkan dengan saham presen Sedangkan *Book value of Debt* merupakan hasil penjumlahan terhadap total kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Rasio X4 sangat dipengaruhi oleh nilai dari MVE, apabila nilai MVE sangat tinggi maka kemungkinan besar rasio X4 juga akan tinggi. Rasio X4 juga bisa memiliki nilai yang tinggi apabila perusahaan dapat efektif dan efisien dalam pengelolaan kewajiban mereka. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki nilai rasio X4 kecil maka perusahaan tersebut memiliki nilai saham yang rendah. Faktor lainnya juga akibat dari tingginya kewajiban jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. Hal ini membuat perusahaan akan memiliki nilai negatif di mata para Investor. Perusahaan sebaiknya menjaga kinerja keuangan agar nilai saham dapat mengalami peningkatan sehingga dapat membuat rasio X4 menjadi lebih baik.

Berikut ini Tabel 5.8 Harga saham penutup perbankan Go *Public* perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2008 hingga 2013

Tabel 5.8

Harga Saham Penutup Perbankan Go Public Tahun 2008-2013

NO	Kode Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013
		Saham Per Lembar (Rp)					
1	BBNI	644.64	1,877	3,875	3,800	3,700	3,950
2	BBRI	4,575	7,650	10,500	6,750	6,950	7,250
3	BBKP	192.62	361.17	626	580	620	620
4	BNGA	486.23	697.42	1,910	1,220	1,100	920
5	BDMN	3,010	4,418	5,534	4,100	5,650	3,775
6	BNII	370	330	780	420	405	310
7	BMRI	1,991	4,621	6,391	6,750	6,750	7,850
8	BNLI	464	757.64	1,749	1,329	1,320	1,260
9	BVIC	80.67	119.71	138.79	129	117	125
10	BBCA	3,250	4,850	6,400	8,000	9,200	9,600

Sumber : Data Yahoo Finance 2014

Data tersebut menunjukkan harga saham penutup akhir tahun dari tahun 2008 hingga 2013. Secara umum, mayoritas bank mengalami fluktuasi harga saham. Rata rata perbankan mengalami kenaikan harga saham dari tahun 2008 hingga tahun 2010, namun pada tahun 2010 ke tahun 2011 80% bank mengalami penurunan harga saham. Penurunan harga saham yang sangat signifikan terjadi pada bank BRI. Pada tahun 2010 bank BRI memiliki harga saham 10,500, namun pada tahun 2011 terjadi penurunan menjadi 6750. Selain bank BRI, bank yang mengalami penurunan harga saham secara signifikan yaitu Cimb Niaga, Bank International Indonesia dan Bank Permata. Penurunan ini diperkirakan akibat tingginya inflasi pada tahun 2011, sehingga para investor menarik sahamnya. Apabila permintaan saham berkurang maka akan terjadi penurunan harga saham itu sendiri, begitupun dengan sebaliknya.

Perbandingan harga saham antara tahun 2008 hingga 2013 yaitu seluruh perusahaan pada tahun 2008 merupakan saham terendah kecuali Bank International Indonesia. Untuk bank International Indonesia, harga saham terendah terjadi pada tahun 2013. Bank yang memiliki harga saham tertinggi dari tahun 2008 hingga 2013 yaitu Bank BCA pada tahun 2013. Harga saham Bank BCA cenderung naik dari tahun ke tahun sehingga pada tahun 2013 saham BCA mencapai 9600 per lembar. Bank yang memiliki harga saham terkecil yaitu bank Victoria International pada tahun 2008 hingga 2013.

5.1.4.1 Market Value of Equity

Perhitungan *Market value of equity* merupakan hasil perkalian antara harga saham dan jumlah saham biasa serta preferen. Setelah mengetahui harga saham seluruh perusahaan, maka dibutuhkan data jumlah lembar saham

perusahaan perbankan dari tahun 2008 hingga 2013. Berikut ini tabel 5.8 yang menunjukkan jumlah saham yang beredar dari tahun 2008 hingga 2013

Tabel 5.9
Jumlah Saham yang Beredar
Tahun 2008-2013

NO	Kode Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013
		Jumlah lembar saham Biasa (Miliar)					
1	BBNI	15	15	18,4	18,4	18,4	18,4
2	BBRI	12,4	12,4	12,4	24,7	24,7	24,7
3	BBKP	5,7	5,98	6,13	8	8	8,5
4	BNGA	23,86	23,86	23,86	25	25	25
5	BDMN	8,4	8,4	8,4	9,6	9,6	9,6
6	BNII	49,6	49,6	49,6	55,9	55,9	55,9
7	BMRI	20,9	20,9	23,4	23,4	23,4	23,4
8	BNLI	7,7	7,7	9	9	9	10,65
9	BVIC	3,5	3,85	4	4,5	6,6	6,63
10	BBCA	24,65	24,65	24,65	24,65	24,65	24,65

Sumber : IDX.co.id

Tabel diatas menunjukkan jumlah lembar saham perbankan dari tahun 2008 hingga 2013. Jumlah lembar saham perbankan menunjukkan adanya kecendeungan peningkatan, meskipun ada bank yang mengalami jumlah saham yang tetap dari tahun ke tahun. Jumlah saham yang beredar ditentukan beberapa faktor yaitu tingkat kepercayaan investor terhadap kondisi perusahaan, harga saham, dan komposisi jumlah saham yang diterbitkan oleh perbankan itu sendiri. Bank International Indonesia memiliki jumlah saham yang paling ditinggi yaitu sebesar 55,9 Milyar lembar pada tahun 2013. Hal ini diakibatkan karena komposisi saham yang beredar pada perusahaan ini sangat tinggi. Harga saham bank international Indonesia juga cenderung rendah. Bank Victoria Indonesia merupakan perusahaan yang memiliki jumlah saham yang paling sedikit yaitu 3,5

Milyar lembar. Pada dasarnya jumlah lembar saham sangat mempengaruhi nilai pasar dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi jumlah saham maka semakin tinggi nilai pasar perusahaan Bank tersebut.

. Berikut ini tabel 5.10 yang menunjukkan *Market Value of Equity* perbankan dari tahun 2008 hingga 2013

Tabel 5.10
***Market Value of Equity* Perbankan**
Tahun 2008-2013

NO	Kode Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013
		<i>Market Value of Equity</i>					
1	BBNI	11839,6	30325	73470	72090	70250	74850
2	BBRI	56730	94860	130200	166725	171665	179075
3	BBKP	1456,934	2518,797	4196,38	4999	5319	5629
4	BNGA	11676,35	16715,34	45647,5	30574,9	27574,9	23074,9
5	BDMN	26404	38231,2	47605,6	40480	55360	37360
6	BNII	18702	16718	39038	23828	22989,5	17679
7	BMRI	41611,9	96578,9	149549,4	157950	157950	183690
8	BNLI	3908,8	6218,8	16077	12297	12216	13755
9	BVIC	282,345	460,8835	555,16	580,5	772,2	828,75
10	BBCA	80112,5	119552,5	157760	197200	226780	236640

Sumber: data diolah dari yahoo finance dan ldx.co.id

Market Value of Equity (MVE) perbankan sangat dipengaruhi harga saham perusahaan. *Market Value of Equity* menunjukkan nilai pasar perusahaan atau *market capitalization*. Semakin tinggi nilai *Market Value of Equity* maka semakin baik perusahaan tersebut dimata investor dan calon investor. Perhitungan *Market Value of Equity* merupakan kumulatif dari hasil perkalian harga saham dan jumlah saham biasa dengan Nilai saham preferen. Dari tabel diatas menunjukkan nilai *MVE* perbankan mengalami fluktuatif, hal ini dikarenakan harga saham perusahaan cenderung naik turun seperti dilihat pada tabel Harga Saham (Tabel 5.8). Bank

yang memiliki nilai MVE terbesar yaitu bank BCA dengan nilai Rp. 236.640 Milyar pada tahun 2013. Hal ini terjadi karena harga saham Bank BCA sangat tinggi jika dibandingkan dengan Bank lainnya. Sehingga pada dasarnya Bank BCA memiliki nilai pasar yang paling tinggi dibandingkan dengan Bank Lain. Bank Victoria Indonesia memiliki nilai pasar terendah jika dibandingkan dengan bank lain.

Bank yang mengalami perkembangan secara signifikan yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BCA. Keempat bank ini memiliki perkembangan yang signifikan akibat harga sahamnya yang relatif meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, Harga saham sangat besar pengaruhnya terhadap nilai pasar atau *Market Value of Equity*

5.1.4.2 Jumlah Kewajiban

Variabel independen X4 merupakan hasil bagi antara *Market Value of Equity* dengan total kewajiban. Total kewajiban perusahaan perbankan diperoleh dari seluruh komponen kewajiban perusahaan dikurang dengan dana simpanan nasabah. Bank merupakan lembaga yang menyalur dan menghimpun dana dari masyarakat atau nasabah, oleh karena itu dana simpanan nasabah tidak termasuk dalam komponen total kewajiban dalam metode *Altman Z-Score*. Berikut ini tabel 5.11 yang menunjukkan jumlah kewajiban perbankan dari tahun 2008 hingga 2013

Tabel 5.11
Total Kewajiban Perbankan
Tahun 2008-2013

NO	Kode Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013
		Jumlah Kewajiban					
1	BBNI	19014	16035	17582	22902	28873	43897
2	BBRI	22183	33761	33960	35814	36290	42574
3	BBKP	1819	1604	1590	3521	4558	5447

4	BNGA	8320	7800	11979	16617	23745	29243
5	BDMN	19721	14041	18283	27792	34336	41829
6	BNII	7677	7026	6882	15175	18435	19844
7	BMRI	31067	28982	37863	54332	61852	75296
8	BNLI	6659	5034	5798	8080	11243	16988
9	BVIC	255	475	526	523	648	1169
10	BBCA	8714	6908	9425	12125	17231	17859

Sumber : IDX.co.id

Jumlah kewajiban sangat mempengaruhi nilai dari variabel X4, semakin tinggi jumlah kewajiban maka semakin rendah nilai variabel X4. Jumlah kewajiban perusahaan dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Bank yang memiliki jumlah kewajiban terbesar yaitu bank Mandiri sebesar Rp. 75.296 Milyar pada tahun 2013. Sedangkan bank yang memiliki jumlah kewajiban terendah yaitu Bank Victoria Indonesia sebesar Rp.255 Milyar pada tahun 2008. Faktor utama. Bank Mandiri memiliki kewajiban yang tinggi akibat meningkatnya tingkat pinjaman yang diterima dan liabilitas akseptasi. Jumlah kewajiban bank berbanding lurus dengan total aset perusahaan. Semakin besar kewajiban maka semakin besar pula total aset nya.

5.1.4.3 Perhitungan Variabel Independen X4

Setelah mengetahui komponen dari variabel X4 yaitu MVE pada tabel 5.10 dan jumlah kewajiban pada tabel 5.11. Selanjutnya yaitu menghitung variabel X4 Berikut ini rumus Variabel independen X4

$$\text{Rumus Variabel X4 dalam Formula Altman} = \frac{MVE}{\text{Total Kewajiban}}$$

Keterangan MVE : Market Value of Equity

Berikut ini tabel 5.12 yang menyajikan kesimpulan perhitungan Variabel Independen X4 Perbankan tahun 2008 hingga 2013

Tabel 5.12**Variabel Independen X4 Perbankan****Tahun 2008 hingga 2013**

NO	Kode Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013
		Variabel Independen X4					
1	BBNI	0,623	1,89	4,18	3,14	2,43	1,78
2	BBRI	2,56	2,8	3,83	4,65	4,73	4,2
3	BBKP	0,80	1,57	2,64	1,42	1,17	1,0
4	BNGA	1,4	2,14	3,81	1,84	1,16	0,790
5	BDMN	1,34	2,72	2,60	1,46	1,61	0,89
6	BNII	2,43	2,38	5,67	1,57	1,24	0,89
7	BMRI	1,33	3,35	3,95	2,9	2,56	2,44
8	BNLI	0,59	1,23	2,77	1,52	1,09	0,81
9	BVIC	1,1	0,97	1,1	1,11	1,2	0,71
10	BBCA	9,2	17,3	16,7	16,2	13,1	13,2

Sumber: IDX.co.id

Pada tabel 5.12 menunjukkan nilai variabel X4 cenderung mengalami fluktuatif. Bank yang memiliki nilai variabel X4 tertinggi yaitu Bank Central Asia. Bank BCA memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan bank bank lain bahkan dengan bank milik pemerintah Indonesia. Hal tersebut diakibatkan karena dari tahun ke tahun bank BCA memiliki harga saham yang sangat tinggi dan berada jauh di atas bank lain. Bank BCA juga memiliki total hutang yang cenderung rendah sehingga dapat memperoleh nilai pasar yang jauh diatas bank lain. Secara umum, bank BCA sangat mampu menjamin hutang nya dengan nilai pasar yang dimilikinya. Diperingkat kedua yang memiliki nilai variabel X4 terdapat bank milik pemerintah yaitu bank Rakyat Indonesia. Bank ini memiliki nilai variabel X4 cukup baik dan salah satu bank yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bank milik pemerintah lainnya yaitu Bank BNI cenderung memiliki variabel X4 yang kecil. Hal tersebut akibat harga saham yang cenderung rendah

dan total hutang yang cenderung tinggi. Jika dibandingkan harga saham bank BCA dan Bank BNI pada tahun 2013 yaitu harga saham BNI memiliki perbandingan hampir 1/3 dari harga saham Bank BCA. Hal ini lah yang membuat bank BNI kurang baik dalam menjamin total hutangnya terhadap nilai pasarnya.

Bank yang memiliki nilai X4 terendah yaitu bank permata sebesar 0,59 pada tahun 2008. Bank Permata memiliki tingkat kewajiban yang sangat tinggi pada tahun 2008 sebesar Rp.6659 Milyar, namun nilai pasar nya cenderung kecil akibat harga saham yang rendah. Tetapi dari tahun ke tahun bank permata mengalami peningkatan dan sedikit penurunan seiring dengan perkembangan nilai pasar dan menurunnya total kewajiban.

Secara umum, hampir semua bank memiliki nilai variabel X4 tertinggi pada akhir tahun 2010 jika dibandingkan dengan tahun yang lain. Fenomena tersebut akibat harga saham pada tahun 2010 cenderung meningkat secara signifikan. Misalnya bank BNI harga saham 2009 Rp 1,877 / lembar menjadi Rp. 3,875/lembar pada tahun 2010. Peningkatan tersebut mencapai lebih dari 100% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut juga terjadi pada hampir seluruh bank yang ada di Indonesia. Oleh karena itu nilai variabel X4 pada tahun 2010 sangat tinggi jika dibandingkan dengan tahun yang lain.

5.1.5 Variabel Independen X5 (Sales To Total Asset)

Variabel independen X5 merupakan variabel terakhir dari formula Altman Z-Score. Variabel ini merupakan salah satu dari rasio profitabilitas dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan. Variabel ini merupakan hasil perbandingan antara Sales atau pendapatan terhadap total asset perusahaan. Variabel ini menunjukkan seberapa besar perusahaan memperoleh Pendapatan atas aktiva yang digunakan. Semakin tinggi variabel ini maka semakin efektif

perusahaan dalam mengelola aktiva untuk memperoleh pendapatan. Komponen dari pendapatan yaitu pendapatan bunga, provisi dan komisi dan pendapatan lainnya. Apabila pendapatan bunga, provisi, komisi dan pendapatan lainnya menurun maka akan terjadi tidak efektifnya penggunaan aktiva sehingga nilai kinerja perusahaan akan berkurang dimata pihak eksternal perusahaan.

Variabel independen X5 memiliki kontributor keempat terbesar pada formula Altman Z Score. Oleh karena itu, agar perusahaan masuk kedalam kategori zona aman atau memiliki nilai Z yang tinggi dalam formula Altman, perusahaan harus memperhatikan pengelolaan aktiva untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dari tahun ke tahun. Variabel X5 dapat dijadikan sebagai salah satu rasio yang mampu mengukur kinerja manajemen perusahaan dan membandingkan kinerjanya dengan manajemen perusahaan lain.

Untuk memperoleh nilai variabel X5 maka langkah awal menghitung jumlah pendapatan perusahaan perbankan. Berikut ini tabel 5.13 yang meunjukkan total pendapatan perbankan dari tahun 2008 hingga tahun 2013.

Table 5.13
Total Pendapatan Perbankan
TAHUN 2008 - 2013

NO	Kode Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013
		Sales Dalam Miliar (Rp)					
1	BBNI	20,177	23,742	25,881	28,512	31,409	35,950
2	BBRI	30,632	38,603	50,160	53,940	58,000	67,809
3	BBKP	3,670	4,125	4,352	5,253	5,790	6,736
4	BNGA	11,385	12,941	14,093	17,410	19,400	20,687
5	BDMN	16,782	18,567	18,038	21,488	23,506	26,544
6	BNII	7,422	7,889	8,495	10,159	11,576	13,478
7	BMRI	31,989	38,083	43,390	51,313	60,113	71,341

8	BNLI	5,627	6,855	6,782	8,747	9,739	12,087
9	BVIC	548	783	1,044	926	1,126	1,600
10	BBCA	22,494	26,428	28,020	31,780	35,263	41,578

Sumber : IDX.co.id

Tabel diatas menunjukan total pendapatan yang diperoleh perbankan dari tahun 2008 hingga tahun 2013. Pada dasarnya seluruh perbankan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun kecuali bank danamon, bank permata, dan bank Victoria. Bank Danamon mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2009 menuju tahun ke 2010. Hal ini dikarenakan pendapatan bunga yang menurun. Pendapatan bunga tahun 2009 sebesar 15,683 Milyar, sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 14,418 Milyar. Untuk bank Permata penurunan terjadi pada tahun 2009 ke tahun 2010, namun penurunan ini tidak terlalu signifikan. Berbeda dengan kasus Bank Danamon, penurunan Bank Permata akibat kurangnya kontribusi dari pendapatan operasional lainnya. Tahun 2009 sebesar 1,127 menurun menjadi 871 pada tahun 2010.

Bank yang memiliki pendapatan terbesar yaitu bank Mandiri sebesar 71,341 Milyar pada tahun 2013. Pemasukan utama bank Mandiri sangat dipengaruhi oleh pendapatan bunga. Selain Bank Mandiri, Bank milik pemerintah Indonesia yaitu BRI juga memiliki jumlah pendapatan yang cukup baik sebesar 67,809 Milyar pada tahun 2013. Pendapatan bank milik pemerintah Indonesia cukup baik tetapi hal ini bukan jaminan jika bank ini memiliki nilai variabel X5 tertinggi. Untuk bank yang memiliki peringkat terendah dalam hal pendapatan yaitu Bank Victoria Indonesia sebesar 548 pada tahun 2008. Bank ini memiliki pendapatan yang kecil akibat kontribusi pendapatan bunga yang kecil juga. Namun bank Victoria cukup baik dalam hal perembangan jumlah pendapatan.

Perbandingan antara pendapatan 2013 dan 2008 mencapai 300% lebih. Hal ini cukup baik bagi bank yang memiliki aset terkecil ini.

Setelah memporeleh komponen variabel X5 secara menyeluruh maka nilai variabel X5 perbankan dapat segera kita ketahui, berikut ini rumus variabel independen X5 dalam formula Altman Z Score

$$\text{Rumus Variabel X5 dalam Formula Altman} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Data sales perbankan dari tahun 2008-2013 dapat diperoleh dari tabel 5.13 dan data total aset perbankan 2008-2013 dapat diperoleh pada tabel 5.2. Berikut ini tabel 5.14 yang menunjukkan kesimpulan perhitungan nilai variabel independen X5 pada perusahaan perbankan tahun 2008 hingga 2013.

Tabel 5.14
Hasil Perhitungan Variabel Independen X5
Tahun 2008-2013

NO	Kode Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013
		Variabel Independen X5					
1	BBNI	0,1	0,104	0,104	0,1	0,1	0,92
2	BBRI	0,125	0,12	0,124	0,115	0,105	0,108
3	BBKP	0,112	0,11	0,091	0,092	0,087	0,103
4	BNGA	0,11	0,12	0,1	0,104	0,1	0,1
5	BDMN	0,164	0,19	0,15	0,15	0,15	0,144
6	BNII	0,13	0,13	0,113	0,104	0,1	0,1
7	BMRI	0,09	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
8	BNLI	0,104	0,122	0,092	0,09	0,074	0,073
9	BVIC	0,1	0,11	0,101	0,08	0,08	0,084
10	BBCA	0,092	0,094	0,082	0,083	0,08	0,084

Sumber: Data diolah dari IDX.co.id

Variabel indepeden X5 merupakan perbandingan antara *sales* dengan *total asset*. Variabel ini menunjukkan seberapa besar kemampuan manajemen perusahaan menghasilkan pendapatan melalui penggunaan total asetnya. Dari tabel 5.14 diatas menunjukkan nilai variabel independen X5 seluruh perusahaan mengalami fluktuatif namun selisih antara nilai variabel tidak berbeda jauh dari tahun ke tahun. Bank Danamon merupakan bank yang memiliki nilai variabel X5 tertinggi yaitu sebesar 0,19 pada tahun 2009. Hal ini diakibatkan pada tahun 2009, total aset bank Danamon mengalami penurunan sedangkan, disisi lain terjadi peningkatan yang signifikan terhadap total pendapatan sehingga pada tahun 2009 terjadi efektifitas dalam penggunaan total aset. Secara umum setiap tahun Bank Danamon memiliki efektifitas penggunaan aktiva yang lebih baik dari tahun ke tahun. Fenomena tersebut akibat tingginya perkembangan tingkat pendapatan dibandingkan perkembangan total aktiva dari tahun ke tahun

Bank yang memiliki nilai efektifitas terendah dalam penggunaan aktiva yaitu bank Permata pada tahun 2013 sebesar 0,073. Rendahnya nilai efektivitas ini akibat total aset bank Permata dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Pada tahun 2008 total akitiva hanya 54,060 dan pada tahun 2013 berkembang menjadi 165,834. Perkembangan total aktiva dari tahun 2008 ke 2013 mencapai 300% lebih, Sedangkan jumlah pendapatannya tidak mengalami perkembangan secara pesat terukti pada tahun 2008 total pendapatan 5627 dan pada tahun 2013 hanya mencapai 12087. Perkembangan jumlah pendapatan hanya mencapai 200% lebih dari tahun 2008 ke tahun 2013. Hal ini lah yang menyebabkan rendahnya nilai efektifitas variabel X5 pada Bank Permata

Perkembangan nilai variabel dari tahun ke tahun cenderung kecil, bahkan hampir seluruh bank mengalami penurunan nilai variabel sejak tahun 2010 menuju ke tahun 2013. Bank yang mengalami penurunan nilai efektifitas tahun 2010

sampai ke tahun 2013 yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank International Indonesia, Bank Victoria International dan Bank Permata. Secara umum, bank ini mengalami penurunan kekuatan internal manajemen perusahaan akibat tidak mampu memaksimalkan total aktiva mereka untuk mendapatkan pendapatan perusahaan. Pada dasarnya, tidak ada bank yang mengalami peningkatan nilai variabel X5 dari tahun ke tahun. Hal ini akibat peningkatan total aktiva tidak diimbangi dengan tingginya peningkatan pendapatan.

5.2 Variabel Dependen Z-Score

Perhitungan Variabel Dependen Z-Score setelah mengetahui nilai dari lima variabel independen. Nilai dari Variabel Z akan menentukan kondisi perbankan dari tahun 2008 hingga 2013. Perbankan akan dibagi kedalam tiga kategori yaitu Bangkrut, *Grey Area* dan Tidak Bangkrut. Berikut ini Rumus Variabel Dependen Z Score

Rumus Z-Score Dalam formula Altman = $1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$

5.2.1 Perhitungan Z Score Bank BNI Tbk

Bank Negara Indonesia merupakan salah satu bank milik pemerintah Indonesia. Bank negara Indonesia merupakan salah satu bank yang memiliki jumlah gerai ATM terbesar di Indonesia. Kondisi terkini bank ini dalam keadaan baik dan masih menjalankan operasi bisnisnya, namun untuk tahun kedepan Bank Negara Indonesia masih memiliki potensi untuk bangkrut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja manajemen perusahaan Bank BNI Berikut ini tabel 5.15 dan gambar 5.1 yang menyajikan hasil perhitungan Z Score Bank BNI dari tahun 2008 hingga 2013

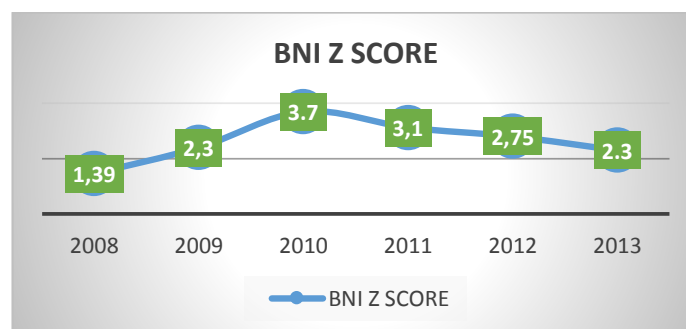
Tabel 5.15 Perhitungan Z Score Bank BNI

Tahun 2008 - 2013

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Z BBNI
Tahun	Rumus $Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$					
2008	0,86	0,0182	0,032	0,375	0,1	1,39
2009	0,94	0,042	0,05	1,135	0,104	2,3
2010	0,945	0,056	0,0728	2,5	0,104	3,7
2011	0,95	0,0672	0,0823	1,89	0,1	3,1
2012	0,991	0,084	0,081	1,459841	0,1	2,75
2013	0,994	0,098	0,096	1,023077	0,092	2,3

Sumber Data diolah 2015

Kategori :

 $Z = \leq 1,8$ (Bangkrut), $Z = 1,81 < Z < 2,99$ (Grey Area). $Z = \geq 2,99$ (Sehat)


Gambar 5.1 Grafik Hasil Z Score Bank BNI

Gambar diatas menunjukan dari tahun ke tahun nilai Z Score Bank BNI mengalami fluktuatif. Pada tahun 2008, Bank BNI memiliki nilai Z terendah jika dibandingkan dengan nilai Z tahun yang lain. Pada tahun 2008, Indonesia terkena dampak dari krisis global. Pada saat itu Bank BNI meminta bantuan dana likuidasi 5 Triliun dari pemerintah Indonesia akibat kurangnya menurunnnya ana pihak ketiga pada kas Bank BNI. Tahun 2008 Bank BNI mengalami kebangkrutan berdasarkan

teori kebangkrutan Altman Z Score. Pengaruh terbesar dari rendahnya nilai Z Bank BNI pada tahun 2008 yaitu rendahnya harga saham Bank BNI pada akhir tahun 2008 sebesar Rp.644,66/lembar. Sehingga nilai pasar perusahaan tidak mampu menjamin total kewajiban bank BNI. Tahun 2009, Bank BNI mengalami peningkatan nilai Z, sehingga kondisi bank BNI masuk kedalam *Grey Area*. Peningkatan ini sangat signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2008, bahkan Bank BNI hampir mencapai kondisi Sehat pada akhir 2009. Penyebab utama naiknya nilai Z bank BNI yaitu meningkatnya harga saham Bank BNI yang mencepai 1,877 / Lembar. Faktor variabel lain yang meningkat juga memberikan efek positif terhadap nilai Z Bank BNI

Tahun 2010 merupakan tahun terbaik bank Indonesia dibandingkan tahun yang lain. Pada tahun 2010, kondisi bank BNI masuk kedalam posisi sangat aman. Hal ini akibat dari peningkatan variabel X4 yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan karena harga saham Bank BNI mencapai Rp.3875/lembar. Peningkatan harga saham membuat bank BNI mampu menjamin seluruh total pinjaman nya berdasarkan modal atau nilai pasar yang dimilikinya. Oleh karena itu bank BNI pada tahun 2010 dalam kondisi sangat aman. Perkembangan bank BNI pada tahun 2011 sedikit terjadi penurunan akibat tingginya peningatan total hutang Bank BNI dari Rp17582 menjadi 22902 Milyar sedangkan nilai perusahaan cenderung menurun akibat harga saham akhir tahun mengalami penurunan. Tetapi pada dasarnya tahun 2010 dan 2011 bank BNI masuk kedalam kategori sangat Aman

Bank BNI telah terlepas dalam masa krisis tahun 2008 dan 2009 dengan mengalami perkembangan yang sangat baik pada tahun 2010 dan 2011. Namun perkembangan itu sedikit ternodai akibat menurunnya nilai Z bank BNI pada tahun 2012 dan 2013. Pada tahun 2012 nilai Z Bank BNI sebesar 2,75 masuk dalam

kategori *grey area*, namun hanya memiliki selisih sedikit untuk mencapai kategori aman. Untuk tahun 2013, bank BNI mengalami kembali penurunan nilai Z, meskipun masih masuk kedalam kategori *Grey Area*. Penurunan ini terjadi hanya pada variabel X4 sedangkan variabel lainnya mengalami peningkatan. Tetapi variabel X4 sangat dominan dalam mempengaruhi nilai Z Bank BNI tahun 2012 dan 2013. Penurunan X4 pada dasarnya akibat dari harga saham yang kurang berkembang dibanding tahun sebelumnya, sedangkan total kewajiban mengalami naik dari tahun ketahun. Secara umum kondisi Bank Indonesia cukup baik. Bank BNI pernah mengalami kebangkrutan, masuk kedalam *grey area* dan lolos menjadi bank yang sangat aman menurut metode Altman Z-Score.

5.2.2 Perhitungan Z Score Bank BRI Tbk

Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu badan usaha milik pemerintah Indonesia, dimana salah satu fungsi nya sebagai BUMN yaitu memperlancar kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, Bank rakyat Indonesia sangat penting keberadaannya bagi rakyat dan pemerintah Indonesia. Berikut ini tabel 5.16 dan gambar 5.2 yang menyajikan hasil perhitungan Z Score Bank BRI dari tahun 2008 hingga 2013.

Tabel 5.16

Perhitungan Z Score Bank BRI Tbk

Tahun 2008 – 2013

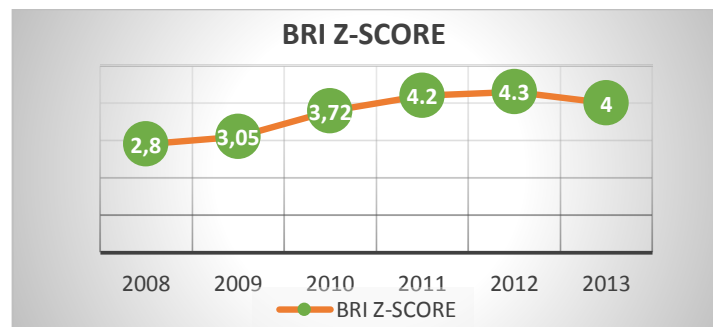
Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Z BBRI
Tahun	Rumus $Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$					
2008	0,98	0,0756	0,118	1,534418	0,125	2,8
2009	1,06	0,0784	0,103	1,685851	0,12	3,05
2010	1,084	0,0938	0,122	2,300353	0,124	3,72

2011	1,077	0,119	0,132	2,793181	0,115	4,2
2012	1,099	0,14	0,143	2,83822	0,105	4,3
2013	1,0874	0,1582	0,147	2,523723	0,108	4

Sumber data diolah 2015

Kategori

$Z = \leq 1,8$ (Bangkrut), $Z = 1,81 < Z < 2,99$ (Grey Area). $Z = \geq 2,99$ (Sehat)



Gambar 5.2 Grafik Hasil Z Score Bank BRI Tbk

Data diatas menunjukkan bank BRI memiliki nilai Z Score cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun kecuali pada tahun 2013 menuju ke 2013. Tahun 2008 merupakan tahun yang paling memiliki nilai Z Terendah dibanding tahun lainnya. Seperti bank BNI, bank BRI juga terkena dampak dari krisis global yang terjadi pada tahun 2008. Akibat dari krisis tersebut membuat bank BRI menerima dana likuidasi sebesar 5 T dari pemerintah Indonesia. Tetapi jika dibandingkan dengan bank BNI, pada tahun 2008 bank BRI memiliki nilai Z lebih tinggi dan tidak masuk kedalam zona bangkrut seperti halnya bank BNI. Tahun 2008 membuat harga saham bank BRI jatuh pada titik terendah dibanding tahun berikutnya. Hal ini lah yang membuat pada tahun 2008 memiliki nilai Z masuk ke dalam *Grey Area*. Pada tahun 2009 Bank BRI mulai bangkit, hal ini dibuktikan menguatnya harga saham Bank BRI yang menandakan bank ini telah memberikan kinerja keuangan yang baik. Peningkatan harga saham cukup

signifikan dari 4575 menjadi 7650 per lembar pada tahun 2009. Meskipun pada tahun tersebut Bank BRI tetap mengalami peningkatan jumlah kewajiban. Bank BRI pada tahun 2009 masuk ke dalam zona aman, selain faktor harga saham, faktor yang mempengaruhi juga naiknya, laba sebelum pajak, meningkatnya modal kerja, serta peningkatan pendapatan.

Pada tahun 2010 hingga 2012, nilai Z score Bank BRI mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Peningkatan ini terjadi akibat dominasi dari meningkatnya variabel X4. Harga saham pada tahun 2010 menjadi harga saham tertinggi dibanding tahun yang lain, namun pada 2010 jumlah saham yang beredar masih sedikit jika dibanding tahun 2011 sehingga tidak membuat nilai Z pada tahun 2010 lebih baik dibanding 2011. Jumlah saham yang meningkat sejak tahun 2011 membuat variabel X4 semakin berpengaruh terhadap hasil Z bank BRI. Selain variabel X4, terdapat variabel X1 yang juga cukup mempengaruhi nilai Z Score Bank BRI. Modal kerja yang lebih berkembang lebih baik dari tahun ke tahun membuat Bank BRI semakin kokoh dalam zona sehat menurut formula Altman Z Score. Selain harga saham dan Modal kerja, Bank BRI juga memberikan jumlah pendapatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sehingga pada umumnya sejak 2009 bank rakyat Indonesia telah sukses masuk dalam kategori Bank sehat

Tahun 2013 bank BRI cukup baik sehingga memiliki nilai Z Score 4,0 dan masuk kedalam zona Aman. Namun, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya bank BRI memiliki nilai Z Score yang menurun. Hal tersebut disebabkan oleh variabel X1 dan variabel X4 mengalami penurunan. Perkembangan modal kerja tidak sebanding dengan signifikan nya peningkatan dari total asset. Tahun 2012 modal kerja Bank BRI mencapai Rp.504853 M dan meningkat menjadi Rp 567163.

pada tahun 2013. Peningkatan modal kerja yang terjadi hanya 11,7%, sedangkan peningkatan dari total aset mencapai 13,6%. Hal ini lah yang membuat penurunan variabel X1 yang juga berdampak pada penurunan nilai Z tahun 2013. Selain faktor tersebut jumlah kewajiban bank BRI yang meningkat secara signifikan pada tahun 2013 membuat nilai pasar Bank BRI menjadi menurun. Sehingga berdampak menurunnya variabel X4. Tetapi pada dasarnya Bank BRI masuk ke dalam zona aman menurut formula Altman Z Score.

5.2.3 Perhitungan Z Score Bank Bukopin Tbk

Bank Bukopin yang sejak berdirinya tanggal 10 Juli 1970 menfokuskan diri pada segmen UMKMK, saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di Indonesia dari sisi aset. Bank Bukopin menjadi anggota perusahaan *go public* pada bursa efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2006. Bank Bukopin banyak mendanai sekmen usaha kecil, oleh karena itu bank ini sangat bermanfaat bagi perlembangan bisnis kecil di Indonesia. Berikut ini tabel 5.17 dan Gambar 5.3 yang menunjukkan hasil Z Score Bank Bukopin tahun 2008 hingga 2013

Tabel 5.17
Perhitungan Z Score Bank Bukopin Tbk
Tahun 2008 – 2013

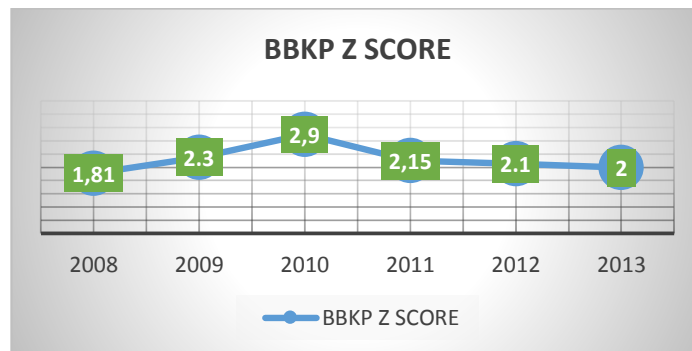
Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Z
Tahun	Rumus $Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$					BBKP
2008	1,104	0,04858	0,056	0,480572	0,112	1,81
2009	1,116	0,05208	0,046	0,942193	0,11	2,3
2010	1,12	0,04956	0,046	1,58354	0,091	2,9

2011	1,0933	0,056	0,054	0,85186	0,092	2,15
2012	1,11	0,0609	0,053	0,700176	0,087	2,1
2013	1,15	0,0756	0,060	0,620048	0,103	2

Sumber Data diolah 2015

Kategori

$Z = \leq 1,8$ (Bangkrut), $Z = 1,81 < Z < 2,99$ (Grey Area). $Z = \geq 2,99$ (Sehat)



Gambar 5.3 Grafik Perhitungan Z Score Bank Bukopin Tbk

Bank Bukopin memiliki nilai Z Score yang fluktuatif dari tahun 2008 hingga 2009. Tahun 2008 merupakan tahun dimana Indonesia terkena dampak krisis global. Efek dari krisis tersebut yaitu menurut Bank Indonesia menurunnya dana pihak ketiga pada perbankan Indonesia dan tidak sebanding dengan peningkatan jumlah kredit sehingga perbankan saat itu sulit menjalankan operasi bisnisnya. Bank Bukopin pada tahun 2008 memiliki nilai Z Score 1,81. Nilai tersebut merupakan nilai terendah dibandingkan tahun yang lain. Berdasarkan dengan formula Altman, maka pada tahun 2008 Bank Bukopin masuk kedalam *Grey Area* dan hampir saja menempati area Bangkrut. Hal yang menjadi faktor utama rendahnya nilai Z Bank Bukopin yaitu rendahnya harga saham dan sedikitnya jumlah volume lembar saham yang beredar.

Bank Bukopin berbeda dengan bank sebelumnya, nilai z score bank ini sangat dipengaruhi oleh variabel X1. Pada tahun 2009 bank bukopin mengalami peningkatan dibanding 2008. Peningkatan ini akibat harga saham yang naik mencapai 87,5% dibandingkan tahun lalu. Selain harga saham, volume jumlah saham beredar juga naik sekitar 20%. Hal ini lah yang membuat nilai pasar dari bank ini meningkat secara signifikan dan membuat Variabel X4 menjadi lebih tinggi. Faktor peningkatan jumlah modal kerja juga berhasil membuat nilai Z Score pada tahun 2009 menjadi lebih tinggi. Perkembangan signifikan terjadi pada tahun 2010 nilai Z mencapai 2,9, namun tetap saja Bank Bukopin masih masuk dalam kategori *Grey Area* seperti tahun sebelumnya. Perkembangan ini sangat baik dan cukup signifikan. Peningkatan tersebut akibat dari tingginya harga saham pada tahun 2010 dan sangat baiknya perkembangan dari modal kerja.

Tahun 2011 hingga 2013 mengalami sedikit perbedaan dibanding dengan tahun sebelumnya. Terjadi penurunan secara berturut turut terhadap nilai Z Score. Meskipun tidak signifikan Secara umum penurunan ini akibat rendahnya variabel X1 dan terpuruknya variabel X4 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2010 modal kerja bank Bukopin mencapai 44432 dan meningkat Rp 52101 pada tahun 2011. Peningkatan modal kerja tersebut hanya 17,2% berbeda dengan peningkatan total aset yang mencapai 20,4%. Artinya pada tahun 2011 terjadi penurunan besar jaminan perusahaan terhadap hutang jangka pendeknya. Selain faktor tersebut harga saham yang masih rendah dan menurun dibanding tahun 2010 serta jumlah kewajiban meningkat secara signifikan membuat nilai Z Score bank Bukopin menjadi menurun dari tahun 2011 hingga 2013. Solusi untuk masalah ini yaitu Bank Bukopin lebih meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan aset untuk mendapatkan keuntungan pendapatan. Laju pendapatan dapat lebih tinggi dibanding laju perkembangan total aset. Hal ini mampu merubah

beberapa rasio seperti X5, X3 dan terutama X4 yang seharusnya memberi kontribusi besar dalam nilai Z.

5.2.4 Perhitungan Z Score Bank Cimb Niaga Tbk

Bank CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Bank ini merupakan salah satu bank yang telah lama beroperasi di Indonesia. Pada dekade awal berdirinya, fokus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Di tahun 1987. Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Berikut ini tabel 5.18 dan gambar 5.4 yang menunjukkan hasil perhitungan Z Score Bank Cimb Niaga.

Tabel 5.18

Perhitungan Z Score Bank Cimb Niaga

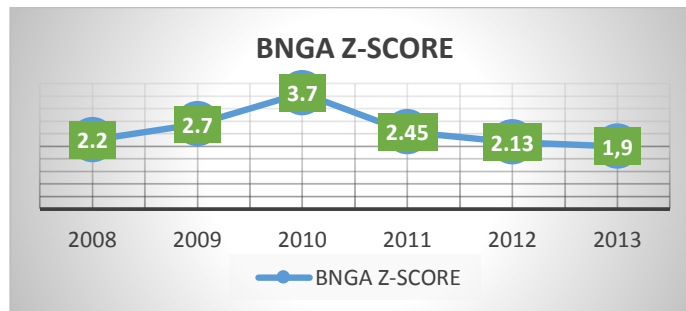
Tahun 2008 - 2013

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Z
Tahun	Rumus $Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$					BNGA
2008	1,126	0,03444	0,035	0,842044	0,11	2,2
2009	1,13	0,04788	0,067	1,285795	0,12	2,7
2010	1,14	0,05838	0,078	2,286376	0,1	3,7
2011	1,104	0,087	0,087	1,103986	0,104	2,45
2012	1,114	0,097	0,097	0,696776	0,1	2,13
2013	1,0865	0,88	0,088	0,473445	0,1	1,9

Sumber Data diolah 2015

Kategori

$Z = \leq 1,8$ (Bangkrut), $Z = 1,81 < Z < 2,99$ (Grey Area). $Z = \geq 2,99$ (Sehat)



Gambar 5.4 Grafik Z Score Bank Cimb Niaga

Hasil perhitungan Z Score bank Cimb Niaga sejak tahun 2008 hingga 2013 menunjukkan keadaan fluktuatif. Secara umum Cimb Niaga sejak tahun 2008 hingga 2013 masuk ke dalam kategori *Grey Area*. Pada tahun 2008, nilai z Score Cimb Niaga sebesar 2,2. Variabel independen X1 menjadi dominan pada tahun 2008 dalam mempengaruhi nilai Z. Hal tersebut berbeda dengan Bank yang masuk dalam kategori sehat, dimana variabel X4 menjadi aspek yang paling dominan dalam mempengaruhi nilai Z. Artinya untuk masuk ke dalam kategori sehat Bank Cimb Niaga Harus meningkatkan komponen variabel X4 misalnya harga saham dan jumlah saham yang beredar. Variabel yang memiliki pengaruh terkecil pada tahun 2008 yaitu variabel X2. Nilai variabel ini cukup kecil jika dibandingkan dengan Bank yang masuk dalam kategori sehat. Perbandingan antara bank sehat seperti bank BRI tahun 2009 nilai variabel X2 mencapai 0,078 sedangkan bank Cimb Niaga hanya 0,4788. Hal tersebut perlu ditingkatkan misalnya peningkatan pendapatan dengan memanfaatkan total aktiva yang ada.

Tahun 2009 dan tahun 2010 merupakan tahun terbaik dari bank Cimb Niaga. Tahun 2009 nilai Z naik menjadi 2,7, meskipun bank Cimb Niaga masih tetap masuk dalam kategori *Grey Area*. Namun dengan nilai tersebut, bank Cimb

Niaga hampir masuk dalam kategori sehat. Tahun 2010 Bank Cimb Niaga kembali melakukan manuver yang sangat baik, sehingga pada tahun ini Bank Cimb Niaga masuk dalam kategori sangat sehat. Peningkatan nilai Z Score yang mencapai 37% disebabkan oleh peningkatan dari variabel X4 serta kontribusi dari variabel lainnya. Khusus variabel X4 terjadi peningkatan mencapai 78% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Faktor utama tercapainya peningkatan yaitu meningkat secara signifikkannya harga saham Bank Cimb Niaga. Tahun 2009 harga saham Cimb Niaga 697,42 dan pada tahun 2010 meningkat tajam menjadi 1910 per lembar. Pada dasarnya harga saham meningkat akibat kinerja keuangan yang baik dan mendapatkan kepercayaan dari para Investor. Kualitas jaminan hutang jangka pendek tahun 2010 juga menjadi yang terbaik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya

Tahun 2011 hingga tahun 2013 merupakan fenomena yang kurang baik bagi Bank Cimb Niaga. Pada periode tersebut terjadi penurunan nilai Z secara berturut turut dari tahun ke tahun. Faktor utama yang menjadi turunnya nilai Z yaitu anjlok nya harga saham Cimb Niaga sejak 2011 hingga 2013, tinggi nya kewajiban hutang yang meningkat dari tahun ke tahun, ada nya tidak efisiensi penggunaan total aset untuk memperoleh pendapatan. Hal tersebut lah yang membuat Cimb Niaga terpuruk pada periode tersebut. Namun Cimb Niaga masih masuk dalam kategori *Grey Area*. Tetapi apabila harga saham terus anjlok, bisa saja Bank Cimb Niaga masuk kedalam kategori Bangkrut menurut formula Altman

5.2.5 Perhitungan Z Score Bank Danamon Tbk

Bank Danamon merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia. Danamon telah bertekad untuk menjadi Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia yang keberadaanya diperhitungkan. Bank Danamon masuk kedalam

sepuluh besar aset terbanyak perbankan di Indonesia sejak 2008. Berikut ini Tabel 5.19 dan gambar 5.5 yang menunjukkan perhitungan Z Score Bank Danamon

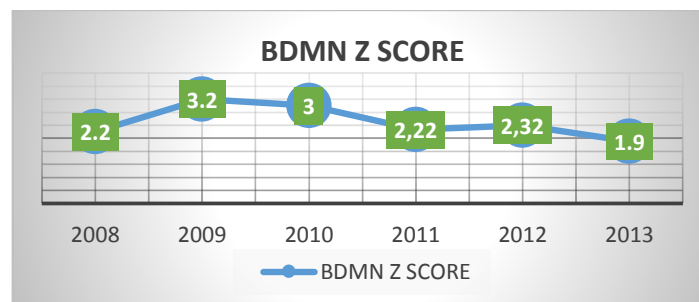
Tabel 5.19 Perhitungan Z Score Bank Danamon Tbk Tahun 2008-2013

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Z
Tahun	Rumus $Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$					BDMN
2008	1,015460342	0,09002	0,082	0,803326	0,164	2,2
2009	1,071182	0,112	0,080	1,633696	0,19	3,2
2010	1,014129333	0,1176	0,112	1,562291	0,15	3
2011	0,970519776	0,1204	0,106	0,873921	0,15	2,22
2012	0,943479	0,1414	0,116	0,967381	0,15	2,32
2013	0,899552207	0,1372	0,1	0,535896	0,144	1,9

Sumber Data diolah 2015

Kategori

$Z \leq 1,8$ (Bangkrut), $Z = 1,81 < Z < 2,99$ (Grey Area). $Z \geq 2,99$ (Sehat)



Gambar 5.5 Grafik Z Score Bank Danamon Tbk

Bank Danamon memiliki nilai Z Score naik dan turun dari tahun 2008 hingga 2013. Tahun 2008 merupakan krisis global yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Krisis ini menimbulkan Bank kesulitan untuk memperoleh dana pihak ketiga. Tetapi berbeda dengan bank lainnya. Bank

Danamon memiliki nilai variabel X5 yang terbaik diantara bank lain. Hal tersebut menandakan total aset digunakan sangat maksimal oleh manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Nilai Z Bank Danamon tahun 2008 masuk dalam kategori *Grey Area* dan bahkan lebih baik dari Bank BNI, Cimb Niaga dan Bank Bukopin. Variabel yang paling berpengaruh pada tahun 2008 yaitu variabel X1, Variabel X4 dan Variabel X5. Harga saham tahun 2008 cukup rendah yaitu 3010 sehingga membuat nilai pasar perusahaan ini cenderung kecil.

Tahun 2009 merupakan tahun terbaik Bank Danamon. Pada saat itu dampak terjadinya krisis ekonomi global masih dirasakan, namun Bank Danamon seakan tidak terkena dampak tersebut. Bank danamon bahkan dapat mengalahkan nilai Z Bank BRI pada tahun 2009. Pencapaian tersebut membuat bank Danamon masuk dalam kategori Bank Sehat. Faktor utama terjadinya peningkatan disebabkan karena peningkatan 100% dari variabel X4 tahun sebelumnya, peningkatan jumlah pendapatan secara signifikan, dan meningkatnya efisiensi penggunaan total aset pada variabel X1. Tahun 2010 bank Danamon mengalami penurunan nilai Z dari 3,2 menjadi 3,0 pada tahun 2010. Nilai ini menunjukkan Bank Danamon pada tahun 2010 masuk dalam kategori sehat meskipun mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan karena perkembangan modal kerja tidak sebanding dengan perkembangan total aset. Modal kerja tahun 2009 ke tahun 2010 berkembang 14,8% sedangkan perkembangan total aset mencapai 21,3%. Hal tersebut yang membuat penurunan pada variabel X1. Selain itu variabel X4 juga mengalami penurunan. Penurunan tersebut akibat dari harga saham yang anjlok hingga 25% pada tahun 2010, sedangkan nilai kewajiban tetap meningkat. Hal tersebut yang membuat variabel X5 mengalami penurunan.

Tahun 2011 hingga tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan nilai Z Tahun 2010 dan 2009. Penurunan tersebut akibat dari harga saham yang anjlok hingga 25% pada tahun 2011, sedangkan nilai kewajiban tetap meningkat. Hal tersebut yang membuat variabel X5 mengalami penurunan drastis pada tahun 2011. Perbandingan antara tahun 2010 dan tahun 2011 dapat terlihat adanya penurunan pada hampir seluruh variabel independen. Faktor penyebabnya diantaranya, harga saham yang anjlok, jumlah pendapatan yang tidak sebanding dengan total aset, serta kewajiban yang meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012, Bank Danamon mengalami peningkatan nilai Z dari 2,22 menjadi 2,32 pada tahun 2012. Peningkatan ini akibat naiknya kembali harga saham dari 4100 menjadi 5650 pada tahun 2012. Tahun 2013 menjadi tahun terburuk bank Danamon. Seluruh variabel pada tahun 2013 mengalami penurunan bahkan menjadi terendah dibandingkan tahun yang lain. Penyebab utama penurunan tersebut yaitu harga saham yang anjlok dari 5650 menjadi 3775 pada tahun 2013. Secara umum tahun 2011, 2012 dan 2013 Bank Danamon masuk ke dalam kategori *Grey Area*. Sebaiknya bank Danamon belajar dari sejarah perusahaan pada tahun sebelumnya untuk terhindar dari zona grey area bahkan masuk ke dalam kategori sehat seperti tahun 2010 dan 2009

5.2.6 Perhitungan Z Score Bank International Indonesia Tbk

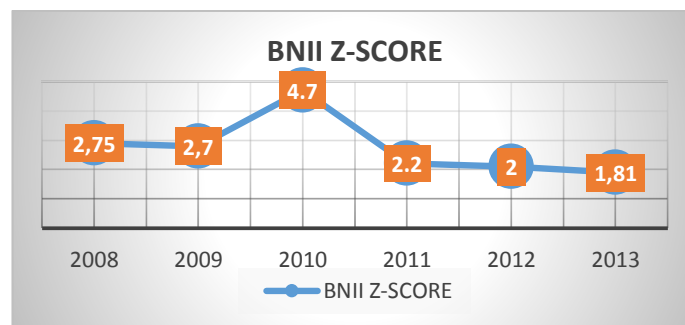
Bank International Indonesia atau biasa disingkat BII merupakan salah satu bank yang telah lama masuk ke dalam bursa efek Indonesia. Bank international Indonesia memiliki volume jumlah saham yang beredar terbesar diantara perusahaan lainnya yaitu sebesar 55,9 Milyar pada tahun 2013. Berikut ini tabel 5.20 dan Gambar 5,6 yang menyajikan perhitungan Z Score Bank International Indonesia tahun 2008 – 2013

Tabel 5.20 Perhitungan Z Score Bank International Indonesia Tbk**Tahun 2008 - 2013**

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Z
Tahun	Rumus $Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$					BNII
2008	1,070	0,0476	0,037	1,461665	0,13	2,75
2009	1,09	0,042	0,002	1,427669	0,13	2,7
2010	1,11	0,042	0,035	3,403487	0,113	4,7
2011	1,015	0,0406	0,033	0,942129	0,104	2,2
2012	1,06	0,03542	0,048	0,748234	0,1	2
2013	1,066	0,0532	0,051	0,534539	0,1	1,81

Sumber Data diolah 2015

Kategori

 $Z = \leq 1,8$ (Bangkrut), $Z = 1,81 < Z < 2,99$ (Grey Area). $Z = \geq 2,99$ (Sehat)
**Gambar 5.6 Grafik Z Score Bank BII Tbk**

Bank International Indonesia (BII) memiliki kondisi yang berbeda dibanding bank BRI, BNI, dan Bukopin. BII memiliki kecenderungan nilai Z Score yang tinggi pada tahun 2008, berbeda dengan Bank BRI, Bukopin dan BNI yang memiliki nilai Z sangat rendah pada tahun 2008. Jika dibandingkan bank BRI memiliki nilai Z 2,8, Bank BNI dengan nilai 1,39 dan Bank Bukopin dengan Z 1,81 sedangkan BII

memiliki nilai cukup tinggi yaitu 2,75. Kemungkinan besar bank International Indonesia kurang terkena efek krisis global pada tahun 2008. Hal ini bisa dilihat pada rasio X5 yang memiliki nilai yang cukup besar. Variabel X5 sangat dipengaruhi dengan jumlah pendapatan perusahaan. Selain itu harga saham tahun 2008 mencapai 370 lebih tinggi dibanding harga saham 2009 dan 2013. Sedangkan total kewajiban lebih rendah tahun 2008 sebesar 7677 dan 19844 pada tahun 2013. Hal tersebut lah yang menjadi penyebab tingginya Z pada tahun 2008, tetapi menurunnya Z pada tahun 2013. Secara umum tahun 2008 dan tahun 2009 tidak jauh berbeda. Pada periode tersebut bank BII masuk ke dalam *grey area*. Tetapi status tersebut akan segera meningkat jika BII dapat bekerja secara efisien dalam menggunakan total asetnya.

Tahun 2010 merupakan tahun yang sangat baik bagi manajemen perusahaan Bank International Indonesia. Pasalnya, pada tahun 2010 bank ini masuk dalam kategori sangat sehat dengan nilai Z Score mencapai 4,7. Peningkatan terjadi sebesar 67,8% jika dibandingkan tahun lalu. Penyebab utama meningkatnya nilai Z tahun 2010 yaitu meningkatnya Variabel X4, X1 dan X5. Variabel X4 meningkat akibat, harga saham melonjak tajam mencapai 100% dibanding tahun 2009 dengan nilai 780/lembar. Lonjakan ini bisa saja diakibatkan karena kinerja perusahaan semakin membaik dari tahun 2009. Selain faktor harga saham, modal kerja yang meningkat dari tahun 2009 ke tahun 2010 menjadi aspek penting suksesnya BII. Modal kerja tahun 2009 sebesar 55442 M sedangkan modal kerja tahun 2010 mencapai 69496 M. Artinya pada periode 2010 terjadi peningkatan modal kerja sebesar 25%. Hal ini lah yang membuat variabel X1 lebih besar dibanding tahun 2009. Kinerja BII pada tahun 2010 sangat baik, bahkan dapat bersaing dengan bank BRI, Mandiri, dan BCA sebagai bank besar.

Kesuksesan BII tahun 2010 tidak diikuti dengan tahun 2011 dan 2012 serta 2013. Sejak tahun 2011 nilai Z cenderung turun hingga tahun 2013. Bahkan nilai Z tahun 2008 lebih baik jika dibandingkan dengan nilai periode 2011 hingga 2013. Pada dasarnya masalah utama penyebab menurunnya nilai Z yaitu variabel independen X1, hingga X5 mengalami penurunan signifikan. Modal kerja yang menjadi ujung tombak variabel X1 memang mengalami peningkatan dari ketahun, namun peningkatan tersebut tidak sebanding dengan lonjakan peningkatan total aset. Selain itu, total kewajiban mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2011 hingga 2013. Peningkatan ini membuat nilai variabel X4 menjadi lebih kecil. Data menunjukkan tahun 2010 jumlah kewajiban hanya 6882 sedangkan tahun 2011 meningkat mencapai lebih 100% sebesar 15175 M. Sedangkan nilai pasar cenderung menurun akibat harga saham yang menurun. Hal tersebut menjadi penyebab utama menurunnya nilai Z pada tahun 2011 hingga 2013. Sebaiknya bank BII memperbaiki pengelolaan total aktiva untuk mendapatkan keuntungan. Manajemen harus lebih efisien dan berusaha agar jumlah utang dapat diperkecil dan membangun kembali nilai perusahaan dimata Investor agar harga saham tidak anjlok kembali. Secara umum kondisi bank Internationa Indonesia pada tahun 2011 hingga 2013 masuk ke dalam *Grey Area* menurut formula Altman

5.2.7 Perhitungan Z Score Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri merupakan perusahaan ketiga milik pemerintah yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Bank Mandiri telah membuka cabang diberbagai belahan bumi Indonesia. Bank Mandiri merupakan salah satu dari lma bank yang memiliki aset terbesar. Berikut ini tabel 5.21 dan gambar 5.7 yang menunjukkan hasil Z Bank Mandiri dari Tahun 2008 hingga 2013

Tabel 5.21

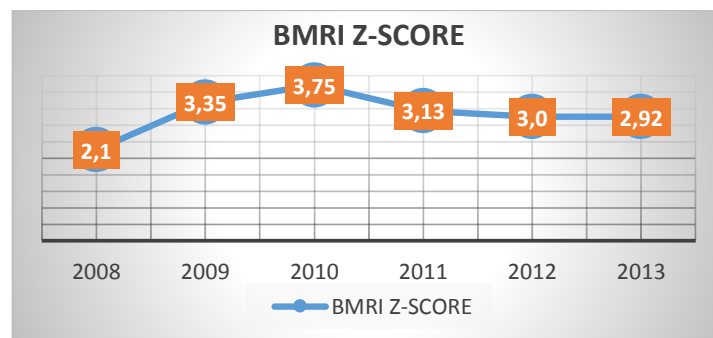
Perhitungan Z Score Bank Mandiri Tbk

Tahun 2008 - 2013

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Z
Tahun	Rumus $Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$					BMRI
2008	1,081	0,0504	0,074	0,803655	0,09	2,1
2009	1,095	0,063	0,091	1,999425	0,1	3,35
2010	1,0967	0,0756	0,103	2,36985	0,1	3,75
2011	1,094	0,09002	0,1	1,744276	0,1	3,13
2012	1,11	0,10136	0,106	1,532206	0,1	3,0
2013	1,108	0,1134	0,108	1,463743	0,1	2,92

Kategori

$Z = \leq 1,8$ (Bangkrut), $Z = 1,81 < Z < 2,99$ (Grey Area). $Z = \geq 2,99$ (Sehat)



Gambar 5.7 Grafik Z Score Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri memiliki kondisi yang hampir mirip dengan bank BUMN lainnya. Tahun 2008, bank mandiri memiliki permintaan bantuan dana sebesar 15T pada pemerintah Indonesia untuk mengatasi minimnya dana pihak ketiga bank. Namun pemerintah Indonesia hanya mampu menyalurkan dana 5 T. Akibatnya proses bisnis bank Mandiri sedikit terganggu akibat tingginya angka kredit, namun

rendahnya akan dana pihak ketiga. Tahun 2008 bank Mandiri terkena dampak krisis ekonomi, sehingga memiliki nilai Z terendah jika dibandingkan dengan tahun lainnya. Rendahnya nilai Z bank Mandiri disebabkan karena kecilnya variabel X1, X2, X4 dan X5. Rendahnya variabel X1 akibat kurangnya jumlah modal kerja yang hanya sebesar 322997. Modal kerja tahun 2008 menjadi modal kerja terkecil dibanding tahun lain. Selain itu rendahnya variabel X2 dan X5 akibat jumlah pendapatan yang diperoleh tahun 2008 sangat kecil dibanding tahun yang lain. Diantara variabel tersebut, variabel X4 menjadi variabel yang paling berpengaruh. Penyebab kurangnya kontribusi variabel X4 yaitu harga saham tahun 2008 hanya 1991/lembar sangat jauh dibanding 2010 sebesar 4621. Oleh karena itu nilai pasar yang kurang tinggi, pendapatan yang sedikit dan modal kerja yang rendah menyebabkan kecilnya nilai Z tahun 2008. Tetapi hal tersebut cukup membuat Bank Mandiri terhindar dari zona bangkrut dan masuk dalam kategori *Grey Area* pada tahun 2008.

Tahun 2009 hingga tahun 2012 merupakan tahun terbaik bank Mandiri. Periode tersebut membuat bank Mandiri masuk dalam kategori sehat. Tahun 2008 ke tahun 2009, Bank Mandiri mengalami peningkatan Z Score cukup signifikan. Bank Mandiri memiliki nilai Z Score tertinggi pada tahun 2010 sebesar 3,75. Namun pada tahun 2011 dan 2012 nilai Z Bank Mandiri mengalami penurunan. Penurunan tersebut tidak terlalu signifikan sehingga tidak membuat bank Mandiri keluar dari zona bank sehat. Faktor penyebab masuknya Bank Mandiri ke dalam bank sehat yaitu pada awalnya peningkatan saham lebih dari 100% pada tahun 2009 dari 1991 menjadi 4621 per lembar. Setelah itu peningkatan kembali terjadi pada tahun 2010 sebesar 6391 dan terus mengalami peningkatan hingga 6750 pada akhir tahun 2012. Hal tersebut yang menjadikan nilai variabel X4 semakin membaik. Namun tahun 2011 dan 2012 terjadi

peningkatan yang sangat signifikan dari total kewajiban. Tahun 2010 jumlah kewajiban Bank Mandiri sebesar 37863 dan meningkat signifikan sebesar 54332 tahun 2011 dan sebesar 61852 tahun 2012. Sedangkan market value of equity memiliki peningkatan 0% akibat dari harga saham dan jumlah saham yang cenderung sama sejak tahun 2011 dan 2012. Hal tersebut membuat variabel X4 menjadi lebih kecil pada tahun 2011 dan 2012. Secara umum kinerja bank Mandiri tahun 2009 hingga 2012 cukup baik dan berhak masuk dalam kategori bank Sehat

Tahun 2013 bank mandiri kembali masuk dalam kategori *Grey area* akibat penurunan yang sangat kecil terhadap nilai Z. Penurunan ini akibat nilai pasar bank mandiri cenderung memiliki perkembangan yang kurang signifikan dibandingkan dengan total kewajiban. Data menyimpulkan tahun 2013 bank Mandiri memiliki jumlah kewajiban terbesar dibanding dengan bank lain. Tahun 2013 total hutang bank Mandiri mencapai 75296 M. Hal ini lah yang menjadi dasar menurunnya variabel X4. Secara umum tahun 2013 bank Mandiri mengalami penurunan Z Score akibat rendahnya variabel X4, namun variabel lain tetap mengalami peningkatan. Artinya bank Mandiri mengalami peningkatan dalam hal memperoleh laba dengan menggunakan total aktiva. Bank Mandiri memiliki jumlah kewajiban yang terlalu tinggi, sebaiknya kinerja perusahaan harus lebih baik agar harga saham Bank mandiri menjadi lebih tinggi dan mampu menutupi total kewajiban melalui nilai pasar perusahaan.

5.2.8 Perhitungan Z Score Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk merupakan hasil merger lima Bank yaitu PT. Bank Bali Tbk, PT. Bank Universal Tbk, PT. Bank Artamedia, PT. Bank Patriot dan PT. Bank Prima Ekspres pada tahun 2002, dan saat ini telah berkembang menjadi sebuah bank swasta utama yang menawarkan produk dan jasa inovatif serta

komprehensif terutama disisi *delivery channel*-nya termasuk *Internet Banking* dan *Mobile Banking*. Berikut ini tabel 5.22 dan Gambar 5.8 yang menunjukkan nilai Z Bank Permata Tahun 2008 hingga 2013

Tabel 5.22

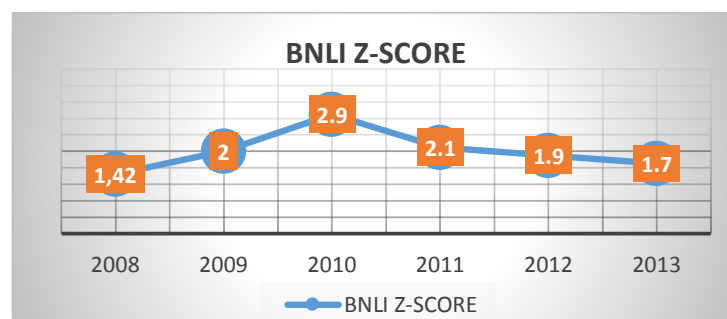
Perhitungan Z Score Bank Permata Tbk

Tahun 2008 - 2013

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Z
Tahun	Rumus $Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$					BNLI
2008	0,9936	-0,0714	0,046	0,352197	0,104	1,42
2009	1,091	-0,056	0,045	0,741216	0,122	2
2010	1,067	-0,021	0,056	1,663712	0,092	2,9
2011	1,03	-0,000014	0,051	0,913144	0,09	2,1
2012	1,075	0,014	0,0473	0,651926	0,074	1,9
2013	1,039	0,02562	0,046	0,485814	0,073	1,7

Kategori

$Z = \leq 1,8$ (Bangkrut), $Z = 1,81 < Z < 2,99$ (Grey Area). $Z = \geq 2,99$ (Sehat)



Gambar 5.8 Grafik Z Score Bank Permata Tbk

Bank Permata memiliki nilai Z Score rata rata 2,41 sejak tahun 2008 hingga 2013. Bank permata merupakan satu satunya bank yang memiliki nilai negatif

pada variabel X2 sejak tahun 2008 hingga 2011. Nilai negatif variabel X2 disebabkan akibat nilai laba ditahan mengalami angka negatif. Artinya pada tahun tersebut keuntungan yang diperoleh perusahaan sepenuhnya dialokasikan untuk dividen sedangkan untuk laba ditahan tidak sama sekali bahkan dalam kondisi defisit. Tahun 2008 nilai Z bank Permata hanya 1,42. Nilai Z ini terendah jika dibandingkan dengan tahun yang lainnya. Pada tahun 2008 bank permata masuk dalam kategori bangkrut. Hal ini disebabkan karena rendahnya variabel X4 dan defisitnya laba ditahan pada tahun 2008. Laba ditahan pada tahun 2008 defisit 2772 M sehingga membuat variabel X2 bernilai negatif sebesar -0,0714. Hal ini tentu sangat merugikan nilai Z pada tahun tersebut. Selain itu harga saham 2008 menjadi terendah sebesar 464 jika dibandingkan tahun yang lain. Prof. Altman memasukan kontribusi laba ditahan kedalam formula nya agar dapat menunjukan seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan karena semakin besar keuntungan maka alokasi laba ditahan akan semakin besar. Sebaiknya bank Permata lebih memanfaatkan total asetnya untuk mendapatkan keuntungan agar laba bersih yang kecil, dan defisitnya laba ditahan dapat dihilangkan.

Tahun 2009 bank Permata mengalami peningkatan yang cukup baik terhadap nilai Z. Peningkatan ini berhasil membawa bank Permata masuk dalam kategori *Grey Area*. Meskipun mengalami peningkatan, bank Permata masih memiliki defisit terhadap total laba ditahan. Jika dibandingkan laba ditahan tahun 2009 memiliki defisit yang kecil yaitu 2291 sedangkan tahun 2008 defisit 2772. Hal ini merupakan salah satu penyebab meningkatnya nilai Z pada tahun 2009. Selain itu harga saham yang meningkat dari 464 menjadi 764 per lembar pada tahun 2009 membuat nilai pasar atau market value Bank Permata Meningkat sehingga Variabel X4 dapat meningkat hingga 50% dari tahun 2008. Tahun 2010 merupakan

tahun terbaik bank permata. Pada tahun 2010 bank permata hampir masuk dalam kategori bank sehat hanya selisih 0,1 dengan indikator bank sehat. Peningkatan nilai Z tahun 2010 akibat berkurangnya defisit laba ditahan sehingga membuat variabel X2 dari -0,056 tahun 2009 menjadi -0,021 tahun 2010. Harga saham bank Permata yang melonjak tajam mencapai 1749 pada tahun 2010 membuat variabel X4 melambung sangat tinggi hingga lebih dari 100% dibanding tahun lalu

Tahun 2011 hingga tahun 2013 nilai Z mengalami penurunan dari tahun ke tahun. tahun 2011 terjadi penurunan yang sangat signifikan dari 2,9 tahun 2010 menjadi 2,1 pada tahun 2011. Penurunan tersebut akibat anjloknya harga saham bank Permata pada tahun 2011. Selain itu penurunan dari variabel X1 dari 1,067 menjadi 1,03 pada tahun 2011. Penyebab utama penurunan variabel X1 yaitu perkembangan total aset terlalu signifikan dibandingkan dengan perkembangan modal kerja. Tahun 2012 nilai Z semakin merosot yaitu sebesar 1,9. Namun hal tersebut masih masuk dalam kategori *Grey Area*. Tahun 2013 menjadi puncak kegagalan Bank Permata mempertahankan posisinya pada tahun 2010 yang mendekati kategori sehat. Pada tahun 2013 nilai Z bank Permata hanya 1,7, artinya Bank Permata masuk ke dalam zona Bangkrut. Hal tersebut akibat menurunnya seluruh Variabel X1 hingga X5. Faktor penyebab utama yaitu kurangnya perolehan pendapatan dibanding dengan perputaran aktiva, harga saham kembali anjlok pada tahun 2013 dan tinggi nya total kewajiban bank permata pada tahun 2013. Sebaiknya bank permata melihat kinerja manajemen perusahaan pada tahun 2010 yang mampu membuat harga saham perusahaan mencapai 1749 dan membuat nilai pasar perusahaan menjadi lebih tinggi. Selain itu perlu ada nya efektifitas penggunaan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

5.2.9 Perhitungan Z Score Bank Victoria Indonesia

Bank Victoria Indonesia merupakan salah satu bank tertua yang ada di Indonesia. Pada tahun 1999, Bank Victoria telah mencatat sahamnya di Bursa Efek Jakarta & Indonesia. Sejak saat itu Bank Victoria aktif melaksanakan berbagai aksi korporasi, seperti penawaran umum terbatas dan menerbitkan obligasi. Berikut ini tabel 5.23 dan gambar 5.9 yang menunjukkan perhitungan Z Score Bank Victoria Tbk Tahun 2008 hingga 2013

Tabel 5.23

Perhitungan Z Score Bank Victoria Indonesia Tbk

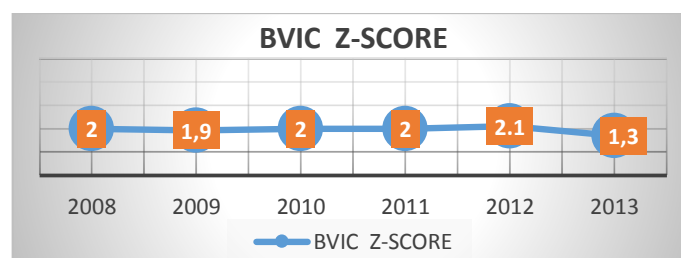
Tahun 2008 – 2013

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Z
Tahun	Rumus $Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$					BVIC
2008	1,078	0,0504	0,026	0,664341	0,1	2
2009	1,099	0,0378	0,028	0,582169	0,11	1,9
2010	1,117	0,042	0,042	0,633262	0,101	2
2011	1,1298	0,0595	0,067	0,665966	0,08	2
2012	1,13	0,07	0,058	0,715	0,08	2,1
2013	0,485	0,0714	0,057	0,425364	0,084	1,3

Sumber data diolah 2015

Kategori

$Z \leq 1,8$ (Bangkrut), $Z = 1,81 < Z < 2,99$ (Grey Area). $Z \geq 2,99$ (Sehat)



Gambar 5.9 Grafik Z Score Bank Victoria Indonesia Tbk

Bank Victoria merupakan bank yang memiliki total aset terkecil dibanding bank yang lainnya. Bank Victoria juga merupakan bank yang memiliki harga saham terkecil jika dibandingkan Bank lain. Nilai Z Score Bank Victoria International cenderung mengalami fluktuatif tetapi perkembangannya tidak terlalu signifikan. Tahun 2008 bank Victoria Indonesia memiliki nilai Z Score sebesar 2,0. Nilai tersebut masuk dalam kategori *Grey Area*. Jika dibandingkan dengan Bank milik pemerintah, nilai tersebut cukup baik bahkan lebih besar dengan nilai Z Score Bank BNI. Kecilnya nilai Z Score tahun 2008 disebabkan karena kontribusi dari Variabel Independen X4 sangat kecil. Harga saham Tahun 2008 sangat kecil jika dibandingkan tahun berikutnya. Harga saham tahun 2008 senilai 80,67 lembar per saham. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya nilai Z Tahun 2008 yaitu kecilnya nilai *Earning Before Interest and Tax* yaitu sebesar 45 M, sedangkan tahun 2009 mencapai 63M. Hal tersebut lah yang menyebabkan nilai Z pada tahun 2008 sangat rendah. Tahun 2009 terjadi perkembangan harga saham, EBIT, rasio X1 dan peningkatan jumlah pendapatan. Namun dibalik meningkatnya faktor tersebut, terjadi penurunan pada nilai Z tahun 2009. Penyebab utama terjadinya penurunan yaitu peningkatan total kewajiban pada tahun 2009 sebesar 220 M dari tahun 2008. Hal tersebut membuat laju peningkatan harga saham tidak sebanding dengan laju peningkatan jumlah kewajiban sehingga variabel X4 mengalami penurunan pada tahun 2009. Selain itu, perkembangan laba ditahan yang meningkat hanya 5% dari tahun 2008, sedangkan peningkatan total aset mencapai 30,8% dibanding tahun lalu. Faktor berbedanya tingkat laju pertumbuhan antara laba ditahan dan total aset menjadi faktor utama berkurangnya variabel X2. Pada dasarnya nilai Z tahun 2009 sebesar 1,9 membuat bank Victoria masuk kedalam kategori *Grey Area*.

Tahun 2010 dan tahun 2011 bank Victoria memiliki nilai Z yang sama yaitu sebesar 2. Pada periode tersebut Bank Victoria masuk kedalam kategori *Grey Area*. Meskipun masuk dalam kategori *Grey Area*, bank Victoria mampu memperbaiki kinerja manajemen menjadi lebih baik dari tahun 2009. Tahun 2012 merupakan tahun terbaik bagi Bank Victoria Indonesia. Perkembangan variabel X4, dan meningkatnya variabel X1 serta cukup membaiknya variabel X2 membuat Bank Victoria memiliki nilai Z sebesar 2,1 pada tahun 2012. Perkembangan variabel X1 akibat dari peningkatan modal kerja dari 11113 pada tahun 2011 menjadi 13421 pada tahun 2012. Untuk perkembangan variabel X2 dipengaruhi oleh meningkatnya laba ditahan sebesar 200 M dari tahun 2011. Perkembangan tersebut mampu meningkatkan variabel X2 dari 0,0595 menjadi 0,07 pada tahun 2012. Selain itu meningkatnya nilai Z juga dipengaruhi perkembangan variabel X4. Peningkatan Variabel X4 dipengaruhi oleh nilai perusahaan yang meningkat akibat peningkatan jumlah volume saham yang beredar. Saham yang beredar tahun 2011 hanya 4,5 sedangkan tahun 2012 mencapai 6,6 milyar lembar. Hal tersebut mampu menjaga kontribusi variabel X4 terhadap nilai Z meskipun pada tahun 2012 bank Victoria memiliki harga saham yang menurun. Perkembangan nilai Z Tahun 2013 sangat berbeda dengan tahun 2012. Pada tahun ini Bank Victoria memiliki nilai Z 1,3 dan berada dalam kategori Bangkrut. Nilai Z tahun 2013 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2012. Penyebab penurunan nilai Z akibat dari merosotnya nilai variabel X1 akibat dari tingginya kewajiban lancar perusahaan. Selain itu, variabel X4 juga mengalami penurunan akibat kewajiban Bank pada tahun 2013 meningkat secara signifikan. Hal tersebut yang menjadi penyebab menurunnya nilai Z Score Bank Victoria pada tahun 2013. Bank Victoria harus melakukan evaluasi terhadap kinerja manajemen perusahaan. Sebaiknya, bank Victoria belajar dari sejarah perusahaan pada tahun 2012 dengan memiliki

sedikit total kewajiban dan aset tetapi mampu menghasilkan laba yang cukup besar. Kondisi keuangan Bank Victoria juga harus diperhatikan agar harga saham dapat meningkat dari tahun ke tahun sehingga mampu mengambil kontribusi terbesar dalam nilai Z.

5.2.10 Perhitungan Bank Central Asia Tbk

Bank BCA atau Bank Central Asia merupakan Bank swasta terbesar di Indonesia. Bank BCA berdiri tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Grup. BCA termasuk Bank yang berhasil melewati krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997. Bank BCA memiliki banyak nasabah dan kantor cabang diseluruh Indonesia, Oleh karena itu Bank BCA sangat penting keberadaannya. Berikut ini tabel 5.24 dan Gambar 5.10 yang menunjukkan perhitungan Z Score Bank Central Asia Tbk tahun 2008 hingga tahun 2013.

Tabel 5.24 Perhitungan Z Score Bank Central Asia Tbk

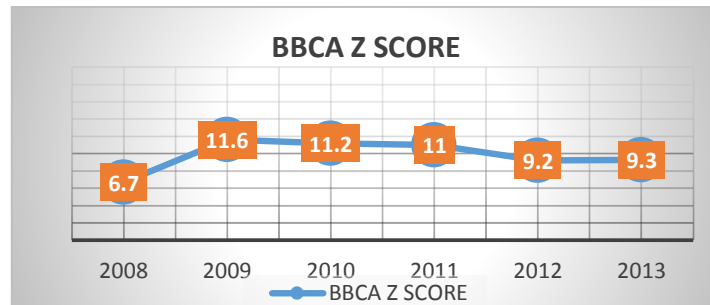
Tahun 2008 - 2013

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Z
Tahun	Rumus $Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$					BBCA
2008	0,944	0,1036	0,104	5,516123	0,092	6,7
2009	0,966	0,112	0,105	10,38383	0,094	11,6
2010	0,945	0,1162	0,1023	10,04308	0,082	11,2
2011	0,981	0,1344	0,118	9,758351	0,083	11
2012	1,003	0,1428	0,109	7,896698	0,08	9,2
2013	1,015	0,118	0,104	7,950277	0,084	9,3

Sumber data diolah 2015

Kategori

$Z \leq 1,8$ (Bangkrut), $Z = 1,81 < Z < 2,99$ (Grey Area). $Z \geq 2,99$ (Sehat)



Gambar 5.10 Grafik Perhitungan Z Score Bank BCA Tbk

Bank Central Asia merupakan bank swasta terbesar jika dilihat dari total aset. Bank Central Asia juga memiliki harga saham tertinggi jika dibandingkan tahun dengan Bank yang menjadi sampel pada penelitian ini sejak 2008 hingga 2013. Nilai Z Score Bank BCA sejak tahun 2008 hingga 2013 masuk dalam kategori Sangat Aman. Bank BCA merupakan satu satunya bank dalam penelitian ini yang memiliki nilai Z Score dalam kategori sangat aman sepanjang tahun 2008 hingga 2013. Tahun 2008 merupakan tahun dimana Indonesia terkena dampak krisis global. Namun bank BCA seakan kurang terkena dampak dari krisis tersebut. Nilai Z Tahun 2008 menjadi nilai Z terkecil dibandingkan dengan tahun lain yaitu sebesar 6,7. Rendahnya nilai Z disebabkan akibat pengaruh variabel X4 lebih kecil dibanding nilai variabel X4 pada tahun berikutnya. Variabel X4 lebih kecil dibanding tahun yang lain akibat dari harga saham pada tahun 2008 hanya 3250 per lembar. Hal tersebut membuat nilai perusahaan menjadi lebih kecil sehingga membuat nilai Z menjadi lebih kecil pula

Tahun 2009 hingga tahun 2011 merupakan tahun terbaik dari bank BCA. Variabel X4 sangat mempengaruhi nilai dari variabel Z. Harga saham dari tahun 2009 hingga 2011 mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun.

tahun 2009 bank BCA memiliki harga saham 4850 dan naik menjadi 6400 pada tahun 2010 serta kembali meningkat menjadi 8000 pada tahun 2010. Peningkatan harga saham antara 25% hingga 31% dari tahun ke tahun. Hal ini membuat nilai pasar perusahaan BCA meningkat secara signifikan sesuai dengan peningkatan harga saham. Selain harga saham, faktor yang berpengaruh pada variabel X5 yaitu kecilnya jumlah kewajiban Bank BCA pada periode 2009 – 2011. Tercatat kewajiban bank BCA pada tahun 2009 hanya sebesar 6908 dan berkembang menjadi 12125 pada tahun 2011. Total kewajiban bank BCA tergolong kecil jika dibandingkan dengan bank lainnya. Penyebab kecilnya total kewajiban Bank BCA yaitu kecilnya jumlah pinjaman dan rendahnya kewajiban akseptasi Bank. Sebagai contoh Tahun 2009 total pinjaman yang diterima Bank BCA hanya 730 milyar. Artinya nilai pasar perusahaan bank BCA sangat mampu menjamin total pinjaman nya. Hal tersebut yang menjadi faktor utama yang membuat variabel X4 sangat besar di bandingkan variabel X4 bank lain. Pada intinya bank Central Asia sukses masuk dalam kategori sangat aman berdasarkan metode Altman Z Score berkat nilai perusahaan yang mampu menjamin total kewajibannya. Selain itu rasio penggunaan aset untuk memperoleh laba juga cukup baik. Hal ini bisa dilihat dengan tingginya nilai variabel X3 dan variabel X5.

Tahun 2012 dan tahun 2013 nilai Z Bank Central Asia mengalami penurunan jika dibandingkan dengan periode sebelum nya. Namun penurunan ini tidak terlalu signifikan. Selisih penurunan berkisar antara 2,2 hingga 2,3. Penyebab utama penurunan ini akibat dari menurunnya nilai dari variabel X4 sejak tahun 2012 dan 2013. Harga saham pada tahun 2012 mencapai 9200 dan meningkat menjadi 9600 pada tahun 2013. Peningkatan tersebut hanya sekitar 4% di tahun 2013. Perbedaan terjadi ketika melihat peningkatan harga saham dari 2010 ke tahun 2011 yang mencapai 25%. Hal ini lah yang menjadi faktor utama penurunan

nilai Z Score pada tahun 2012 dan 2013. Selain itu meningkatnya jumlah kewajiban dari tahun ketahun membuat variabel X4 semakin kecil. Tetapi penurunan variabel X4 tidak diikuti dengan variabel lain. Variabel X1, X2 X3 dan X5 bahkan mengalami peningkatan yang cukup baik pada tahun 2012 dan 2013. Peningkatan variabel X1,X2,X3 dan X4 berarti penggunaan total aset lebih efektif dalam memperoleh pendapatan dan jaminan hutang jangka pendek lebih baik dari tahun sebelumnya serta alokasi laba ditahan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Pada intinya ada faktor eksternal yang membuat harga saham bank BCA tidak berkembang signifikan. Secara umum nilai Z Score Bank BCA sangat bagus dan menjadi nilai Z tertinggi sejak tahun 2008 hingga tahun 2013

5.3 Peringkat Bank Tahun 2008

Pada tahun 2008 tingkat dana pihak ketiga mengalami laju penurunan akibat terekena dampak krisis global. Tahun 2008 hampir seluruh bank memiliki nilai Z Score yang rendah. Berikut ini tabel peringkat Z Score tahun 2008

Tabel 5.25

Peringkat Bank Tahun 2008

Peringkat	Kode Bank	Variabel					Z 2008
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	BBCA	0,944	0,1036	0,104	5,516123	0,092	6,7
2	BRI	0,98	0,0756	0,118	1,534418	0,125	2,8
3	BNII	1,07	0,0476	0,037	1,461665	0,13	2,75
4	BNGA	1,126	0,03444	0,035	0,842044	0,11	2,2
5	BDMN	1,01546034	0,09002	0,082	0,803326	0,164	2,2
6	BMRI	1,081	0,0504	0,074	0,803655	0,09	2,1
7	BVIC	1,078	0,0504	0,026	0,664341	0,1	2
8	BBKP	1,104	0,04858	0,056	0,480572	0,112	1,81

9	BNLI	0,9936	-0,0714	0,046	0,352197	0,104	1,42
10	BBNI	0,86	0,0182	0,032	0,375	0,1	1,39
Rata – Rata Z Score Tahun 2008							2,568

Sumber : Data diolah 2015

Data diatas menunjukan Bank BCA menjadi bank yang paling tinggi dengan nilai Z Score 6,7. Variabel X4 bank BCA membuat pengaruh yang sangat signifikan terhadap nilai Z. Sedangkan Bank BNI menjadi bank yang memiliki nilai Z Score terendah sebesar 1,39. Faktor utama rendahnya Z Score bank BNI yaitu nilai X4 yang kecil akibat tingginya total kewajiban namun rendahnya nilai pasar perusahaan. Tahun 2008 Bank yang masuk kategori aman sebesar 10%, dan bank yang masuk Grey Area 70% serta yang masuk kategori bangkrut sebesar 20%. Bank yang masuk dalam kategori Grey Area memiliki Indikasi terjadinya permasalahan kinerja keuangan.

Tahun 2008 menunjukan nilai rata rata mencapai 2,568. Angka tersebut menunjukan dalam kategori Grey Area menurut metode Altman Z Score. Efek dari krisis 2008 menyebabkan hampir seluruh bank mengalami nilai Z Score yang rendah. Rata rata nilai Z Score 2008 sangat dipengaruhi oleh nilai Z Score Bank BCA. Tahun 2008 terdapat dua bank yang memiliki nilai Z Score terendah, bank tersebut yaitu bank BNI dan Bank Permata. Bank BNI dan Bank permata memiliki nilai Z 1,39 dan 1,42 dan kedua bank tersebut masuk dalam zona bangkrut

5.4 Peringkat Bank Tahun 2009

Tahun 2009 merupakan tahun yang masih memiliki dampak efek dari krisis global. Namun perlahan lahan perusahaan semakin memperbaiki kinerjanya untuk bebas melewati krisis global. Berikut ini Tabel 5.26 yang menunjukan peringkat Bank tahun 2009

Tabel 5.26**Peringkat Bank Tahun 2009**

Peringkat	Kode Bank	Variabel					Z 2009
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	BBCA	0,966	0,112	0,105	10,38383	0,094	11,6
2	BMRI	1,095	0,063	0,091	1,999425	0,1	3,35
3	BDMN	1,071182	0,112	0,080	1,633696	0,19	3,2
4	BBRI	1,06	0,0784	0,103	1,685851	0,12	3,05
5	BNII	1,09	0,042	0,002	1,427669	0,13	2,7
6	BNGA	1,13	0,04788	0,067	1,285795	0,12	2,7
7	BBNI	0,94	0,042	0,05	1,135	0,104	2,3
8	BBKP	1,116	0,05208	0,046	0,942193	0,11	2,3
9	BNLI	1,091	-0,056	0,045	0,741216	0,122	2
10	BVIC	1,099	0,0378	0,028	0,582169	0,11	1,9
Rata – Rata Z Score Tahun 2009							3,539

Sumber Data diolah 2015

Tahun 2009 memiliki nilai rata rata Z Score yang lebih baik dari tahun 2008 yaitu sebesar 3,539. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata rata tersebut masuk dalam kategori zona aman. Perbandingan antara nilai rata rata Z Score tahun 2008 dan tahun 2009 yaitu, tahun 2009 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. pada tahun 2008 nilai rata rata Z Score masuk dalam zona Grey Area, namun tahun 2009 mengalami peningkatan dan berhasil masuk dalam zona aman. Peningkatan ini akibat dari variabel variabel independen perbankan mengalami peningkatan khususnya harga saham, pendapatan perusahaan dan modal kerja perusahaan

Bank yang memiliki Z Score tertinggi masih Bank BCA. Bank Pemerintah Indonesia seperti BRI dan Mandiri terus membayangi Bank BCA sebagai puncak nomor satu. Bank BNI menjadi Bank BUMN yang memiliki nilai Z terendah hanya sebesar 2,3. Bank yang memiliki Z Score terendah yaitu Bank Victoria sebesar 1,9.

Persentase Bank masuk Zona Aman mengalami peningkatan signifikan yaitu mencapai 40%, sedangkan bank yang masuk kategori *Grey Area* menjadi 60%. Untuk bank yang masuk kategori bangkrut tidak ada atau 0%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kinerja secara umum pada perbankan Indonesia

5.5 Peringkat Bank Tahun 2010

Tahun 2010 merupakan tahun yang sangat baik bagi perbankan Indonesia. Rata rata bank mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun ini harga saham pada hampir seluruh perbankan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Berikut ini tabel 5.27 yang menunjukkan peringkat Bank Tahun 2010

Tabel 5.27 Peringkat Bank Tahun 2010

Peringkat	Kode Bank	Variabel					Z 2010
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	BBCA	0,945	0,1162	0,1023	10,04308	0,082	11,2
2	BNII	1,11	0,042	0,035	3,403487	0,113	4,7
3	BMRI	1,0967	0,0756	0,103	2,36985	0,1	3,75
4	BBRI	1,084	0,0938	0,122	2,300353	0,124	3,72
5	BBNI	0,945	0,056	0,0728	2,5	0,104	3,7
6	BNGA	1,14	0,05838	0,08	2,286376	0,1	3,7
7	BDMN	1,01	0,1176	0,112	1,562291	0,15	3
8	BBKP	1,12	0,04956	0,046	1,58354	0,091	2,9
9	BNLI	1,067	-0,021	0,056	1,663712	0,092	2,9
10	BVIC	1,117	0,042	0,042	0,633262	0,101	2,0
Rata Rata Nilai Z Score Tahun 2010							4,167

Sumber Data diolah 2015

Rata-rata nilai Z Score Bank Tahun 2010 mengalami peningkatan dari tahun 2009 ke tahun 2010. Nilai Z Score tersebut sebesar 4,167 dan masuk dalam kategori Zona Aman. Pada tahun 2010, hampir seluruh perbankan memiliki nilai Z Score terbaik. Seluruh variabel mengalami peningkatan yang signifikan sehingga membuat nilai Z rata rata tahun 2010 mengalami peningkatan. Bank BCA menjadi bank yang paling berpengaruh dalam nilai rata rata Z score bank tahun 2010. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2010 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata rata tahun 2010 yang mencapai 4,167 dengan persentase bank yang masuk zona aman 70%, maka kinerja bank tahun ini perlu dipertahankan.

Bank yang memiliki peringkat Z Score tertinggi masih dimiliki Bank BCA. Bank BCA sangat memiliki nilai pasar perusahaan yang besar sehingga menyebabkan variabel X4 bank BCA sangat tinggi. Berbeda dengan bank Victoria Indonesia yang memiliki nilai Z terendah tahun 2010 sebesar 2,0. Nilai tersebut akibat rendahnya nilai pasar bank ini dan nilai laba ditahan yang kecil. Bank milik pemerintah yaitu BRI, Mandiri dan BNI masing masing masuk dalam peringkat 3,4 dan 5. Persentase bank yang masuk dalam zona aman mencapai 70% dan bank yang masuk dalam *Grey Area* hanya 30% sedangkan Bank yang Bangkrut tidak ada. Hal ini menunjukkan peningkatan secara umum dalam penilaian berdasarkan formula Altman.

5.6 Peringkat Bank Tahun 2011

Tahun 2011 menjadi awal dunia perbankan untuk mempertahankan kinerja bank pada tahun sebelumnya. Berikut ini tabel 5.28 yang menunjukkan peringkat Bank berdasarkan nilai Z tahun 2011.

Tabel 5.28 Peringkat Bank Tahun 2011

Peringkat	Kode Bank	Variabel					Z 2011
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	BBCA	0,981	0,1344	0,118	9,758351	0,083	11
2	BBRI	1,077	0,119	0,132	2,793181	0,115	4,2
3	BMRI	1,094	0,09002	0,1	1,744276	0,1	3,13
4	BBNI	0,95	0,0672	0,0823	1,89	0,1	3,1
5	BNGA	1,104	0,07532	0,087	1,103986	0,104	2,45
6	BDMN	0,970	0,1204	0,1551	0,873921	0,15	2,27
7	BNII	1,015	0,0406	0,033	0,942129	0,104	2,2
8	BBKP	1,0933	0,056	0,054	0,85186	0,092	2,15
9	BNLI	1,03	-0,000014	0,051	0,913144	0,09	2,1
10	BVIC	1,1298	0,0595	0,067	0,665966	0,08	2
Rata-Rata Z Score Tahun 2011							3,469

Sumber Data diolah 2015

Bank Central Asia masih menjadi bank terbaik sepanjang tahun 2011 berdasarkan formula Altman. Peringkat kedua hingga ketiga diikuti dengan Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank BNI. Peringkat bank sangat berbanding lurus dengan variabel X4. Bank yang memiliki nilai terendah yaitu Bank Victoria International. Bank Victoria menjadi Bank terendah sejak tahun 2009. Sedangkan bank permata menjadi Bank peringkat kedua terbawah meskipun mengalami defisit pada tahun 2011. Persentase bank yang masuk zona aman mengalami penurunan yaitu sebesar 40% dan Bank yang masuk dalam kategori *Grey Area* meningkat menjadi 60%. Sedangkan Bank yang dalam kondisi bangkrut tidak ada di tahun ini. Faktor utama penyebab terjadinya penurunan ini akibat variabel X4 bank yang cenderung menurun. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan harga saham tidak sebanding dengan peningkatan total kewajiban

Nilai Rata-rata Z Score tahun 2011 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2010. Nilai rata rata tahun 2010 mencapai 4,167 dan mengalami penurunan di tahun 2009 dengan nilai 3,469. Meskipun demikian nilai tersebut masih masuk dalam kategori aman menurut formula Altman Z Score. Penyebab utama menurunnya nilai rata rata Z Score tahun 2011 yaitu perkembangan harga saham tidak sebanding dengan peningkatan jumlah kewajiban perusahaan sehingga nilai pasar perusahaan semakin menurun. Selain itu penggunaan total aset untuk memperoleh laba mengalami penurunan efektifitas dibanding tahun sebelumnya sehingga mengurangi nilai beberapa variabel independen

5.7 Peringkat Bank Tahun 2012

Pertumbuhan ekonomi tahun 2012 sebesar 6,2% dan pertumbuhan inflasi mencapai 4,3. Pertumbuhan ekonomi cukup baik dan dapat menciptakan naiknya harga saham pada beberapa Bank. Berikut ini tabel 5.29 yang menunjukkan peringkat bank tahun 2012

Tabel 5.29

Peringkat Bank Tahun 2012

Peringkat	Kode Bank	Variabel					Z 2012
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	BBCA	1,003	0,1428	0,109	7,896698	0,08	9,2
2	BBRI	1,099	0,14	0,143	2,83822	0,105	4,3
3	BMRI	1,11	0,10136	0,106	1,532206	0,1	3,0
4	BBNI	0,991	0,084	0,881	1,459841	0,1	2,75
5	BDMN	0,943479	0,1414	0,116	0,967381	0,15	2,32
6	BNGA	1,114	0,098	0,097	0,696776	0,1	2,1
7	BBKP	1,11	0,0609	0,053	0,700176	0,087	2,1
8	BVIC	1,13	0,07	0,058	0,715	0,08	2,1

9	BNII	1,06	0,03542	0,048	0,748234	0,1	2
10	BNLI	1,075	0,014	0,0473	0,651926	0,074	1,9
Rata-Rata Z Score Tahun 2012							3,203

Sumber Data diolah 2015

Meningkatnya harga saham tidak membuat nilai Z Score rata rata tahun 2012 mengalami peningkatan. Hal tersebut akibat dari tingginya laju peningkatan hutang perbankan tidak sebanding dengan peningkatan laju harga saham. Tahun 2011 nilai Z Score rata rata mencapai 3,469 dan mengalami penurunan pada tahun 2012 dengan nilai 3,203. Meskipun demikian berdasarkan nilai rata rata tahun 2012, nilai Z Score masih masuk dalam kategori Aman. Bank yang memiliki nilai diatas rata rata tahun 2012 yaitu bank BCA dan Bank BRI. Bank tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap nilai rata rata Z Score pada tahun 2012

Tahun 2012 bank BCA kokoh pada peringkat pertama sedangkan peringkat dua dimiliki oleh bank BRI dengan skor 4,3. Bank yang memiliki nilai Z Score terendah yaitu Bank Permata dengan nilai 1,9. Bank permata dan Bank Victoria merupakan bank yang selalu mengisi posisi bawah sejak 2008. Persentase bank yang masuk zona aman hanya 30% dan persentase bank yang masuk kategori *Grey Area* sebesar 70%. Sedangkan bank yang bangkrut tidak ada. Hasil ini menunjukan secara umum kinerja bank mengalami penurunan akibat dari penurunan nilai pasar perusahaan, modal kerja perusahaan dan penggunaan aset untuk memperoleh keuntungan

5.8 Peringkat Bank Tahun 2013

Tahun 2013 adalah tahun penuh perubahan dan tantangan bagi perekonomian Indonesia. Di tengah berbagai masalah struktural yang belum

terselesaikan, perubahan kondisi ekonomi global memunculkan ancaman terhadap stabilitas makroekonomi dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi. Berikut ini Tabel 5.30 yang menunjukkan peringkat Bank Tahun 2013

Tabel 5.30

Peringkat Bank Tahun 2013

Peringkat	Kode Bank	Variabel					Z 2013
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	BBCA	1,015	0,1596	0,104	7,950277	0,084	9,3
2	BBRI	1,0874	0,1582	0,147	2,523723	0,108	4
3	BMRI	1,108	0,1134	0,108	1,463743	0,1	2,92
4	BBNI	0,994	0,098	0,096	1,023077	0,092	2,3
5	BBKP	1,15	0,0756	0,060	0,620048	0,103	2
6	BDMN	0,90	0,1372	0,1	0,535896	0,144	1,9
7	BNGA	1,0865	0,112	0,088	0,473445	0,1	1,9
8	BNII	1,066	0,0532	0,051	0,534539	0,1	1,81
9	BNLI	1,039	0,02562	0,046	0,485814	0,073	1,7
10	BVIC	0,485	0,0714	0,057	0,425364	0,084	1,3
Rata-Rata Z Score Tahun 2013							3,0

Sumber Data diolah 2015

Data diatas menunjukan bank BCA masih menjadi bank terbaik sejak tahun 2008 hingga tahun 2013. Pada tahun ini bank BCA memiliki nilai Z Score 9,3 dan dibawahnya terdapat bank BRI yang memiliki selisih dengan Bank BCA sebesar 5,3. Bank BCA unggul dalam nilai perusahaan berkat harga sahamnya, sehingga mampu mendapatkan nilai Z Score yang tinggi. Hal ini berbeda dengan bank lain yang memiliki harga saham yang rendah sedangkan total kewajibannya terjadi peningkatan. Bank yang memiliki Z terkecil tahun 2013 yaitu bank Permata dan Bank Victoria International dengan nilai Z masing yaitu 1,7 dan 1,3. Kedua bank

tersebut dalam kondisi bangkrut dan mengalami penurunan kinerja jika dibandingkan dengan tahun lalu.

Sejak tahun 2011 kinerja rata rata perbankan mengalami penurunan. Persentase rata rata bank mengalami penurunan menjadi sebesar 3,0 pada tahun 2013. Meskipun terjadi penurunan kategori terhadap nilai rata rata masih masuk dalam kondisi zona aman. Penyebab utama merosotnya nilai rata rata perbankan akibat dari nilai variabel yang mengalami penurunan. Persentase Bank yang masuk dalam kategori Aman mengalami penurunan menjadi 20% jika dibandingkan tahun lalu. Perentase bank yang masuk kategori bank yang diindikasikan memiliki masalah kinerja keuangan yaitu sebesar 60%. Sedangkan bank yang mengalami kebangkrutan mengalami peningkatan dari 0% pada tahun 2012 menjadi 20% pada tahun 2013. Bank yang masuk kategori bangkrut diduga memiliki masalah kesulitan keuangan yang kompleks sehingga perlu kebijakan perbaikan manajemen agar dapat terhindar dari potensi kebangkrutan

Solusi dari permasalahan ini yaitu kecenderungan variabel X4 yang sangat dominan dalam formula Altman. Hal tersebut membuat setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja manajemen nya agar dapat menaikkan nilai perusahaan. Misalnya bank BCA harga saham pada tahun 2013 mencapai 9600, sedangkan harga saham rata rata bank lain masih di bawah 2600 per lembar. Hal ini sangat berbeda jauh dengan harga saham bank BCA. Oleh karena itu, sebaiknya pihak manajemen bank melakukan kinerja yang lebih efisien dalam penggunaan total aset untuk memperoleh laba, perusahaan juga harus mengalokasikan jumlah laba ditahan yang besar pada setiap tahun, dan pemanfaatan total hutang lebih efisien untuk penghematan terhadap penggunaan hutang. Serta beban operasional yang ringan akan menyebabkan nilai pendapatan

akan meningkat. Hal tersebut bisa menjadi solusi dari akibat penurunan kinerja perbankan pada tahun 2013

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan nilai Z Score tahun 2008 hingga 2013 pada perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Perhitungan Z Score Tahun 2008 menunjukan perbankan Indonesia memiliki persentase kebangkrutan sebesar 20%, sedangkan bank yang masuk kategori zona aman hanya mencapai 10%. Bank yang masuk dalam zona aman pada tahun 2008 hanya Bank Central Asia. Beberapa Bank pada tahun 2008 yang memiliki nilai Z Score yang hampir mendekati kategori sehat yaitu Bank International Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia. Pada tahun 2009 terjadi peningkatan signifikan terhadap persentase bank yang masuk zona aman dibanding tahun 2008. Nilai Persentase bank yang masuk zona aman sebesar 40%, sedangkan bank yang mengalami potensi kebangkrutan tidak terjadi pada tahun 2009. Peningkatan kinerja perbankan kembali terjadi pada tahun 2010. Tahun 2010 menunjukan persentase bank yang sehat mencapai 70%, sedangkan bank yang masuk *grey area* hanya 30%. Perhitungan nilai Z Score tahun 2011 menunjukan jumlah bank sehat mengalami penurunan dari tujuh bank menjadi empat bank pada tahun 2011 . Sejak tahun 2011, persentase perbankan yang masuk dalam kategori sehat mengalami penurunan. Tahun 2012 persentase bank yang masuk zona aman menurut metode

Altman hanya sebesar 30%. Selanjutnya, tahun 2013 menunjukkan persentase bank yang sehat semakin menurun menjadi 20%, sedangkan bank yang masuk *grey area* mencapai 60% dan sisanya merupakan persentase bank yang mengalami kebangkrutan. Secara umum persentase bank yang mengalami kebangkrutan hanya terjadi pada tahun 2008 dan 2013, sedangkan tahun 2010 merupakan tahun yang memiliki persentase bank sehat tertinggi dibandingkan tahun lain

- b. Bank Central Asia merupakan bank yang memiliki nilai Z Score Tertinggi sejak tahun 2008 hingga 2013. Bank yang memiliki nilai Z Score terendah selama periode 2008 hingga 2013 yaitu bank Permata dan Bank Victoria International. Faktor utama yang sangat mempengaruhi nilai Z Score yaitu variabel X4. Peningkatan atau penurunan variabel X4 sangat dipengaruhi oleh harga saham. Bank BCA pada tahun 2013 memiliki harga saham mencapai 9600, sedangkan bank Victoria sebagai bank peringkat bawah hanya memiliki harga saham 118,362. Selain itu variabel X1 juga memiliki pengaruh cukup besar terhadap nilai Z Score. Semakin tinggi laju modal kerja bank maka semakin tinggi nilai Z Score Bank

6.2 Saran

Berdasarkan uraian diatas yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut :

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Kinerja perusahaan yang cenderung fluktuatif memperlihatkan dibutuhkannya perhatian manajemen perusahaan terhadap faktor-faktor yang mampu menyebabkan perusahaan bangkrut. Berdasarkan formula Altman, tahun

2010 merupakan tahun terbaik pada hampir seluruh bank yang menjadi sampel. Tahun tersebut hampir seluruh variabel khususnya variabel X4 mengalami peningkatan yang signifikan. Penggunaan total aktiva untuk memperoleh pendapatan harus dilakukan lebih efisien dan efektif. Hal tersebut dimaksudkan agar laju peningkatan total aset akan lebih kecil dengan laju peningkatan pendapatan. Selain itu alokasi laba ditahan sebaiknya ditingkatkan karena menjadi aspek yang vital untuk pengembangan jangka panjang perusahaan. Variabel X2 menunjukkan hampir seluruh perusahaan memiliki alokasi laba ditahan yang minim bahkan pada tahun 2008 hingga 2011 terjadi defisit laba ditahan pada Bank Permata. Faktor lain yang sangat berpengaruh yaitu nilai pasar perusahaan yang dinilai berdasarkan harga saham. Kinerja yang baik tidak akan membuat harga saham anjlok dari tahun sebelumnya oleh karena itu sebaiknya penyelesaian masalah kinerja manajemen perusahaan perlu dilakukan agar nilai perusahaan dapat ditingkatkan sehingga harga saham dapat konsisten. Penggunaan hutang yang minim juga menjadi faktor utama agar meningkatnya nilai Z Score perusahaan.

b. Bagi Kalangan Akademisi

Penelitian ini sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Untuk peneliti selanjutnya bank Indonesia memiliki tolak ukur tersendiri dalam menilai kinerja bank. Oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan metode tersebut (CAMEL) sebagai bahan komparatif dengan Metode Altman Z score

DAFTAR PUSTAKA

Buku Bacaan

Agoes, Sukrisno. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan Bank Central*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Ashari dan Darsono. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi.

Harahap, Sofyan Safri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Harnanto, 2003 *akuntansi keuangan menengah* penerbit BPFE Yogyakarta

Humas Bank Indonesia. 2010. *tentang Krisis Global dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia

Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisa Laporan Keuangan* Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Mulyono, Teguh Pudjo. 1994. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*. Yogyakarta: BPFE

S.Munawir. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

Suwarsono. 1995. *Manajemen Strategik, Konsep dan Kasus*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN .

Jurnal atau Skripsi yang Terpublikasikan

Akhyar, Muhammad Adnan. 2000. *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman*. Dalam JAAI Vol.4 No. 2 Desember

- Aprilia nugraheni. 2005. *Analisis ketepatan prediksi potensi kebangkrutan melalui altman z-score dan hubungannya dengan harga saham pada perusahaan perbankan yang listing di bursa efek jakarta*. Skripsi fakultas ekonomi universitas negeri semarang
- Fadhilah, Umi Nur. 2006. *Analisis Keberlanjutan Usaha Perusahaan HomeIndustri*. Skripsi. Semarang: FE UNNES
- Fakhrurozie. 2007. *analisis pengaruh kebangkrutan bank Dengan metode altman z-score terhadap Harga saham perusahaan perbankan Di bursa efek jakarta*
- Endri. 2008. *Prediksi kebangkrutan bank untuk menghadapi dan mengelola perubahan lingkungan bisnis: analisis model altman's z-score*
- Mapantau, Senny. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal dan Rasio Keuangan untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank BUMN (Periode 2008-2010)*. Skripsi Manajemen Universitas Hasanuddin
- Nurrudin, Ali. 2005. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perbankan Go Public Di Bursa Efek Jakarta*. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- St.Ibrah Mustafa Kamal. 2012. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score)* Skripsi Manajemen Universitas Hasanuddin
- Supardi dan Sri Mastuti, 2003. *Validitas Penggunaan Z-Score Analisis Altman untuk Menilai Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Dalam Kompak Nomor 7 Hal 68-69

WEBSITE

www.idx.co.id dan <http://finance.yahoo.com/>

LAMPIRAN

1. Nilai Saham Kelas A Pada Bank Yang Mengeluarkan

NO	Kode Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013
		Nilai Pasar Saham Kelas A (Milyar)					
1	BBNI	2170	2170	2170	2170	2170	2170
2	BBKP	359	359	359	359	359	359
3	BNGA	74,9	74,9	74,9	74,9	74,9	74,9
4	BDMN	1120	1120	1120	1120	1120	1120
5	BNII	350	350	350	350	350	350
6	BNLI	336	336	336	336	336	336

2. Kewajiban Lancar Perbankan

NO	Kode Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013
		Kewajiban Lancar dalam Milyar (Rp)					
1	BBNI	158779	188440	206946	252675	286467	333491
2	BBRI	220312	292901	381917	441744	526486	593845
3	BBKP	31349	35719	45591	55176	63519	65923
4	BNGA	100258	104298	140652	163150	194003	214592
5	BDMN	104251	95751	114056	137910	151250	173940
6	BNII	55516	59860	73887	93548	114391	138872
7	BMRI	342160	379641	426302	529004	616435	712767
8	BNLI	49101	52580	67465	89964	122833	150171
9	BVIC	5451	7180	10061	11590	14106	18851
10	BBCA	199086	231809	275644	320760	382095	432114

3. Aktiva Lancar Perbankan

NO	Kode Bank	2.008	2.009	2.010	2.011	2.012	2.013
		Aktiva Lancar dalam Milyar (Rp)					
1	BBNI	144.559	177.696	195.960	236.527	275.276	320.295
2	BBRI	200.852	281.727	365.137	421.614	504.853	567.163
3	BBKP	30.009	34.577	44.432	52.101	60.974	62.648
4	BNGA	96.871	101.204	136.573	153.507	183.322	198.173
5	BDMN	90.772	87.121	100.054	115.081	122.488	138.109
6	BNII	50.697	55.442	69.496	82.823	102.531	124.879
7	BMRI	322.997	360.343	411.062	503.281	588.323	677.043
8	BNLI	44.765	51.022	65.702	87.028	118.124	143.586
9	BVIC	5.056	6.745	9.593	11.113	13.521	7.740
10	BBCA	193.240	227.344	269.512	312.377	370.489	420.142

LAMPIRAN 4
LAPORAN KEUANGAN BANK PUBLIKASI
TAHUN 2008 – 2013

LAPORAN KEUANGAN BANK BNI

AKTIVA	2009	Notes	2008		Catatan/ Notes	2008		2009	Catatan/ Notes	2008	KEKUITAS	2009	Catatan/ Notes	2008	
Kas	4.903.316	3	4.428.192	AKTIVA (lanjutan)							Modal saham: - Seri A Dwiwama - nilai nominal Rp7.500 per saham - Seri B - nilai nominal Rp7.500 per saham - Seri C - nilai nominal Rp375 per saham				
Giro pada Bank Indonesia	8.531.044	2d,4	9.350.792												
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp9.276 pada tahun 2009 dan Rp10.787 pada tahun 2008	6.858.342	2d,2k,5	1.700.793			2i,2k,2ab,11			1.109.216	2q,17	1.059.663				
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp229.550 pada tahun 2009 dan Rp308.367 pada tahun 2008	29.622.162	2e,2k,6	22.641.040			37				37	866.953	Modal dasar: - Seri A Dwiwama - 1 saham - Seri B - 299.341.866 saham - Seri C - 34.213.162.660 saham			
Surat-surat berharga setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp317.584 pada tahun 2009 dan Rp369.232 pada tahun 2008	19.197.927	2f,2k,7	9.874.051			525.829	465.254			162.297.405	187.451.732				
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali setelah dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan sebesar RpNihil pada tahun 2009 dan Rp365 pada tahun 2008	-	2g,2k,13	88.815			113.396.856	105.877.097			3.819.149	21,19	4.100.032			
Wesel ekspor dan tagihan lainnya setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp3.479 pada tahun 2009 dan Rp24.110 pada tahun 2008	668.764	2h,2k,8	427.045												
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp3.479 pada tahun 2009 dan Rp158.998 pada tahun 2008	4.729.379	2k,2l,9	3.831.037												
Tagihan derivatif setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp62 pada tahun 2009 dan Rp667 pada tahun 2008	7.301	2l,2k,10	95.558												
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	163		283,35												
LABA BERSIH	2.483.995		2.483.995												
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN MINORITAS	(2.486,19)		2.486,19												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	3.443,949		3.443,949												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	(957,230)		21,23												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	2.486,719		2.486,719												
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	163		283,35												
LABA BERSIH	2.483.995		2.483.995												
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN MINORITAS	(2.486,19)		2.486,19												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	3.443,949		3.443,949												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	(957,230)		21,23												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	2.486,719		2.486,719												
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	163		283,35												
LABA BERSIH	2.483.995		2.483.995												
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN MINORITAS	(2.486,19)		2.486,19												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	3.443,949		3.443,949												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	(957,230)		21,23												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	2.486,719		2.486,719												
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	163		283,35												
LABA BERSIH	2.483.995		2.483.995												
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN MINORITAS	(2.486,19)		2.486,19												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	3.443,949		3.443,949												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	(957,230)		21,23												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	2.486,719		2.486,719												
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	163		283,35												
LABA BERSIH	2.483.995		2.483.995												
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN MINORITAS	(2.486,19)		2.486,19												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	3.443,949		3.443,949												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	(957,230)		21,23												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	2.486,719		2.486,719												
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	163		283,35												
LABA BERSIH	2.483.995		2.483.995												
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN MINORITAS	(2.486,19)		2.486,19												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	3.443,949		3.443,949												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	(957,230)		21,23												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	2.486,719		2.486,719												
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	163		283,35												
LABA BERSIH	2.483.995		2.483.995												
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN MINORITAS	(2.486,19)		2.486,19												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	3.443,949		3.443,949												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	(957,230)		21,23												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	2.486,719		2.486,719												
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	163		283,35												
LABA BERSIH	2.483.995		2.483.995												
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN MINORITAS	(2.486,19)		2.486,19												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	3.443,949		3.443,949												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	(957,230)		21,23												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	2.486,719		2.486,719												
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	163		283,35												
LABA BERSIH	2.483.995		2.483.995												
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN MINORITAS	(2.486,19)		2.486,19												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	3.443,949		3.443,949												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	(957,230)		21,23												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	2.486,719		2.486,719												
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	163		283,35												
LABA BERSIH	2.483.995		2.483.995												
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN MINORITAS	(2.486,19)		2.486,19												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	3.443,949		3.443,949												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	(957,230)		21,23												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	2.486,719		2.486,719												
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	163		283,35												
LABA BERSIH	2.483.995		2.483.995												
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN MINORITAS	(2.486,19)		2.486,19												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	3.443,949		3.443,949												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	(957,230)		21,23												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	2.486,719		2.486,719												
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	163		283,35												
LABA BERSIH	2.483.995		2.483.995												
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN MINORITAS	(2.486,19)		2.486,19												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	3.443,949		3.443,949												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	(957,230)		21,23												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	2.486,719		2.486,719												
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	163		283,35												
LABA BERSIH	2.483.995		2.483.995												
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN MINORITAS	(2.486,19)		2.486,19												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	3.443,949		3.443,949												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	(957,230)		21,23												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	2.486,719		2.486,719												
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	163		283,35												
LABA BERSIH	2.483.995		2.483.995												
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN MINORITAS	(2.486,19)		2.486,19												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	3.443,949		3.443,949												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	(957,230)		21,23												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	2.486,719		2.486,719												
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	163		283,35												
LABA BERSIH	2.483.995		2.483.995												
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN MINORITAS	(2.486,19)		2.486,19												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	3.443,949		3.443,949												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	(957,230)		21,23												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	2.486,719		2.486,719												
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	163		283,35												
LABA BERSIH	2.483.995		2.483.995												
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN MINORITAS	(2.486,19)		2.486,19												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	3.443,949		3.443,949												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	(957,230)		21,23												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	2.486,719		2.486,719												
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	163		283,35												
LABA BERSIH	2.483.995		2.483.995												
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN MINORITAS	(2.486,19)		2.486,19												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	3.443,949		3.443,949												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	(957,230)		21,23												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	2.486,719		2.486,719												
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	163		283,35												
LABA BERSIH	2.483.995		2.483.995												
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN MINORITAS	(2.486,19)		2.486,19												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	3.443,949		3.443,949												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	(957,230)		21,23												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	2.486,719		2.486,719												
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	163		283,35												
LABA BERSIH	2.483.995		2.483.995												
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN MINORITAS	(2.486,19)		2.486,19												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	3.443,949		3.443,949												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	(957,230)		21,23												
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	2.486,719		2.486,719												
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	163		283,35												

LAPORAN KEUANGAN LANJUTAN BANK BNI[illegible]

LAPORAN KEUANGAN BANK BRI

[illegible][illegible]

LAPORAN KEUANGAN LANJUTAN BANK BRI

Catatan	2012	2011	2010
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2010			
Modal dasar - 60.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 59.999.999.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 30.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2010			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.669.162.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 24.669.161.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 12.334.581.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 12.334.580.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2010			
Tambah modal disetor/agio saham			
Setelah kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing			
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan			
Saldo laba - (defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi akibat kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003)			
Telah ditentukan penggunaannya			
Belum ditentukan penggunaannya			
Total Saldo Laba			
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Entitas Induk Kepentingan non-pengendali			
TOTAL EKUITAS			
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS			

Catatan	2013
ASET	
Kas	2a,2c,4 19.171.778
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c,2g,5 40.718.495
Giro pada Bank lain	2a,2c,2e,2f, 2g,6,43 9.435.197 (77)
Cadangan kerugian penurunan nilai	9.435.120
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2a,2c,2e,2f, 2h,7,43 36.306.883
Efek-efek	2a,2c,2e,2f,2i, 8,43 42.674.437 (772)
Cadangan kerugian penurunan nilai	42.673.665
Tagihan Wesel Ekspor	2c,2e,2f,2j,9, 43 8.926.072
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2c,2e,2i,10, 43 4.511.419
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2c,2e,2u,11, 43 14.440.063
Tagihan Derivatif	2c,2f,2ai,12 4.981
Kredit yang Diberikan	2c,2e,2f, 2k,13,43 434.316.466 (15.171.736)
Cadangan kerugian penurunan nilai	419.144.730
Pinjaman dan Pembiayaan Syariah	2e,2f,2j,14,43 14.028.390 (246.360)
Cadangan kerugian penurunan nilai	13.782.030

Catatan	2012	2011	2010
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah			
Pendapatan syariah			
Total Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah			
Beban Bunga, Pembiayaan Lainnya dan Syariah			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya			
Beban syariah			
Total Beban Bunga, Pembiayaan Lainnya dan Syariah			
Pendapatan Bunga - neto			
Pendapatan Operasional Lainnya			
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan			
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto			
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto			
Provisi dan komisi lainnya			
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto			
Lain-lain			
Total Pendapatan Operasional Lainnya			
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto			
(Beban) Pembalikan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto			
Pembalikan cadangan (beban penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto			

Catatan	2013
LIABILITAS DAN EKUITAS	
LIABILITAS	
Liabilitas Segera	
Simpanan Nasabah	
Giro	
Giro Wadiah	
Tabungan	
Tabungan Wadiah	
Tabungan Mudharabah	
Deposito Berjangka	
Deposito Berjangka Mudharabah	
Total Simpanan Nasabah	
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	
Liabilitas Derivatif	
Liabilitas Aseptasi	
Utang Pajak	
Surat Berharga yang Diterbitkan	
Pinjaman yang Diterima	
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	
Liabilitas Imbalan Kerja	
Liabilitas Lain-lain	
Pinjaman Subordinasi	
TOTAL LIABILITAS	

Catatan	2012	2011	2010
Beban Operasional Lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan			
Umum dan administrasi			
Premi program penjaminan Pemerintah			
Lain-lain			
Total Beban Operasional Lainnya			
LABA OPERASIONAL			
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO			
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK			
BEBAN PAJAK			
LABA TAHUN BERJALAN			
Pendapatan komprehensif lainnya:			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - neto dengan jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi yang tersedia untuk dijual			
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya			
Penyesuaian atas transaksi kepentingan non-pengendali			
Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak			
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			

Catatan	2013
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)	
EKUITAS	
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	
Modal dasar - 60.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 59.999.999.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.669.162.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 24.669.161.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	
Tambah modal disetor/agio saham	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	
Saldo laba - (defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi akibat kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003)	
Telah ditentukan penggunaannya	
Belum ditentukan penggunaannya	
Total Saldo Laba	
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Entitas Induk Kepentingan non-pengendali	
TOTAL EKUITAS	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	

Catatan	2012	2011	2010
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA KEPUKUTAN NON-PENGENDALI			
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA KEPUKUTAN NON-PENGENDALI			
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK EKUITAS INDUK			
Dasar (dalam Rupiah penuh)			
2a-c,48			
778,63			
628,91			
478,36			
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan			
Umum dan administrasi			
Premi program penjaminan Pemerintah			
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto			
Lain-lain			
Total Beban Operasional lainnya			
LABA OPERASIONAL			
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO			
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK			
BEBAN PAJAK			
LABA TAHUN BERJALAN			
Pendapatan komprehensif lainnya:			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing			
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - neto dengan jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual			
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya			
Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak			
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			

LAPORAN KEUANGAN BANK BUKOPIN

																									Catatan/ Notes	2011	2010	2009
					31 Des./ Dec. 31, 2008						31 Des./ Dec. 31, 2008						31 Des./ Dec. 31, 2008						31 Des./ Dec. 31, 2008					
					Catatan/ Notes	2011	2010	2009						Catatan/ Notes	2011	2010	2009						Catatan/ Notes	2011	2010	2009		
ASET																												
Kas	2d,2e,3	747.411	778.743	787.238	683.165																							
	2d,2e, 2f,4	3.478.498	2.799.972	1.525.404	1.199.882	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah	2d,2e,2k, 2l,2m,2o, 2p,10,39	40.748.306	30.173.015	24.603.676	23.042.022																	
Siro pada Bank Indonesia						Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(897.153)	(774.694)	(589.954)	(640.665)																	
Siro pada bank lain	2d,2e,2f, 2o,2p,5	161.098	341.334	478.160	772.108	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah - bersih		39.851.153	29.398.321	24.013.722	22.401.357																	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	(3)	(4.773)	(7.888)	Tagihan akseptasi	2d,2h,2o, 2p,11	151.258	45.050	48.801	134.870																	
Siro pada bank lain - bersih		161.098	341.331	473.377	764.218	Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1.023)	(360)	(446)	(1.168)																	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,2e,2p, 2o,2p,6	4.250.186	5.521.656	685.747	1.581.692	Tagihan akseptasi - bersih		150.235	44.690	48.355	133.702																	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(48.282)	(47.917)	(65.355)	(58.282)	Penyertaan saham	2d,2o, 2p,2q,12	951	951	951	951																	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih		4.201.914	5.473.639	620.392	1.523.430	Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(536)	(536)	(539)	(539)																	
Surat-surat berharga Diperdagangkan Tersedia untuk dijual	2d,2h,2o, 2p,7	208	-	6.008.436	-	Penyertaan saham - bersih		415	415	412	412																	
Kredit yang diberikan dan piutang		1.488.219	5.784.528	931.921	-	Aset tetap	2r,13	1.033.020	1.056.875	990.393	711.432																	
Dililiki hingga jatuh tempo		13.783	5.649	8.825	8.288	Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(408.513)	(424.683)	(361.980)	(303.904)																	
		1.438.374	1.303.618	1.322.790	4.514.938	Aset tetap - bersih		624.507	632.192	628.413	407.528																	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(2.057)	(2.002)	(4.310)	(5.204)	Aset pajak tangguhan - bersih	2ab,2ld	73.398	89.862	77.706	75.046																	
Surat-surat berharga - bersih		2.934.505	7.071.793	8.265.662	4.518.032	Aset tak berwujud	2s,14	327.531	303.085	298.053	296.190																	
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,2l,2o, 2p,8	4.038.842	93.477	-	110.880	Dikurangi: Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai		(55.495)	(40.227)	(20.353)	(479)																	
Dikurangi: Bunga yang belum diamortisasi		(18.308)	(221)	-	(93)	Aset tak berwujud - bersih		272.036	262.858	277.700	295.711																	
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih		4.072.534	93.256	-	110.887	Aset lain-lain - bersih	2d,2o,2l, 2ag,15	623.225	500.008	472.980	506.543																	
Tagihan derivatif	2d,2l,2o, 2p,9	4.538	1.988	1.979	13.293	JUMLAH ASET		57.483.463	47.489.366	37.173.318	32.633.063																	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	-	(22)	(133)																							
Tagihan derivatif - bersih		4.538	1.988	1.957	13.160																							

LAPORAN KEUANGAN LANJUTAN BANK BUKOPIN

	Catatan/ Notes	2011	2010	2009
LABA OPERASIONAL		932.191	636.271	526.498
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL - BERSIH	36	8.213	30.794	(6.165)
LABA SEBELUM PAJAK		940.404	667.065	520.333
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN BADAN				
Kini	2ab,21c	(183.613)	(181.406)	(160.724)
Tangguhan	2ab,21c	(15.313)	7.102	2.628
Beban pajak penghasilan badan - bersih		(198.926)	(174.304)	(158.096)
LABA BERSIH		741.478	492.761	362.237
Diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk		738.163	492.599	362.191
Kepentingan non-pengendali	2b,27	3.315	162	46
		741.478	492.761	362.237
LABA PER SAHAM	2ac,49			
Dasar (nilai penuh)		94,67	81,10	63,09
Dilusian (nilai penuh)		94,63	80,60	63,09

	Catatan/ Notes	2013	2012
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan Syariah	2a,2aa, 2ag,28,37	5.583.880	4.842.434
Pendapatan bunga		366.143	283.947
Pendapatan Syariah			
Total pendapatan bunga dan Syariah		5.950.023	5.126.381
Beban bunga dan Syariah	2z,2ag 29,37	(3.287.658)	(2.498.043)
Beban bunga		(218.525)	(166.632)
Beban Syariah			
Total beban bunga dan Syariah		(3.506.183)	(2.664.675)
Pendapatan bunga dan Syariah - neto		2.443.840	2.461.706
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2aa,2ag, 30,37	548.303	501.322
Keuntungan atas penjualan surat-surat berharga - neto	2h	23.612	10.288
Keuntungan selisih kurs - neto	2c	58.114	59.209
Lain-lain	2aa	155.647	92.930
Total pendapatan operasional lainnya		785.676	663.749
Pemulihan (beban) penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2o,31	99.513	(156.333)
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2o	4.847	940
(Kerugian) keuntungan dari perubahan nilai wajar aset keuangan	2d,2h	(7)	725
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	2c	-	(4.538)
Beban operasional lainnya			
Umum dan administrasi	33	(1.169.001)	(1.073.446)
Gaji dan tunjangan karyawan	2ad,2ae,2ag, 27,33,37	(873.391)	(720.481)
Premi program penjaminan pemerintah	44	(117.211)	(105.850)
Total beban operasional lainnya		(2.159.603)	(1.899.777)

	Catatan/ Notes	2013	2012
ASET			
Kas	2d,2e,3	1.020.193	908.862
Giro pada Bank Indonesia	2d,2e,2f,4	4.563.362	4.012.427
Giro pada bank lain	2d,2e,2f,2o,5	256.017	192.971
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(334)	-
Giro pada bank lain - neto		255.683	192.971
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,2e,2g, 2o,6	4.706.044	6.139.578
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(33.425)	(35.321)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto		4.672.619	6.104.257
Surat-surat berharga	2d,2h,2o,7		
Diperdagangkan		22.146	4.305
Tersedia untuk dijual		3.966.977	910.085
Kredit yang diberikan dan piutang		10.405	102.252
Dimiliki hingga jatuh tempo		2.003.409	1.153.310
Biaya perolehan		353.514	-
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		6.386.451	2.169.968
Surat-surat berharga - neto		(700)	-
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	2d,2i,2o,8	1.959.517	5.811.518
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah	2d,2k,2l 2m,2o,2ag 9,37	48.461.043	45.530.740
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(797.984)	(936.059)
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah - neto		47.663.059	44.594.681
Tagihan akseptasi	2d,2n,2o,10	729.360	137.446
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	-
Tagihan akseptasi - neto		729.360	137.446

	Catatan/ Notes	2013	2012
LABA OPERASIONAL		1.174.266	1.066.472
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL - NETO	34	19.339	(7.102)
LABA SEBELUM (BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		1.193.605	1.059.370
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2ab,20c	(235.180)	(226.864)
Tangguhan	2ab,20c	(23.803)	2.213
Beban pajak penghasilan - neto		(258.983)	(224.651)
LABA TAHUN BERJALAN		934.622	834.719
Pendapatan komprehensif lainnya:			
Perubahan nilai wajar surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2h	(46.993)	3.818
Total laba komprehensif tahun berjalan		884.629	838.537
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		928.712	830.489
Kepentingan non-pengendali	2b,26	4.910	4.230
		934.622	834.719
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		879.719	834.307
Kepentingan non-pengendali	2b,26	4.910	4.230
		884.629	838.537
LABA PER SAHAM	2ac,46		
Dasar (nilai penuh)		118,55	104,30
Dilusian (nilai penuh)		118,54	104,24

EKUITAS

**EKUITAS YANG DAPAT
DIATRIBUSIKAN KEPADA
PEMILIK ENTITAS INDUK**
Modal saham
Saham biasa kelas A -
nilai nominal Rp10.000
(nilai penuh)
Saham biasa kelas B -
nilai nominal Rp100
(nilai penuh)
Modal dasar
Saham biasa kelas A -
21.337.978 saham
Saham biasa kelas B -
22.866.202.200 saham
Modal ditempatkan dan
disetor penuh
Saham biasa kelas A -
21.337.978 saham
Saham biasa kelas B -
6.479.549.463 saham
pada tahun 2013 dan
7.948.723.313 saham
pada tahun 2012

Dana setoran modal
Tambahan modal disetor
Cadangan opsi saham

(Kerugian) keuntungan yang
belum direalisasi
atas surat-surat
berharga dalam kelompok
tersedia untuk dijual -
setelah pajak tangguhan

Saldo laba
Telah ditentukan
penggunaannya
Belum ditentukan
penggunaannya

Kepentingan non-pengendali

TOTAL EKUITAS

**TOTAL LIABILITAS DAN
EKUITAS**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31, 2013	2012
Penyertaan saham	2d,2o, 2p,11	36.902	951
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(536)	(536)
Penyertaan saham - neto		36.366	415
Aset tetap	2q,12	1.328.587	1.078.158
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(526.330)	(470.083)
Aset tetap - neto		802.257	608.075
Aset pajak tangguhan - neto	2ab,20d	67.198	74.338
Aset tak berwujud	2r,2o,13	344.973	328.923
Dikurangi: Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai		(107.514)	(98.535)
Aset tak berwujud - neto		237.459	230.393
Aset lain-lain - neto	2d,2o,2s,14	1.064.839	844.689
TOTAL ASET		69.457.663	65.689.830
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2d,2t,2ag, 15	279.451	531.857
Simpanan nasabah	2d,2u,2v, 2ag,16, 17,18,37	55.822.392	53.957.758
Simpanan dari bank lain	2d,2w,2ag, 18,37	1.975.216	2.177.280
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali - neto	2d,2i,21	673.717	-
Liabilitas akseptasi	2d,2n,10	729.360	137.446
Pinjaman yang diterima	2d,2x,22	1.457.859	1.791.872
Obligasi subordinasi	2d,2y,23,37	1.491.074	1.489.347
Utang pajak	2ab,20b	107.068	84.501
Liabilitas lain-lain	2d,2ad,24	678.157	523.027
TOTAL LIABILITAS		63.244.294	60.693.088

LAPORAN KEUANGAN BANK CIMB NIAGA

Catatan/ Notes				Notes	2010	2009	2008	Catatan/ Notes				Notes	2010	2009	2008	Catatan/ Notes				Notes	2010	2009	2008
ASET (lanjutan)				KEWAJIBAN DAN EKUITAS				KEWAJIBAN DAN EKUITAS (lanjutan)				PENGHASILAN DAN BEBAN OPERASIONAL				PENGHASILAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL							
Tagihan akseptasi				Kewajiban segera				EKUITAS				Penghasilan bunga				Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi							
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				Simpanan dari nasabah				Modal dasar - 71.853.936 saham biasa kelas A dengan nilai nominal Rp 5.000 (nilai penuh) per saham dan 50.814.606.400 saham biasa kelas B dengan nilai nominal Rp 50 (nilai penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2010;				Penghasilan provisi dan komisi				Beban penggabungan usaha							
21,2h,2s,13				Pinhak ketiga				71.853.936 saham biasa kelas A dengan nilai nominal Rp 5.000 (nilai penuh) per saham, 50.827.270.724 saham biasa kelas B dengan nilai nominal Rp 50 (nilai penuh) per saham dan 187.335.816 saham biasa kelas C dengan nilai nominal Rp 50 (nilai penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008				2aa,3s				2d							
112,025				Tabungan				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				45							
(999)				Pinhak yang mempunyai hubungan istimewa				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				46							
111,026				Pinhak ketiga				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
2,867,237				Deposito berjangka				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
1,191,857				Deposito berjangka				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
746,741				Jumlah simpanan dari nasabah				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
120,463				Simpanan dari bank lain				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
(24,700)				Inter-bank call money				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
95,763				Jumlah simpanan dari bank lain				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
484,400				1.1 Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
856,908				Kewajiban derivatif				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
1,257,829				Kewajiban akseptasi				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
704,161				Pinjaman yang diterima				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
(447,538)				Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
(501,834)				Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
(501,834)				Pinjaman subordinasi				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
256,623				Jumlah kewajiban				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
292,262				HAK MINORITAS				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s				2aa,3s							
403,197				2c,52				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.853.936 saham biasa kelas A dan 50.827.270.724 saham biasa kelas B pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				2aa,3s											

LAPORAN KEUANGAN BANK DANAMON

				Catatan/ Notes			Catatan/ Notes		
				2009			2008		
				2009			2008		
ASET (lanjutan)									
Pindahan Goodwill, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 624.786 pada tahun 2009 (2008: Rp 417.421)				2b,13	1,281,898	250,451			
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.707.994 pada tahun 2009 (2008: Rp 1.357.187)				2a,14	1,802,274	1,905,024			
Aset pajak tangguhan, bersih				2ab,22c	980,280	850,038			
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 934.498 pada tahun 2009 (2008: Rp 414.649)				2m,2r,2s,15	4,509,726	5,035,898			
JUMLAH ASET					98,597,953	107,268,363			

LAPORAN KEUANGAN LANJUTAN BANK DANAMON

	Catatan/ Notes	2012	2011*
PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL			
Pendapatan bukan operasional	37	83.530	100.190
Beban bukan operasional	38	(779.705)	(723.343)
BEBAN BUKAN OPERASIONAL - NETO		(696.175)	(623.153)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			
		5.486.679	4.551.581
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2af,23c	(1.369.531)	(1.149.372)
LABA BERSIH		4.117.148	3.402.209
Pendapatan Komprehensif Lain			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2d	-	(1.985)
Aset keuangan tersedia untuk dijual: Kerugian tahun berjalan	2c,2j,8e,13e	(15.969)	(64.362)
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar		(3.570)	(30.833)
Arus kas lindung nilai: Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	2l,9	(17.231)	(2.328)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain	23d	1.569	23.667
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak		(35.201)	(75.841)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		4.081.947	3.326.368

	Catatan/ Notes	December 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Simpanan nasabah:	2e,2x,20	
- Pihak berelasi	2al,46	145.291
- Pihak ketiga		109.015.891
Simpanan dari bank lain	2e,2x,21	1.695.178
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2e,2k,15	759.245
Pendapatan premi tanggungan	2z	1.004.137
Premi yang belum merupakan pendapatan	2z	940.109
Utang akseptasi	2e,2w,22	4.103.382
Efek yang diterbitkan	2e,23	
- Pihak berelasi	2al,46	322.300
Pinjaman yang diterima	2e,24	11.799.724
- Pihak berelasi	2al,46	2.433.904
- Pihak ketiga	2ag,25b	13.634.567
Utang pajak	2e,2l,10	234.131
Liabilitas derivatif	2e,2l,10	458.850
Liabilitas pajak tanggungan - neto	2ag,25e	347.424
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2e,2z,2ac,2ah,2aj,26	
- Pihak berelasi	2al,42,46	54.585
- Pihak ketiga		5.735.647
Pinjaman subordinasi	2e,2af,27	-
Modal pinjaman	28	-
JUMLAH LIABILITAS		152.684.365
EKUITAS		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		
Modal saham - nilai nominal sebesar Rp50.000 (nilai penuh) per saham untuk seri A		
dan Rp500 (nilai penuh) per saham untuk seri B		
Modal dasar - 22.400.000 saham seri A dan 17.760.000.000 saham seri B		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 22.400.000 saham seri A dan 9.562.243.365 saham seri B	29	5.901.122

	Catatan/ Notes	2013
ASET		
Giro pada Bank Indonesia	2b,2e,4	2.943.909
Giro pada bank lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp2.017 pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: RpNihil dan 1 Januari 2012: RpNihil)	2b,2e,2j,2k,2o,8	9.261.322
- Pihak berelasi	2al,46	505.178
- Pihak ketiga		4.829.766
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.952 pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Rp20.781 dan 1 Januari 2012: Rp1.950)	2b,2e,2l,2o,7	184.550
- Pihak berelasi	2al,46	7.235.050
- Pihak ketiga		
Efek-elek, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp2.122 pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Rp20.781 dan 1 Januari 2012: Rp1.950)	2b,2e,2j,2o,8	9.769
- Pihak berelasi		7.717.347
- Pihak ketiga		
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2e,2k,2o,9	-
Tagihan derivatif	2e,2l,2o,10	-
- Pihak berelasi	2al,46	1.174.517
Pinjaman yang diberikan, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp2.312.387 pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Rp2.279.679 dan 1 Januari 2012: Rp2.235.337)	2e,2m,2o,11,57	26.933
- Pihak berelasi	2al,46	103.441.321
- Pihak ketiga		
Pinjaman konsumen, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp2.13.771 pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Rp2.133 dan 1 Januari 2012: Rp1.364)	2e,2o,2r,13,57	1.496.861
Pinjaman premi	2e,2o,2s	2.159
- Pihak berelasi	2al,46	116.109
- Pihak ketiga		568.311
Aset reasuransi	2e,2o,2w,14	4.107.561
Obligasi Pemerintah	2e,2l,15	5.068.289
Pajak dibayar dimuka	2ag,25a	92.476
Investasi dalam saham	2e,2n,2o,16	12.175
Dipindahkan		176.431.454

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2013
Tambahan modal disetor	2al,2aj,2ak,30,43	7.391.756
Modal disetor lainnya		189
Komponen ekuitas lainnya	2c,2d,2j,2l,8e,15	(111.021)
Saldo laba (setelah defisit sebesar Rp32.968.831 dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 1 Januari 2001)		
- Sudah ditentukan penggunaannya	32	236.161
- Belum ditentukan penggunaannya		17.833.266
Jumlah saldo laba		18.069.427
Kepentingan non-pengendali	2c,47	301.510
JUMLAH EKUITAS		31.552.983
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		184.237.348

	Catatan/ Notes	2013
Pindahan Aset takberwujud, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp1.611.864 pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Rp1.475.077 dan 1 Januari 2012: Rp1.332.501)	2p,2t,17	176.481.454
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.203.428 pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Rp1.912.412 dan 1 Januari 2012: Rp1.597.341)	2p,2u,18	2.199.165
Aset pajak tangguhan - neto	2ag,25d	1.022.111
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp43.102 pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Rp56.989 dan 1 Januari 2012: Rp64.717)	2e,2o,2p,2v,10,19,57	
- Pihak berelasi	2al,46	286
- Pihak ketiga		3.155.906

	Catatan/ Notes	2013
JUMLAH ASET		
		184.237.348
PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	2y,2al,33,46	20.130.837
Beban bunga	2y,2al,34,46	(6.599.794)
Pendapatan bunga neto		13.531.043
Pendapatan premi asuransi	2z,2ac,2al,46	1.257.956
Beban underwriting asuransi	2z,2ac,2al,46	(770.625)
Pendapatan underwriting asuransi neto		487.331
Pendapatan bunga dan underwriting neto		14.018.374
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
Pendapatan provisi dan komisi lain	2aa,35	1.727.686
Imbalan jasa	36	3.271.255
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - neto	2j,2l,2ab,8a,10,15a,37	79.796
Keuntungan/(kerugian) yang telah direalisasi atas instrumen derivatif - neto (Kerugian/Keuntungan atas transaksi dalam mata uang asing - neto)		207.576
Pendapatan dividen		(138.562)
Keuntungan penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - neto	2j,8a,15a	4.977
		2.910
		5.155.638
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
Beban provisi dan komisi lain	2aa,35	(354.279)
Beban umum dan administrasi	2l,2u,38	(3.688.692)
Beban tenaga kerja	2ah,2al,39,42,43,46	(5.712.891)
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2o,6,7,8,11,12,13,19,57	(3.347.849)
Lain-lain		(465.143)
		(13.568.854)
PENDAPATAN OPERASIONAL NETO		5.605.158
PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL		
Pendapatan bukan operasional	40	43.193
Beban bukan operasional	41	(118.138)
BEBAN BUKAN OPERASIONAL - NETO		(74.945)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		
		5.530.213
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	2ag,25c	(1.370.893)
LABA BERSIH		4.159.320
Pendapatan Komprehensif Lain		
Aset keuangan tersedia untuk dijual: Kerugian tahun berjalan	2c,2j,8e,15e	(124.416)
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar		(11.431)
Arus kas lindung nilai: Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	2l,10	32.833
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain	25d	20.447
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak		(82.567)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		4.076.753

LAPORAN KEUANGAN BANK MANDIRI

					Catatan					2010	2009	2008	
ASET					Catatan					2010	2009	2008	
Kas					2b, 2f	9.521.713	8.867.581	8.388.974					
Giro pada Bank Indonesia					2b, 2f, 2g, 3	24.856.699	16.055.871	13.354.289	ASET (lanjutan)				
Giro pada Bank Lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp10.113, Rp86.962 dan Rp87.659 pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008					2b, 2f, 2g, 4	8.559.665	7.402.647	7.406.529	Tagihan Akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp171.097, Rp52.773 dan Rp246.008 pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp137.885, Rp347.184 dan Rp386.708 pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008					2b, 2h, 5	28.914.035	41.402.410	29.404.818	Penyertaan Saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp1.285, Rp2.106 dan Rp1.656 pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008				
Efek-efek Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Pihak ketiga					2b, 2e, 2v, 6 50	-	25.000	-	Investasi Pemegang Polis pada Kontrak <i>Unit-Linked</i>				
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi, keuntungan yang belum direalisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai						27.359.768	18.143.514	24.670.360	2b, 2s, 13				
Obligasi Pemerintah					2b, 2j, 7	78.092.734	89.132.940	88.259.039	2b, 2s, 13				
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp1.146.327, Rp844.781 dan Rp1.158.049 pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008					2b, 2k, 8	2.575.586	3.146.143	3.513.133	2b, 2s, 13				
Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNilai, Rp30.488 dan Rp47.987 pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008					2b, 2l, 9	8.980.757	4.905.541	619.062	2b, 2s, 13				
Tagihan Derivatif - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNilai, Rp1.705 dan Rp6.313 pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008					2b, 2m, 10	37.096	174.526	354.024	2b, 2s, 13				
Kredit yang Diberikan Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Pihak ketiga					2b, 2e, 2h, 11 50	709.179	638.057	641.263	2b, 2s, 13				
Jumlah Kredit yang Diberikan Dikurangi: Pendapatan yang ditangguhkan						243.227.805	196.458.172	173.858.171	2b, 2s, 13				
Jumlah Kredit yang Diberikan setelah pendapatan yang ditangguhkan						244.026.984	197.128.229	174.499.434	2b, 2s, 13				
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(11.481.725)	(124.355.525)	(11.860.312)	2b, 2s, 13				
Jumlah Kredit yang Diberikan - bersih						232.545.259	184.690.704	162.637.758	2b, 2s, 13				

	Catatan	2010	2009	2008
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI				
LABA BERSIH		9.248.958	7.455.664	5.312.921
LABA PER SAHAM		4.830.39	3.4172	254.51
Dana (dalam Rekening penuh) Dikurangi (dalam tabung penuh)		4.418.56	3.4172	254.51

LAPORAN KEUANGAN LANJUTAN BANK MANDIRI

	Catatan	31 Desember 2013	31 Desember 2012 *)	1 Januari 2012 *)		Catatan	31 Desember 2013	31 Desember 2012 *)	1 Januari 2012 *)		Catatan	31 Desember 2013	31 Desember 2012 *)	1 Januari 2012 *)
ASET					ASET (lanjutan)					LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				
Kas	2c, 2g	19.051.934	15.482.025	11.572.429	Piutang Pembiayaan Konsumen	2c, 2f, 2p, 13 55	5.738	5.197	5.870	LIABILITAS				
Giro pada Bank Indonesia	2c, 2g, 2h, 4	43.904.419	38.272.155	36.152.674	Pihak berelasi		4.639.103	3.913.949	3.242.684	Liabilitas Segera				
Giro pada Bank Lain	2c, 2f, 2g, 2h, 5 55	39.365	16.079	44.516	Pihak ketiga		4.644.001	3.910.146	3.248.560	Simpangan Nasabah				
Pihak berelasi		14.008.667	9.635.693	9.793.153	Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(133.358)	(90.777)	(62.990)	Giro				
Pihak ketiga		14.048.075	9.651.772	9.827.659	Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen - bersih		4.511.545	3.828.369	3.185.570	Pihak berelasi				
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(11.591)	(5.593)	(10.543)						Jumlah Giro				
Jumlah Giro pada Bank Lain - bersih		14.036.464	9.645.504	9.816.828	Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp7.537 dan Rp1.767 dan Rp107 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012	2c, 2q, 14	612.154	327.880	38.785	Tabungan				
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2c, 2f, 2l, 6 55	916.762	1.343.968	785.494	Tagihan Akseptasi	2c, 2f, 2u, 15 55	779.807	1.505.031	892.184	Deposito berjangka				
Pihak berelasi		44.302.661	46.979.515	50.754.237	Pihak ketiga		9.389.563	6.452.481	6.658.918	Pihak berelasi				
Pihak ketiga		45.219.433	43.323.483	51.539.791	Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		10.178.370	7.957.512	8.591.103	Jumlah Tabungan				
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(105.599)	(35.258)	(166.728)	Jumlah Tagihan Akseptasi - bersih		10.114.889	7.920.471	6.510.438	Jumlah Giro dan Tabungan				
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - bersih		45.113.834	48.236.225	51.393.062	Penyerahan Saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp3.224, Rp3.044 dan Rp829 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012	2s, 16	4.067	4.306	6.498	Inter-bank call money - Pihak ketiga				
Efek-efek	2c, 2f, 2j, 7 55	8.937.255	4.190.754	6.398.232	Biaya Dibayar Dimuka	17	1.489.010	1.435.757	1.404.758	Deposito berjangka				
Pihak berelasi		18.451.995	16.378.089	14.451.931	Pajak Dibayar Dimuka	2ad, 33a	1.126.549	28.174	21.540	Pihak ketiga				
Pihak ketiga		27.389.250	20.666.853	20.850.163	Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp5.912.051, Rp4.938.075 dan Rp4.346.115 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012	2r, 18	7.648.598	7.002.860	6.049.246	Jumlah Simpanan dari Bank Lain				
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi, keuntungan(kerugian) yang belum direalisasi dan kenaikan(penurunan) nilai wajar efek-efek dan cadangan kerugian penurunan nilai		(596.702)	(243.000)	(330.451)	Aset Tidak Berwujud - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp1.354.113, Rp1.213.881 dan Rp1.125.502 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012	2r, 1, 2s, 19	1.100.255	860.702	668.713	Liabilitas kepada Pemegang Polis Unit-Linked				
Jumlah Efek-efek - bersih		26.602.548	20.323.853	20.519.682	Aset Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian masing-masing sebesar Rp289.412, Rp278.769 dan Rp300.005 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012	2c, 2l, 2v, 20	8.908.732	8.487.874	5.775.704	Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali				
Obligasi Pemerintah - Pihak berelasi	2c, 2f, 2k, 6, 55	82.227.428	79.072.173	78.661.519	Aset Pajak Tangguhan	2ad, 33e	4.322.498	3.956.813	3.800.412	Jumlah Liabilitas Derivatif				
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan	2c, 2f, 2l, 9 55	3.904.858	3.784.548	2.752.711	JUMLAH ASET		733.099.762	635.618.708	551.891.704	Liabilitas Derivatif				
Pihak berelasi		5.043.525	2.859.570	3.138.578						Pihak berelasi				
Pihak ketiga		9.948.383	6.674.418	5.691.290						Pihak ketiga				
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.424.454)	(1.125.013)	(1.079.302)						Jumlah Liabilitas Derivatif				
Jumlah Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan - bersih		7.523.929	5.549.405	4.811.958						Janji Dibeli Kembali				
Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dibeli Kembali	2c, 2f, 2m, 10 55	-	-	758.703						Liabilitas Dervatif				
Pihak berelasi		3.737.613	14.515.235	11.611.182						Pihak berelasi				
Pihak ketiga		3.737.613	14.515.235	12.369.895						Pihak ketiga				
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	-						Jumlah Liabilitas Derivatif				
Jumlah Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - bersih		3.737.613	14.515.235	12.369.895						Janji Dibeli Kembali				
Tagihan Dervatif	2c, 2f, 2n, 11 55	-	-	-						Liabilitas Dervatif				
Pihak berelasi		168.085	55.912	102.266						Pihak berelasi				
Pihak ketiga		170.876	87.143	113.657						Pihak ketiga				
Jumlah Tagihan Dervatif - bersih		170.876	87.143	113.657						Jumlah Liabilitas Aseptasi				
Kredit yang Diberikan	2c, 2f, 2o, 12 55	57.315.306	45.932.610	36.846.173						Efek-efek yang Diterbitkan				
Pihak berelasi		409.855.245	338.625.058	274.247.133						Pihak berelasi				
Pihak ketiga		467.170.449	384.591.706	311.693.306						Pihak ketiga				
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(18.948.553)	(14.611.350)	(12.105.508)						Jumlah Liabilitas Aseptasi				
Jumlah Kredit yang Diberikan - bersih		450.634.798	370.570.356	298.986.258						Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				
										Pihak ketiga				
										Jumlah Liabilitas Aseptasi				
										Efek-efek yang Diterbitkan				
										Pihak berelasi				

LAPORAN KEUANGAN BANK PERMATA

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008	
ASET					
KAS	2a,2g,5, 42,50	1.270.026	1.145.742	1.226.225	ASET (lanjutan)
GIRO PADA BANK INDONESIA	2a,2g,2h, 6,42,50	4.539.282	2.270.791	2.075.173	Piindah
GIRO PADA BANK-BANK LAIN	2a,2c,2g,2h, 2o,73,33,42, 50				ASET DERIVATIF
Pihak ketiga		288.172	206.185	345.583	Pihak ketiga
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		34.591	28.127	365.308	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa
Jumlah		302.763	234.312	710.891	Jumlah
Cadangan kerugian penurunan nilai		(131)	(2.566)	(7.043)	Cadangan kerugian penurunan nilai
Jumlah - bersih		302.632	231.743	703.848	Jumlah - bersih
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN	2a,2c,2g, 2o,2,8, 33,42,50,55				
Pihak ketiga		4.524.055	2.392.456	1.855.856	Pihak ketiga
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		721.183	203.047	-	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa
Jumlah		5.245.238	2.685.503	1.855.856	Jumlah
Cadangan kerugian penurunan nilai		(208)	(16.366)	(3.785)	Cadangan kerugian penurunan nilai
Jumlah - bersih		5.244.920	2.669.134	1.852.071	Jumlah - bersih
EFEK-EFEK	2a,2g,2j,2o, 9,42,50,55				
Diperdagangkan		2.443.023	651.713	477.769	Diperdagangkan
Tersedia untuk dijual		2.968.453	4.795.226	6.076.963	Tersedia untuk dijual
Dimiliki hingga jatuh tempo		596.479	54.434	185.359	Dimiliki hingga jatuh tempo
Cadangan kerugian penurunan nilai		6.010.955	5.501.373	6.740.121	Cadangan kerugian penurunan nilai
Jumlah - bersih		(12.681)	(31.362)	(9.562)	Jumlah - bersih
OBLIGASI PEMERINTAH	2g,2j,10, 42,50				
Diperdagangkan		101.051	54.387	11.890	Diperdagangkan
Tersedia untuk dijual		-	14.883	2.070.892	Tersedia untuk dijual
Jumlah		101.051	69.270	2.082.781	Jumlah
EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI	2k,2o,11				
Pendapatan bunga ditangguhkan		-	-	3.978	Pendapatan bunga ditangguhkan
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	(10)	Cadangan kerugian penurunan nilai
Catatan/ Notes		2010	2009	2008	

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan Bunga	2c,2e,2g, 33,35,56	5.915.777	5.722.531	4.332.056
Beban Bunga	2c,2e,2g, 33,36,56	(2.798.118)	(3.192.960)	(2.329.828)
Pendapatan bunga - bersih		3.117.659	2.529.571	2.002.228
Pendapatan Operasional Lainnya				
Provisi dan komisi - bersih	2,37,56	633.783	687.340	891.053
Pendapatan premi	38	38.452	46.526	41.331
Realisasi keuntungan dari instrumen derivatif - bersih	56	177.925	17.076	113.645
Keuntungan (kerugian) penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah - bersih	2j,39	23.412	198.655	(126.404)
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan - bersih	2j,2y,40,56	(89.893)	58.648	41.099
Labae selisih kurs - bersih	2d,56	3.932	44.222	51.879
Lain-lain		83.437	74.732	85.696
Jumlah pendapatan operasional lainnya - bersih		871.048	1.127.199	1.098.749
Kerugian penurunan nilai aset keuangan	2o,41	(423.548)	(484.522)	(345.040)
Penyisihan penghapusan aset non-produktif	2p,41	(10.350)	(33.588)	(11.804)
(Penambahan) pemulihan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif	2o,26,41	(13.522)	(5.513)	3.836
Beban Operasional Lainnya Urutn dan administrasi	2q,2r,2s, 16,17,43	(1.070.169)	(909.164)	(874.688)
Gaji dan tunjangan pengurus dan karyawan	2v,27,44	(1.281.960)	(1.155.230)	(940.855)
Lain-lain		(112.362)	(329.191)	(311.577)
Jumlah beban operasional lainnya		(2.464.491)	(2.393.585)	(2.127.122)

ASET (lanjutan)			
Pendahan		17.456.185	11.856.601
ASET DERIVATIF	2o, 2g, 2Jo, 2o, 12, 33, 42, 50		14.673.062
Phak ketega		15.341	121.232
Phak yang mempunyai hubungan istimewa		1.292	2.091
Jumlah		16.623	123.313
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3)	(1.233)
Jumlah - bersih		16.620	122.080
KREDIT YANG DIBERIKAN	2o, 2Jg, 2Jo, 2o, 13, 20, 21, 22, 33, 42, 50, 56		406.575
Phak ketega		52.638.312	41.310.379
Phak yang mempunyai hubungan istimewa		201.675	159.045
Jumlah		52.839.987	41.470.324
Pendahan bunga ditangguhkan		(57.640)	(47.402)
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.549.061)	(1.612.593)
Jumlah - bersih		51.233.291	39.800.779
TAGIHAN PREMI	2g, 14, 42, 50	26.834	24.701
TAGIHAN AKSEPTASI	2o, 2g, 2Jo, 2o, 13, 42, 50		22.676
Phak ketega		2.136.613	1.104.941
Phak yang mempunyai hubungan istimewa		353	599
Jumlah		2.136.666	1.105.540
Cadangan kerugian penurunan nilai		(60.610)	(47.515)
Jumlah - bersih		2.067.547	1.058.118
ASET TETAP	2g, 2ab, 16, 50		
Harga perolehan		1.246.028	1.544.705
Akumulasi penyusutan		(462.293)	(414.827)
Jumlah - bersih		783.735	1.129.668
ASET TIDAK BERWUJUD	2r, 17, 50		
Harga perolehan		379.619	138.617
Akumulasi amortisasi		(88.117)	(71.148)
Jumlah - bersih		291.576	65.469
ASET PAJAK TANGGUHAN - bersih	2w, 24	462.319	415.937
ASET LAIN-LAIN - bersih	2o, 2e, 2p, 2o, 19, 20, 18, 19, 24, 50, 56	1.485.440	1.527.210
		73.813.440	56.099.953
			54.059.372

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008
LABA OPERASIONAL BERSIH		1.076.796	739.562	620.847
PENDAPATAN NON- OPERASIONAL - bersih	1f,2q,2s, 2ab,45	161.337	27.060	133.890
LABA SEBELUM PAJAK		1.238.133	766.622	754.737
BEBAN PAJAK	2w,24			
Kini		(276.952)	(336.898)	(321.867)
Tangguhan		42.878	56.353	28.369
		(234.074)	(280.545)	(293.478)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		1.004.059	486.077	461.259
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	(7.410)	(5.922)	(8.850)
LABA BERSIH		996.649	480.155	452.409
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2z,46	127	62	58

KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN SGERA	18,19,50,55	367.641	406.923	2.632.604
SIMPANAN DARI NASABAH GIRO	2c,2g,2h,20,33,42,50			
Pihak ketiga		12.119.106	9.174.091	8.185.016
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1.919.686	1.772.407	1.200.035
Jumlah Giro		14.038.792	10.946.498	9.385.054
Tabungan	2c,2g,2h,21,33,42,50			
Pihak ketiga		12.667.882	9.642.660	7.011.796
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		82.368	38.328	35.464
Jumlah Tabungan		12.750.250	9.681.000	7.047.260
Deposito berjangka	2c,2g,2h,22,33,42,50			
Pihak ketiga		29.466.180	22.411.296	23.671.305
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		3.330.069	2.681.536	2.665.230
Jumlah Deposito Berjangka		32.696.249	25.092.832	26.336.535
Jumlah Simpanan dari Nasabah		59.385.311	45.720.638	42.768.844
SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN	2c,2g,2h,23,33,42,50			
Pihak ketiga		322.319	306.006	243.495
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		217.034	47.478	36.273
KEWAJIBAN DERIVATIF	2c,2g,2h,12,33,42,50			
Pihak ketiga		16.265	37.354	451.837
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		3.795	959	250
KEWAJIBAN AKSEPTASI	2c,2g,2h,15,33,42,50			
Pihak ketiga		1.024.393	665.502	688.376
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		28.528	87.126	228.493
HUTANG PAJAK	2h,2d,4,50	139.516	131.252	179.905
PIRANJAMAN YANG DITERIMA	2c,2g,2h,25,33,42,50			
Pihak ketiga		167.675	319.184	411.762
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		38.320	-	75.678
Dipondokkan	611.771.097	47.723.322	47.617.724	

	Notes	2011
ASET		
KAS	2b,2h,5, 41,45	1.751.487
GIRO PADA BANK INDONESIA	2b,2h,2i 8,41,45	7.322.383
GIRO PADA BANK-BANK	2b,2g,2h	
LAIN - setelah dikurangi cadangan kerugian penunuran nilai sebesar	21,2s,7,41, 43,45,53	
Rp146 pada 31 Desember 2011,		
Rp131 pada 31 Desember 2010 dan		
Rp323 pada 31 Desember 2009/		
1 Januari 2010		
Fihak ketiga		293.471
Fihak berelasi		82.639
PENEMPATAN PADA BANK	2b,2g,2h	
INDONESIA DAN BANK-BANK	21,2s,8,41, 43,45	
LAIN - setelah dikurangi cadangan kerugian penunuran nilai sebesar	51,53	
Rp107 pada 31 Desember 2011,		
Rp268 pada 31 Desember 2010 dan		
Rp79 pada 31 Desember 2009/		
1 Januari 2010		
Fihak ketiga		3.868.577
Fihak berelasi		506.804
ASET KEUANGAN UNTUK	2b,2g,2h	
DIPERDAGANGKAN - setelah dikurangi cadangan kerugian	2k,2s,9,41, 43,45	
penunuran nilai sebesar Rp37 pada	51,53	
31 Desember 2011, Rp6 pada		
31 Desember 2010 dan Rp215 pada		
31 Desember 2009/1 Januari 2010		
Fihak ketiga		515.458
Fihak berelasi		1.954
TAGIHAN AKSEPTASI - setelah dikurangi cadangan kerugian	2g,2h,2i, 43,45,53	
penunuran nilai sebesar Rp62.309		
pada 31 Desember 2011, Rp69.619		
pada 31 Desember 2010 dan		
Rp66.451 pada 31 Desember 2009/		
1 Januari 2010		
Fihak ketiga		2.911.222
Fihak berelasi		1.798
Ditotalkan		21.756.083

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008
		61.711.097	47.723.322	47.617.724
	2a,2b,2c, 33,50			
		38.499	24.593	20.638
		90	887	790
CA-	2a,27,56	362.223	297.775	216.482
UN	2a,2c,28, 60,56	1.622.888	1.658.290	1.355.103
resh	2a,2g,2h,29, 33,42,50			
		497.918	495.885	495.290
		1.597.009	936.613	-
		66.829.724	51.107.365	40.706.027
T	2b			
UN		66.443	67.078	64.833
ntuk				
ber				
00				
in				
00				
for	1,30			
03				
A				
sih	1b,1d,1e,31 29,9,10	1.401.849 7.656.634	1.300.534 5.826.978	1.300.534 5.826.978
fek				
			Catatan/ Notes	31 Desember 2011

ASET (lanjutan)		
PiDahit		21.756.093
KREDIT YANG DIBERIKAN - setelah dikurangi akumulasi kerugian penunran nilai sebesar Rp1.339.595 pada 31 Desember 2011, Rp1.549.061 pada 31 Desember 2010 dan Rp1.503.930 pada 31 Desember 2009/1 Januari 2010	2g,2h,2m, 2a,2b, 11, 16,19,20, 41,43,45, 51,53	
Pihak ketiga		67.960.379
Pihak berelasi		214.005
EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI - setelah dikurangi cadangan kerugian penunran nilai sebesar Rp721 pada 31 Desember 2011, Rp5.571 pada 31 Desember 2010 dan Rp3 pada 31 Desember 2009/1 Januari 2010	2g,2h, 2a,2b, 12, 41,43, 45,51,53	
Pihak ketiga		8.328.833
Pihak berelasi		14.080
TAGIHAN PREMI	1f,2h, 13, 41,45	-
ASET TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp35.294 pada 31 Desember 2011, Rp492.293 pada 31 Desember 2010 dan Rp214.827 pada 31 Desember 2009/1 Januari 2010	2o,2a,2f, 41,43	730.632
ASET TAKBERWUJUD - setelah dikurangi akumulasi kerugian penunran nilai sebesar Rp3.620 dan akumulasi amortisasi sebesar Rp133.454 pada 31 Desember 2011, akumulasi amortisasi sebesar Rp68.117 pada 31 Desember 2010 dan Rp17.149 pada 31 Desember 2009/1 Januari 2010	1f,2p, 2a,5, 21,25, 41,45, 51,53	281.455
ASET PAJAK TANGGUHAN - bersih	2a,22, 52,53	360.381
ASET LAIN-LAIN - bersih	2r,2s, 21,25, 41,45, 51,53	1.647.788
JUMLAH ASET		101.324.002

Catalan	Notes	2010	2009	2008
32		9,118,221	7,127,410	7,060,715
2q,59		(1,202,069)	(2,292,026)	(2,772,161)
		7,917,273	4,835,512	4,288,652
		73,813,440	58,004,953	54,059,552

LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS SEGERA	17,45,51	639.720
SIMPANAN DARI NASABAH		
Giro	2g,2h,2v, 18,41, 43,45,51	14.804,66 2.345,98
Pihak ketiga Pihak berelasi		
Tabungan	2g,2h,2v, 18,41, 43,45,51	16.800,89 295,82
Pihak ketiga Pihak berelasi		
Deposito berjangka	2g,2h,2v, 20,41, 43,45,51	44.453,50 4.022,40
Pihak ketiga Pihak berelasi		
SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN		
	2g,2h,2v, 21,41, 43,45,51	1.191,93 138,38
Pihak ketiga Pihak berelasi		
LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN		
	2g,2h,2k, 9,41, 43,45,51	21,60 2,06
Pihak ketiga Pihak berelasi		
UTANG AKSEPTASI		
	2g,2h,2l, 10,41,43, 45	1.887,40 495,06
Pihak ketiga Pihak berelasi		
LIABILITAS PAJAK KINI		
	2q,22,51	138,93
PINJAMAN YANG DITERIMA		
	2g,2h,23 41,43,45	
Pihak ketiga Pihak berelasi		
Dipindahkan		87.072,97

LAPORAN KEUANGAN LANJUTAN BANK PERMATA

	31 Catatan/ Notes	31 31		31 Desember 2011/ 31 Desember 2011		Catatan/ Notes	2011		Catatan/ Notes	2011
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)										
Pindahan		8								
LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA	2w,24									
BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR	2ab,2ac,									
DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	25,45,51									
PROVISI	2x,22,26,									
	51									
UTANG SUBORDINASI - bersih	2g,2h,2y,									
	27,41,43,									
	45,51									
Pihak ketiga										
Pihak berelasi										
JUMLAH LIABILITAS		9								
EKUITAS										
Ekuitas yang dapat diatribusikan										
kepada pemilik entitas induk										
Modal saham - nilai nominal per										
saham Rp12.500 untuk saham										
kelas A dan Rp125 untuk saham										
kelas B										
Modal dasar - per										
31 Desember 2011 dan										
31 Desember 2010: 26.880.234										
saham kelas A dan										
42.111.976.600 saham kelas B,										
per 31 Desember 2009/1 Januari										
2010: 26.880.234 saham kelas A										
dan 18.111.976.600 saham										
kelas B										
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1,2z,28									
- per 31 Desember 2011 dan										
31 Desember 2010: 26.880.234										
saham kelas A dan 9.006.766.677										
saham kelas B, per 31 Desember										
2009/1 Januari 2010: 26.880.234										
saham kelas A dan 7.716.245.690										
saham kelas B										
Dipindahkan										
	Catatan/ Notes	2013	2012			Catatan/ Notes	2013	2012		
ASET (lanjutan)										
Pindahan		150.169.207	122.830.812							
EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN	2g,2h,2o,									
INVESTASI - setelah dikurangi cadangan	2i,2u,13,42,									
kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.213	44,45									
pada 31 Desember 2013 dan Rp374 pada										
31 Desember 2012										
Pihak ketiga		10.847.327	5.498.585							
Pihak berelasi		1.021	201							
ASET TETAP - setelah dikurangi akumulasi	2p,2i,14									
penyusutan sebesar Rp678.860 pada										
31 Desember 2013 dan Rp675.466 pada										
31 Desember 2012		1.093.094	749.314							
ASET TAKBERWUJUD - setelah dikurangi	1f,2a,2i,									
akumulasi kerugian penurunan nilai	15									
sebesar Rp10.495 pada 31 Desember										
2013 dan Rp6.125 pada 31 Desember										
2012 dan akumulasi amortisasi sebesar										
Rp214.284 pada 31 Desember 2013 dan		281.781	255.579							
Rp193.048 pada 31 Desember 2012										
ASET PAJAK TANGGUHAN - bersih	2r,22	259.325	323.983							
ASET LAIN-LAIN - bersih	2s,2t,16,45	3.182.167	2.140.121							
JUMLAH ASET		165.833.922	131.798.595							
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)										
Pindahan										
LIABILITAS DAN EKUITAS										
LIABILITAS										
LIABILITAS SENERGA	17,45	751.649	1.144.041							
SIMPANAN DARI NASABAH										
Giro	2g,2h,2u,1b,									
	42,44,45									
Pihak ketiga		20.930.544	18.769.270							
Pihak berelasi		4.369.642	2.356.233							
Tabungan	2g,2h,2u,1b,									
	42,44,45									
Pihak ketiga		21.166.188	22.944.552							
Pihak berelasi		269.842	350.033							
Deposito berjangka	2g,2h,2u,20,									
	42,44,45									
Pihak ketiga		76.966.472	56.572.825							
Pihak berelasi		9.353.238	3.921.564							
SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN	2g,2h,2u,21,									
	42,44,45									
Pihak ketiga		1.274.580	1.597.472							
Pihak berelasi		373.607	407.210							
LIABILITAS KEUANGAN UNTUK	2g,2h,2u,9,									
DIPERDAGANGKAN	42,45									
Pihak ketiga		248.387	10.956							
UTANG AKSEPTASI	2g,2h,2u,11,									
	42,44,45									
Pihak ketiga		4.047.928	3.104.906							
Pihak berelasi		1.228.060	295.069							
LIABILITAS PAJAK PENGHASILAN	2r,22	110	100.767							
PINJAMAN YANG DITERIMA	2g,2h,23,42,									
	44,45									
Pihak ketiga		273	93							
Pihak berelasi		310.063	-							
OBLIGASI YANG DITERBITKAN	2g,2h,2y,									
	24,42,44									
Pihak ketiga		1.291.032	-							
Pihak berelasi		71.725	-							
LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA	2g,2w,25,44	345.165	250.684							
BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR	44,45	1.273.201	1.206.213							
LIABILITAS LAIN-LAIN	2ac,45	239.491	204.768							
PROVISI	2x,26	157.431	186.288							
UTANG SUBORDINASI	2g,2h,2y,27,									
	42,44,45									
Pihak ketiga		4.913.368	4.140.290							
Pihak berelasi		2.106.292	1.754.819							
JUMLAH LIABILITAS		151.797.278	119.303.061							
EKUITAS										
Ekuitas yang dapat diatribusikan										
kepada pemilik entitas induk										
Modal saham - nilai nominal per										
saham Rp12.500 (Rupiah penuh) untuk										
saham kelas A dan Rp125 (Rupiah										
penuh) untuk saham kelas B										
Modal dasar -										
26.880.234 saham kelas A dan										
42.111.976.600 saham kelas B										
Modal ditempatkan dan disetor										
penuh - 26.880.234 saham kelas A										
dan 10.649.247.933 saham										
kelas B										
Tambahan modal disetor - bersih	1b,1d,1e,									
	2z,29									
Cadangan nilai wajar (aset keuangan										
tersedia untuk dijual) - bersih										
Cadangan dividen yang belum diambil										
penegang saham										
Saldo laba										
Telah ditentukan penggunaannya										
Belum ditentukan penggunaannya										
Kepentingan non-pengendali	2f	10	18							
JUMLAH EKUITAS		14.126.644	12.495.634							
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		165.833.922	131.798.595							
PENDAPATAN DAN BEBAN										
OPERASIONAL										
Pendapatan bunga	2g,2ab,31,43	7.707.960								
Beban bunga	2g,2ab,32,43	(3.966.675)								
Pendapatan bunga bersih		3.741.285								
Pendapatan provisi dan komisi	2ac,33,51	838.048								
Beban provisi dan komisi	2ac,33,51	(4.709)								
Pendapatan provisi dan komisi - bersih		833.339								
Pendapatan transaksi perdagangan -	2h,2k,2ad,									
bersih	34,51	97.139								
Pendapatan premi	1f,35	-								
Pendapatan operasional lainnya	51	104.045								
Jumlah pendapatan operasional		201.184								
Kerugian penurunan nilai aset										
keuangan	2s,2u,36	(379.372)								
Penyisihan penghapusan aset non-										
produktif	2t,51,52	(1.822)								
Beban Operasional Lainnya	2g,2o,2p,2af,									
Umum dan administrasi	14,37,43	(1.367.180)								
Gaji dan tunjangan pengurus dan										
karyawan	2w,24,38	(1.510.469)								
Lain-lain	51	(77.746)								
Jumlah beban operasional lainnya		(2.955.395)								
Jumlah beban operasional		(3.336.589)								
LABA OPERASIONAL BERSIH										
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL										
- BERSIH										
Pendapatan bunga	2g,2ab,32,44	10.772.325	8.630.559							
Pendapatan syariah	2g,2ab,32,44	1.154.274	555.306							
Beban bunga	2g,2ab,33,44	(6.224.366)	(4.261.856)							
Beban syaria	2g,2ab,33,44	(566.678)	(233.880)							
Pendapatan bunga dan syariah bersih		5.135.555	4.690.329							
Pendapatan provisi dan komisi	2g,2ac,34,44,55	1.088.962	902.992							
Beban provisi dan komisi	2ac,34	(81.097)	(54.261)							
Pendapatan provisi dan komisi - bersih		1.027.865	848.731							
Pendapatan transaksi perdagangan -	2h,2k,2ad,35									
bersih		147.618	81.184							
Pendapatan bersih instrumen keuangan	2ae,36	-	6.297							
lainnya yang diukur pada nilai wajar										
meluai laba rugi										
Keuntungan penjualan efek-efek untuk	2o,13	1.429	67.262							
tujuan investasi		77.085	51.235							
Pendapatan operasional lainnya		226.132	205.978							
Jumlah pendapatan operasional		6.389.552	5.745.038							
Kerugian penurunan nilai aset keuangan	2i									

LAPORAN KEUANGAN BANK VICTORIA INTERNATIONAL

	2009	Catatan / Notes	2008
ASET			
Kas	23.240.861	2c,2e,3	23.430.643
Giro pada Bank Indonesia	253.020.143	2f,4	223.772.207
Giro pada bank lain	2.000.989	2e,5	5.093.676
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(20.010)	2k	(50.937)
Jumlah giro pada bank lain	1.980.979		5.042.739
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	923.850.404	2g,6	384.205.325
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.050.000)	2k	-
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	916.800.404		384.205.325
Efek-efek	3.069.158.037	2h,7	2.628.234.089
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(9.402.765)	2k	(9.314.491)
Jumlah efek-efek	3.059.755.269		2.618.919.598
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	70.925.600	2i,8	-
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(709.250)	2k	-
Jumlah efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	70.216.344		-
Kredit	48.194.880	2d,33	51.204.009
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.801.432.520	2j,9	2.143.700.801
Pihak ketiga	(136.113.319)	2k	(71.928.640)
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	2.713.514.081		2.122.976.170
Penyerahan	60.469	2l,10	66.000
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(31.295)	2k	(5.009)
Jumlah penyerahan	29.174		61.000
Goodwill	4.091.640	2m,11	4.091.640
Amortisasi	(1.909.432)		(1.091.104)
Jumlah goodwill	2.182.208		3.000.536
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	120.603.473		47.280.921
Aset tetap – bersih	162.745.424	2n,12	162.088.749
Agunan yang diambil alih	10.112.396	2o,13	9.081.090
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.346.596)	2k	(365.597)
Agunan yang diambil alih – bersih	8.765.800		8.715.493
Biaya dibayar dimuka	9.585.288	2p	8.880.416
Aset lain-lain – bersih	6.648.401	2k,14	9.036.486
Aset pajak tangguhan	9.930.374	2y,21c	7.697.285
JUMLAH ASET	7.359.018.223		5.625.107.568

	Catatan / Notes	2010	2009
ASET			
Kas	2c,2d,3	28.920.911	23.240.861
Giro pada Bank Indonesia	2d,2f,4	674.473.218	253.020.143
Giro pada bank lain	2d,2f,5	2.135.540	2.000.989
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	2d,2f,27	(5.491)	(20.010)
Jumlah giro pada bank lain	2d,2m	2.130.049	1.980.979
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2d,2g,6	2.350.364.031	923.850.404
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	2l,2m,27	-	(7.050.000)
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		2.350.364.031	916.800.404
Efek-efek	2d,2h,28	3.769.361.405	3.069.158.037
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	2l,2m,27	(18.155.995)	(9.402.765)
Jumlah efek-efek		3.650.205.409	3.059.755.269
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,2i,2i,8	-	70.925.600
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	2l,2m,27	-	(709.255)
Jumlah efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		-	70.216.344
Kredit	2d,2k,2,2m,2m,4,33		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		50.974.870	48.194.880
Pihak ketiga		3.489.027.269	2.801.432.520
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	2l,2m,27	(335.671.618)	(136.113.319)
Penempatan transaksi ditangguhkan		(18.111.612)	-
Jumlah – bersih		3.187.219.609	2.713.514.081
Investasi dalam perusahaan asosiasi	2h,10	60.469	66.000
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	2i	(31.295)	(5.009)
Jumlah penyerahan – bersih		29.174	61.000
Goodwill	2b,11	4.091.640	4.091.640
Amortisasi		(2.727.765)	(1.091.104)
Jumlah goodwill		1.363.875	3.000.536
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2d	110.776.175	120.603.473
Aset tetap – bersih	2o,12	146.427.733	162.745.424
Agunan yang diambil alih	2p,13	7.566.210	10.112.396
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	2k,27	(1.619.955)	(1.346.596)
Jumlah Agunan yang diambil alih – bersih		5.946.255	8.765.800
Biaya dibayar dimuka	14	15.169.724	9.585.288
Aset lain-lain – bersih	2v,15	58.839.202	6.648.401
Aset pajak tangguhan		32.938.056	9.930.374
JUMLAH ASET		10.304.852.773	7.359.018.223

	2009	Catatan / Notes	2008
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban			
Kewajiban segera	23.396.838	2r,15	17.974.651
Simpangan			
Pihak hubungan istimewa	41.338.614	2d,2s,33	73.772.772
Pihak ketiga	5.617.636.960	2s,16	4.019.644.533
Simpangan dari bank lain	596.749.402	2t,17	550.984.798
Hutang pajak	15.185.076	2y,21a	9.273.557
Surat berharga yang diterbitkan	397.484.839	2u,18	396.484.256
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	7.576.835	2k,19,34	3.344.330
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	30.288.249	2z,20,31	25.668.774
Jumlah Kewajiban	6.729.656.813		5.097.147.671
Hak minoritas	11.056	35	10.247
Ekuitas			
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham. Modal dasar 5.178.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Modal ditempatkan dan disetor penuh – 3.846.740.180 saham untuk 31 Desember 2009 dan 3.502.495.680 saham untuk tanggal 31 Desember 2008	384.674.018	22	350.249.568
Tambahan modal disetor	8.230.055	22	8.230.055
Selisih penilaian nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	32.949.915	2h,7	(22.811.992)
Cadangan umum	10.000.000	23	8.000.000
Saldo laba	193.496.366	24	184.282.019
Jumlah Ekuitas	629.350.354		527.949.650
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	7.359.018.223		5.625.107.568

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

KEWAJIBAN

	Catatan / Notes	2010	2009
Kewajiban segera	2d,2s	31.986.578	23.396.838
Simpangan	2d,2t,2ae		
Pihak hubungan istimewa		75.069.754	41.338.614
Pihak ketiga		8.820.997.323	5.617.636.960
Simpangan dari bank lain	2d,2,2u	140.690.340	596.749.402
Hutang pajak	2aa,2i	39.244.322	15.185.076
Surat berharga yang diterbitkan	2d,2v,18	398.516.767	397.484.839
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	19,34	28.394.672	7.576.835
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain – lain	2d,2c,20	27.262.986	30.288.249
Jumlah Kewajiban		9.562.162.742	6.729.656.813

Hak minoritas

	Catatan / Notes	2010	2009
Ekuitas			
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham. Modal dasar 14.000.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh – 4.096.447.315 saham	22	409.644.732	384.674.018
Tambahan modal disetor		8.227.305	8.230.055
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual		9.332.545	32.949.915
Cadangan umum	23	12.000.000	10.000.000
Saldo laba	2ag,24,46	303.458.029	193.496.366
Jumlah Ekuitas		742.662.611	629.350.354
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		10.304.852.773	7.359.018.223

	2009	Catatan / Notes	2008
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	610.436.724	2d,2v,25	511.603.120
Bunga	12.692.154	2w	11.822.390
Provisi dan komisi kredit	623.128.878		523.425.510
Jumlah pendapatan bunga			
Beban bunga	(493.075.309)	2d,2v,26	(399.048.883)
Bunga	(8.901.850)	36	(7.636.086)
Premi jaminan pihak ketiga	(501.977.159)		(406.684.969)
Jumlah beban bunga			
Pendapatan bunga – bersih	121.151.719		116.740.541
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Keuntungan (kerugian) bersih penjualan efek	158.048.393	2h,7	19.964.401
Provisi dan komisi selain dari kredit	1.459.652	2w	3.898.885
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	159.508.045		23.863.286
Beban penyisihan kerugian atas aset produktif dan aset non produktif	(119.315.516)	2k,27	(671.894)
Umum dan administrasi	(51.460.078)	28	(58.364.605)
Tenaga kerja	(35.787.281)	2d,29	(30.845.044)
Lain-lain – bersih	(11.010.069)		(6.419.891)
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(217.572.944)		(90.081.543)
LABA OPERASIONAL	63.086.820		44.102.393
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH	(482.648)	30	683.991
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	62.604.172		44.786.384
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Kini	(18.596.766)	21b	(10.829.704)
Tangguhan	2.233.089	2y,21c	1.305.915
LABA SETELAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	46.240.495		35.262.595
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(809)	35	(1.053)
LABA BERSIH	46.239.686		35.261.542

	Catatan / Notes	2010	2009
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	2w,23e,25		
Bunga	2x	710.855.078	610.436.724
Provisi dan komisi kredit		15.486.805	12.692.154
Jumlah pendapatan bunga		726.442.883	623.128.878
Beban bunga	2w,26		
Bunga		(595.079.269)	(493.075.309)
Premi jaminan pihak ketiga		(12.717.151)	(8.901.850)
Jumlah beban bunga		(607.796.420)	(501.977.159)
Pendapatan bunga – bersih		118.646.463	121.151.719
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	2x		
Keuntungan bersih penjualan efek-efek		312.006.591	158.048.393
Provisi dan komisi selain dari kredit		1.887.930	1.459.652
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		314.793.521	159.508.045
Beban penyisihan kerugian atas aset produktif dan non produktif	27	(230.986.840)	(119.315.516)
Umum dan administrasi	28	(37.705.100)	(51.460.078)
Tenaga kerja	29	(53.130.205)	(35.787.281)
Lain-lain – bersih	30	17.662.185	(11.010.069)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(304.169.949)	(217.572.944)
LABA OPERASIONAL		129.271.035	63.086.820
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH		2.386.440	(482.648)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		131.657.475	62.604.172
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2aa	(49.859.816)	(18.596.766)
Tangguhan	2aa	25.004.283	2.233.089
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN		106.801.942	46.240.495
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	35	(830)	(809)
LABA BERSIH		106.801.012	46.239.686

LAPORAN KEUANGAN LANJUTAN BANK VICTORIA INTERNATIONAL

	Catatan/ Notes	2013	2012		Catatan/ Notes	2013	2012		Catatan/ Notes	2013	2012
ASET				ASET (lanjutan)				LIABILITAS DAN EKUITAS			
Kas	2c,2d,2e,4	53.249.337	36.624.392	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah Pihak berelasi Pihak ketiga	2d,2j,2k, 2l,2ag, 11,38	18.607.356 11.202.012.340 11.308.619.696	36.564.444 7.787.303.742 7.823.868.186	LIABILITAS			
Giro pada Bank Indonesia	2d,2e,2f, 2g,5	1.120.640.663	975.766.499	Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah - neto	2l,11,32	(232.600.525)	(242.910.502)	Liabilitas segera	2d,2l,17	82.648.295	48.579.457
Giro pada bank lain	2d,2e,2g,6	11.046.175	6.933.203	Tagihan akseptasi Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai Tagihan akseptasi - neto	2d,2m,12 2l,12	397.117 -	-	Simpanan nasabah Pihak berelasi Pihak ketiga	2d,2u,2ag, 18,38	32.417.176 15.099.839.194 15.132.256.370	28.713.565 11.487.018.861 11.515.732.426
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i,6,32	(49.128)	(33.881)	Penyertaan saham Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2n,13 2l,13,32	60.469 (605)	60.469 (31.295)	Simpanan dari bank lain	2d,2v,19	1.225.517.224	720.449.993
Giro pada bank lain - neto		10.997.047	6.899.322	Penyertaan saham - neto		59.864	29.174	Liabilitas akseptasi	2d,2m,12	397.117	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,2e,2h,7	2.903.854.920	1.438.691.908	Aset tetap Dikurangi: Akumulasi penyusutan Aset tetap - neto	2l,2o,14	268.837.516 (70.888.695) 195.948.821	256.265.578 (58.890.239) 197.375.339	Surat berharga yang diterbitkan	2d,2w,20	990.843.021	493.736.882
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i,7,32	-	(200.000)	Aset takberwujud	2r,16	5.523.910	5.180.930	Utang pajak	2ac,21a	39.349.881	44.271.514
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto		2.903.854.920	1.438.491.908	Dikurangi: Akumulasi amortisasi Aset takberwujud - neto		(3.204.637) 2.318.773	(2.930.955) 2.249.975	Beban akrual dan liabilitas lain-lain	2d,22	18.573.595	18.329.124
Surat-surat berharga Tersedia untuk dijual Dimiliki hingga jatuh tempo Diperdagangkan Dikur pada biaya perolehan	2d,2e,2i,8	1.548.742.768 1.828.927.968 41.805.254 182.729.130	2.495.488.256 1.452.109.433 14.829.820 -	Aset lain-lain - neto	2l,2s,16	48.186.636	46.855.228	Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2ad,23	36.990.396	25.063.606
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i,8,32	(472.858)	(834.199)	Aset pajak tangguhan - neto	2ac,2Do	13.464.827	1.093.714	Liabilitas pajak tangguhan - neto	2ac,21c	-	17.485.174
Surat-surat berharga - neto		3.601.732.262	3.951.593.310	JUMLAH ASET		19.171.351.935	14.352.840.454	JUMLAH LIABILITAS		17.526.575.899	12.883.648.176
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2d,2x,9	129.026.437	99.897.683								
Biaya dibayar di muka	2p,2q,10	15.456.060	15.016.226								
	Notes	2013	2012		Catatan/ Notes	2013	2012		Notes	2013	2012
EKUITAS				PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				LABA OPERASIONAL			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 14.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.630.268.273 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 6.604.344.442 saham pada tanggal 31 Desember 2012	24	663.026.827	660.434.444	Pendapatan bunga dan Syariah Bunga Pendapatan Syariah Jumlah pendapatan bunga dan Syariah	2x,2ag, 29,36 2x	1.492.721.839 108.238.442 1.600.960.281	1.040.647.104 76.624.837 1.117.271.941			314.209.661	235.987.092
Tambahan modal disetor - neto	2aa,26	21.945.031	21.945.031	Beban bunga dan Syariah Beban bunga Premi jaminan pihak ketiga Beban Syariah Jumlah beban bunga dan Syariah Pendapatan bunga dan Syariah - neto	2x,2ag, 30,26 42 2x	(1.040.558.778) (26.344.336) (56.616.275) (1.123.819.389)	(719.535.088) (20.119.537) (38.863.652) (778.518.277)	PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	36	15.961.594	16.607.125
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2d,2i,8	(11.287.649)	78.357.765	Pendapatan Operasional Lainnya Keuntungan atas penjualan surat-surat berharga yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual - neto Provisi dan komisi selain dari kredit Keuntungan atas kenaikan nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan - neto Lain-lain Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	2d,2i,8 2y 2d,2i,8 2ab,31	58.765.191 4.934.830 1.811.363 40.969.345 106.499.719	39.444.587 5.601.444 2.368.629 37.635.939 85.050.599	LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		330.171.255	252.594.217
Saldo laba: Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	27	41.000.000	16.000.000	Beban Operasional Lainnya Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan Pemulihan (beban) penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	2i,32 2i,32	(13.857.623) (423.839)	(8.510.283) 70.547	BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	2ac,21b	(67.534.825)	(47.023.170)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali	2b,40	1.644.746.679 29.357	1.469.163.922 28.356	Beban umum dan administrasi Beban tenaga kerja Lain-lain Jumlah Beban Operasional Lainnya	2ab,33 2ab,2ad, 2ag,34,38 2ab,35	(76.396.590) (154.569.827) (24.183.071) (269.430.950)	(57.710.031) (112.406.003) (9.261.401) (187.817.171)	LABA TAHUN BERJALAN		262.636.430	205.571.047
JUMLAH EKUITAS		1.644.776.036	1.469.192.278					PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:			
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		19.171.351.935	14.352.840.454					Perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	2d,2i	(93.407.965)	61.120.257
								Pajak tangguhan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain	21c	3.762.551	(15.280.064)
								Pendapatan (kerugian) komprehensif lain - neto setelah pajak		(89.645.414)	45.840.193
								JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		172.991.016	251.411.240

LAPORAN KEUANGAN BANK BCA 2008 - 2013

Catatan				2009	2008	Catatan				2009	2008	Catatan				2009	2008	Catatan				2009	2008
ASET																							
Kas	2j,4	8.865.151	10.798.921																				
Giro pada Bank Indonesia	2j,5	11.511.278	9.668.608																				
Giro pada bank lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp120.559 dan Rp79.645 per 31 Desember 2009 dan 2008	2j,2q,6	11.903.845	7.909.406																				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp40.860 dan Rp41.549 per 31 Desember 2009 dan 2008	2k,2q,7	5.259.335	4.936.408																				
Surat-surat berharga - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp733.557 dan Rp512.468 per 31 Desember 2009 dan 2008	2j,2q,8	69.562.763	50.044.330																				
Obligasi Pemerintah	2i,9	42.494.673	39.810.702																				
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2m,10	669.336	-																				
Tagihan derivatif - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp237 dan Rp682 per 31 Desember 2009 dan 2008	2g,2q,11	23.450	67.494																				
Kredit yang diberikan Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Pihak ketiga	2n,2o,12 2c,3	688.590 123.212.679	824.211 111.960.125																				
Jumlah kredit yang diberikan Dikurangi: Penyisihan penghapusan	2q,12	123.901.269 (4.305.608)	112.784.336 (2.757.475)																				
Jumlah kredit yang diberikan - bersih		119.595.661	110.026.861																				
Investasi dalam sewa guna usaha - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp206 dan Rp1.177 per 31 Desember 2009 dan 2008	2h,2q	1.952	11.532																				
	Catatan	2009	2008																				
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - bersih																							
Laba penjualan aset tetap	2s	9.756	5.974																				
Pendapatan sewa		21.414	19.048																				
Lain-lain - bersih		395.039	27.114																				
Jumlah pendapatan non-operasional - bersih		426.209	52.136																				
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		8.846.092	7.720.043																				
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2w,17																						
Pajak tahun berjalan		(2.539.930)	(2.342.474)																				
Pajak tangguhan		402.080	398.570																				
Jumlah beban pajak		(2.137.850)	(1.943.904)																				
LABA BERSIH		6.807.242	5.776.139																				
LABA PER SAHAM (nilai penuh):	2x,29																						
Laba operasional																							
Dasar		350	314																				
Laba bersih																							
Dasar		279	236																				
	Catatan	2009	2008																				
ASET (lanjutan)																							
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp127.633 dan Rp120.647 per 31 Desember 2009 dan 2008	2p,2q,13	3.240.427	4.186.718																				
Penyertaan - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp18.308 dan Rp11.962 per 31 Desember 2009 dan 2008	2q,2r	18.502	24.603																				
Aset pajak tangguhan - bersih	2w,17	1.046.739	770.688																				
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp2.942.242 dan Rp2.517.468 per 31 Desember 2009 dan 2008	2s,14,22	2.971.289	2.644.785																				
Aset lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp43.490 dan Rp35.526 per 31 Desember 2009 dan 2008	2c,2q,3	3.325.651	3.259.216																				
JUMLAH ASET		282.392.294	245.669.656																				
	Catatan	2009	2008																				
KEWAJIBAN DAN EKUITAS																							
KEWAJIBAN																							
Kewajiban segera	37	841.266	1.121.600																				
Simpanan dari nasabah Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Pihak ketiga	2t,15 2c,3	49.125 245.090.821	41.48 209.487.43																				
Jumlah simpanan dari nasabah		245.139.946	209.528.92																				
Simpanan dari bank lain	2u,15	2.488.707	4.048.14																				
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	2m,8	-	49.89																				
Kewajiban derivatif	2g,11	12.265	80.39																				
Kewajiban akseptasi	2p,16	2.031.512	3.109.38																				
Surat-surat berharga yang diterbitkan	2v	425.947	535.74																				
Pinjaman yang diterima	18	730.333	448.32																				
Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	2q,19	63.692	54.23																				
Hutang pajak	2w,17	269.334	504.63																				
Beban yang masih harus dibayar	37	157.140	144.57																				
Kewajiban lain-lain	31	2.375.459	2.664.70																				
JUMLAH KEWAJIBAN		254.536.601	222.290.54																				
EKUITAS																							
Modal saham dengan nilai nominal Rp652,50 (nilai penuh) per saham Modal dasar: 88.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.855.010.000 saham	1a,1c,20	1.540.838	1.540.93																				
Tambahan modal disetor	22,2aa,21	3.895.933	3.895.93																				
Selalih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2d	214.425	273.356																				
JUMLAH EKUITAS		27.856.600	23.275.310																				
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		282.392.294	245.669.656																				
	Catatan	2009	2008																				
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL																							
Pendapatan bunga	2c,2e,3,24 2f	22.079.920	18.616.168																				
Provisi dan komisi		651.233	685.013																				
Jumlah pendapatan bunga		22.931.153	19.301.181																				
Beban bunga	2c,2e,3,25	(8.029.233)	(6.940.345)																				
Beban pendanaan lainnya	(2.195)	(6.944.833)	(4.488)																				
Jumlah beban bunga		(8.031.428)	(6.944.833)																				
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH		14.899.725	12.356.348																				
Pendapatan operasional lainnya	2i 2j 2k 2l 2m 2n 2o 2p 2q 2r 2s 2t 2u 2v 2w 2x 2y 2z 2aa 2ab 2ac 2ad 2ae 2af 2ag 2ah 2ai 2aj 2ak 2al 2am 2an 2ao 2ap 2aq 2ar 2as 2at 2au 2av 2aw 2ax 2ay 2az 2ba 2bb 2bc 2bd 2be 2bf 2bg 2bh 2bi 2bj 2bk 2bl 2bm 2bn 2bo 2bp 2bq 2br 2bs 2bt 2bu 2bv 2bw 2bx 2by 2bz 2ca 2cb 2cc 2cd 2ce 2cf 2cg 2ch 2ci 2cj 2ck 2cl 2cm 2cn 2co 2cp 2cq 2cr 2cs 2ct 2cu 2cv 2cw 2cx 2cy 2cz 2da 2db 2dc 2dd 2de 2df 2dg 2dh 2di 2dj 2dk 2dl 2dm 2dn 2do 2dp 2dq 2dr 2ds 2dt 2du 2dv 2dw 2dx 2dy 2dz 2ea 2eb 2ec 2ed 2ee 2ef 2eg 2eh 2ei 2ej 2ek 2el 2em 2en 2eo 2ep 2eq 2er 2es 2et 2eu 2ev 2ew 2ex 2ey 2ez 2fa 2fb 2fc 2fd 2fe 2ff 2fg 2fh 2fi 2fj 2fk 2fl 2fm 2fn 2fo 2fp 2fq 2fr 2fs 2ft 2fu 2fv 2fw 2fx 2fy 2fz 2ga 2gb 2gc 2gd 2ge 2gf 2gg 2gh 2gi 2gj 2gk 2gl 2gm 2gn 2go 2gp 2gq 2gr 2gs 2gt 2gu 2gv 2gw 2gx 2gy 2gz 2ha 2hb 2hc 2hd 2he 2hf 2hg 2hi 2hj 2hk 2hl 2hm 2hn 2ho 2hp 2hq 2hr 2hs 2ht 2hu 2hv 2hw 2hx 2hy 2hz 2ia 2ib 2ic 2id 2ie 2if 2ig 2ih 2ii 2ij 2ik 2il 2im 2in 2io 2ip 2iq 2ir 2is 2it 2iu 2iv 2iw 2ix 2iy 2iz 2ja 2jb 2jc 2jd 2je 2jf 2jg 2jh 2ji 2jj 2jk 2jl 2jm 2jn 2jo 2jp 2jq 2jr 2js 2jt 2ju 2jv 2jw 2jx 2jy 2jz 2ka 2kb 2kc 2kd 2ke 2kf 2kg 2kh 2ki 2kj 2kl 2km 2kn 2ko 2kp 2kq 2kr 2ks 2kt 2ku 2kv 2kw 2kx 2ky 2kz 2la 2lb 2lc 2ld 2le 2lf 2lg 2lh 2li 2lj 2lk 2ll 2lm 2ln 2lo 2lp 2lq 2lr 2ls 2lt 2lu 2lv 2lw 2lx 2ly 2lz 2ma 2mb 2mc 2md 2me 2mf 2mg 2mh 2mi 2mj 2mk 2ml 2mm 2mn 2mo 2mp 2mq 2mr 2ms 2mt 2mu 2mv 2mw 2mx 2my 2mz 2na 2nb 2nc 2nd 2ne 2nf 2ng 2nh 2ni 2nj 2nk 2nl 2nm 2nn 2no 2np 2nq 2nr 2ns 2nt 2nu 2nv 2nw 2nx 2ny 2nz 2oa 2ob 2oc 2od 2oe 2of 2og 2oh 2oi 2oj 2ok 2ol 2om 2on 2oo 2op 2oq 2or 2os 2ot 2ou 2ov 2ow 2ox 2oy 2oz 2pa 2pb 2pc 2pd 2pe 2pf 2pg 2ph 2pi 2pj 2pk 2pl 2pm 2pn 2po 2pp 2pq 2pr 2ps 2pt 2pu 2pv 2pw 2px 2py 2pz 2qa 2qb 2qc 2qd 2qe 2qf 2qg 2qh 2qi 2qj 2qk 2ql 2qm 2qn 2qo 2qp 2qq 2qr 2qs 2qt 2qu 2qv 2qw 2qx 2qy 2qz 2ra 2rb 2rc 2rd 2re 2rf 2rg 2rh 2ri 2rj 2rk 2rl 2rm 2rn 2ro 2rp 2rq 2rr 2rs 2rt 2ru 2rv 2rw 2rx 2ry 2rz 2sa 2sb 2sc 2sd 2se 2sf 2sg 2sh 2si 2sj 2sk 2sl 2sm 2sn 2so 2sp 2sq 2sr 2ss 2st 2su 2sv 2sw 2sx 2sy 2sz 2ta 2tb 2tc 2td 2te 2tf 2tg 2th 2ti 2tj 2tk 2tl 2tm 2tn 2to 2tp 2tq 2tr 2ts 2tt 2tu 2tv 2tw 2tx 2ty 2tz 2ua 2ub 2uc 2ud 2ue 2uf 2ug 2uh 2ui 2uj 2uk 2ul 2um 2un 2uo 2up 2uq 2ur 2us 2ut 2uu 2uv 2uw 2ux 2uy 2uz 2va 2vb 2vc 2vd 2ve 2vf 2vg 2vh 2vi 2vj 2vk 2vl 2vm 2vn 2vo 2vp 2vq 2vr 2vs 2vt 2vu 2vv 2vw 2vx 2vy 2vz 2wa 2wb 2wc 2wd 2we 2wf 2wg 2wh 2wi 2wj 2wk 2wl 2wm 2wn 2wo 2wp 2wq 2wr 2ws 2wt 2wu 2wv 2ww 2wx 2wy 2wz 2xa 2xb 2xc 2xd 2xe 2xf 2xg 2xh 2xi 2xj 2xk 2xl 2xm 2xn 2xo 2xp 2xq 2xr 2xs 2xt 2xu 2xv 2xw 2xx 2xy 2xz 2ya 2yb 2yc 2yd 2ye 2yf 2yg 2yh 2yi 2yj 2yk 2yl 2ym 2yn 2yo 2yp 2yq 2yr 2ys 2yt 2yu 2yv 2yw 2yx 2yy 2yz 2za 2zb 2zc 2zd 2ze 2zf 2zg 2zh 2zi 2zj 2zk 2zl 2zm 2zn 2zo 2zp 2zq 2zr 2zs 2zt 2zu 2zv 2zw 2zx 2zy 2zz	2i 2j 2k 2l 2m 2n 2o 2p 2q 2r 2s 2t 2u 2v 2w 2x 2y 2z 2aa 2ab 2ac 2ad 2ae 2af 2ag 2ah 2ai 2aj 2ak 2al 2am 2an 2ao 2ap 2aq 2ar 2as 2at 2au 2av 2aw 2ax 2ay 2az 2ba 2bb 2bc 2bd 2be 2bf 2bg 2bh 2bi 2bj 2bk 2bl 2bm 2bn 2bo 2bp 2bq 2br 2bs 2bt 2bu 2bv 2bw 2bx 2by 2bz 2ca 2cb 2cc 2cd 2ce 2cf 2cg 2ch 2ci 2cj 2ck 2cl 2cm 2cn 2co 2cp 2cq 2cr 2cs 2ct 2cu 2cv 2cw 2cx 2cy 2cz 2da 2db 2dc 2dd 2de 2df 2dg 2dh 2di 2dj 2dk 2dl 2dm 2dn 2do 2dp 2dq 2dr 2ds 2dt 2du 2dv 2dw 2dx 2dy 2dz 2ea 2eb 2ec 2ed 2ee 2ef 2eg 2eh 2ei 2ej 2ek 2el 2em 2en 2eo 2ep 2eq 2er 2es 2et 2eu 2ev 2ew 2ex 2ey 2ez 2fa 2fb 2fc 2fd 2fe 2ff 2fg 2fh 2fi 2fj 2fk 2fl 2fm 2fn 2fo 2fp 2fq 2fr 2fs 2ft 2fu 2fv 2fw 2fx 2fy 2fz 2ga 2gb 2gc 2gd 2ge 2gf 2gg 2gh 2gi 2gj 2gk 2gl 2gm 2gn 2go 2gp 2gq 2gr 2gs 2gt 2gu 2gv 2gw 2gx 2gy 2gz 2ha 2hb 2hc 2hd 2he 2hf 2hg 2hi 2hj 2hk 2hl 2hm 2hn 2ho 2hp 2hq 2hr 2hs 2ht 2hu 2hv 2hw 2hx 2hy 2hz 2ia 2ib 2ic 2id 2ie 2if 2ig 2ih 2ii 2ij 2ik 2il 2im 2in 2io 2ip 2iq 2ir 2is 2it 2iu 2iv 2iw 2ix 2iy 2iz 2ja 2jb 2jc 2jd 2je 2jf 2jg 2jh 2ji 2jj 2jk 2jl 2jm 2jn 2jo 2jp 2jq 2jr 2js 2jt 2ju 2jv 2jw 2jx 2jy 2jz 2ka 2kb 2kc 2kd 2ke 2kf 2kg 2kh 2ki 2kj 2kl 2km 2kn 2ko 2kp 2kq 2kr 2ks 2kt 2ku 2kv 2kw 2kx 2ky 2kz 2la 2lb 2lc 2ld 2le 2lf 2lg 2lh 2li 2lj 2lk 2ll 2lm 2ln 2lo 2lp 2lq 2lr 2ls 2lt 2lu 2lv 2lw 2lx 2ly 2lz 2ma 2mb 2mc 2md 2me 2mf 2mg 2mh 2mi 2mj 2mk 2ml 2mm 2mn 2mo 2mp 2mq 2mr 2ms 2mt 2mu 2mv 2mw 2mx 2my 2mz 2na 2nb 2nc 2nd 2ne 2nf 2ng 2nh 2ni 2nj 2nk 2nl 2nm 2nn 2no 2np 2nq 2nr 2ns 2nt 2nu 2nv 2nw 2nx 2ny 2nz 2oa 2ob 2oc 2od 2oe 2of 2og 2oh 2oi 2oj 2ok 2ol 2om 2on 2oo 2op 2oq 2or 2os 2ot 2ou 2ov 2ow 2ox 2oy 2oz 2pa 2pb 2pc 2pd 2pe 2pf 2pg 2ph 2pi 2pj 2pk 2pl 2pm 2pn 2po 2pp 2pq 2pr 2ps 2pt 2pu 2pv 2pw 2px 2py 2pz 2qa 2qb 2qc 2qd 2qe 2qf 2qg 2qh 2qi 2qj 2qk 2ql 2qm 2qn 2qo 2qp 2qq 2qr 2qs 2qt 2qu 2qv 2qw 2qx 2qy 2qz 2ra 2rb 2rc 2rd 2re 2rf 2rg 2rh 2ri 2rj 2rk 2rl 2rm																					

LAPORAN KEUANGAN LANJUTAN BANK BCA 2008 - 2013

	Catatan	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010		Catatan	2012	2011		Catatan	2012	2011
EKUITAS					PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:										BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per saham					Pendapatan bunga	2h,2a,e,21, 39,40	28.885.290	25.783.993	Kini	2a,i,16	(3.141.702)	(2.638.781)
Modal dasar: \$8.000.000.000 lembar saham					Beban bunga	2h,2a,e,22, 40,41	(7.647.167)	(7.730.157)	Tanggungan		174.116	(172.179)
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1c,18	1.540.938	1.540.938	1.540.938	Pendapatan bunga - bersih		21.238.123	18.053.836			(2.967.586)	(2.800.960)
Tambahan modal disetor	1c,2ad,19	4.396.429	3.895.933	3.895.933	Pendapatan provisi dan komisi	2af,2f,39	5.455.094	4.556.046	LABA BERSIH		11.718.460	10.817.798
Modal saham diperoleh kembali (saham treasury), harga perolehan: 198.781.000 saham pada 31 Desember 2012 (2011 dan 2010: 289.767.000 saham)	1c,2ad,18	(617.589)	(808.585)	(808.585)	Beban provisi dan komisi	2af,2f,39	(1.770)	(1.365)	PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2i	221.688	200.554	199.258	Pendapatan provisi dan komisi - bersih		5.453.324	4.554.681	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2i	21.134	1.296
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2t,13	857.070	695.412	744.113	Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	2ag,24,39	604.736	1.158.948	Kemungkinan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual:	2t		
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1d,2g	(111.193)	(111.193)	-	Pendapatan operasional lainnya	39	317.773	281.243	Sebelum pajak penghasilan	2ai	215.544	(64.935)
Saldo laba					Jumlah pendapatan operasional		27.613.956	24.048.708	(Beban) pendapatan pajak tanggungan		(53.886)	16.234
Telah ditentukan penggunaannya	29	653.094	544.901	460.108	Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	2w,12,13,39	(498.670)	(559.209)	Lain-lain		(2.729)	(184)
Belum ditentukan penggunaannya		44.881.084	36.036.973	28.067.912	Pemulihan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	39	-	719.880	PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		180.063	(47.589)
Komponen ekuitas lainnya	39	5.254	7.983	8.167	Beban operasional lainnya	2ah,26,31	(6.154.966)	(5.204.359)	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		11.898.523	10.770.209
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		51.826.775	42.002.916	34.107.844	Beban karyawan	2h,27,40	(6.450.204)	(5.468.543)	LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		11.721.717	10.819.309
Kepentingan non-pengendali	2e,38	71.167	24.424	-	Lain-lain	39	(254.548)	(239.702)	Pemilik entitas induk	2e,38	(3.257)	(1.511)
JUMLAH EKUITAS		51.897.942	42.027.340	34.107.844	Jumlah beban operasional		(12.859.718)	(10.912.604)	Kepentingan non-pengendali		11.718.460	10.817.798
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		442.994.197	381.908.353	324.419.069	LABA OPERASIONAL BERSIH		14.255.568	13.296.775	LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		11.901.780	10.771.720
LIABILITAS					PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH	2i,2u	430.478	321.983	Pemilik entitas induk	2e,38	(3.257)	(1.511)
					LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		14.686.046	13.618.758	Kepentingan non-pengendali		11.898.523	10.770.209
									LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	2ac,28	480	444

LAMPIRAN 5

BIODATA PENULIS

IDENTITAS DIRI

Nama : Muh Mulya Anugrah
Nim : A21111274
Tempat, Tanggal Lahir : Maros, 29 Mei 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jalan Sempati Nomor 9 Komp. Perhub Maros
Email : m_mulyanugrah@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. Tamat Sekolah Dasar Angkasa Pura Kabupaten Maros Tahun 2005
 - b. Tamat Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Makassar Tahun 2008
 - c. Tamat Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Makassar Tahun 2011
2. Pendidikan NonFormal
 - a. Bimbingan Belajar Bahasa Inggris di Seattle Maros 2005-2006
 - b. Bimbingan Belajar di Ganesha Operation Makassar 2011

DEMIKIAN BIODATA INI DIBUAT DENGAN SEBENARNYA

MAKASSAR, JANUARI 2015

MUH MULYA ANUGRAH

LAMPIRAN 6 HASIL PERHITUNGAN

1. Hasil Perhitungan Z Score Bank BNI

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Z BBNI
Tahun	Rumus Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5					
2008	0,86	0,0182	0,032	0,375	0,1	1,39
2009	0,94	0,042	0,05	1,135	0,104	2,3
2010	0,945	0,056	0,0728	2,5	0,104	3,7
2011	0,95	0,0672	0,0823	1,89	0,1	3,1
2012	0,991	0,084	0,081	1,459841	0,1	2,75
2013	0,994	0,098	0,096	1,023077	0,092	2,3

2. Hasil Perhitungan Z Score Bank BRI

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Z BBRI
Tahun	Rumus Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5					
2008	0,98	0,0756	0,118	1,534418	0,125	2,8
2009	1,06	0,0784	0,103	1,685851	0,12	3,05
2010	1,084	0,0938	0,122	2,300353	0,124	3,72
2011	1,077	0,119	0,132	2,793181	0,115	4,2
2012	1,099	0,14	0,143	2,83822	0,105	4,3
2013	1,0874	0,1582	0,147	2,523723	0,108	4

3. Hasil Perhitungan Z Score Bank Bukopin

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Z
Tahun	Rumus Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5					BBKP
2008	1,104	0,04858	0,056	0,480572	0,112	1,81

2009	1,116	0,05208	0,046	0,942193	0,11	2,3
2010	1,12	0,04956	0,046	1,58354	0,091	2,9
2011	1,0933	0,056	0,054	0,85186	0,092	2,15
2012	1,11	0,0609	0,053	0,700176	0,087	2,1
2013	1,15	0,0756	0,060	0,620048	0,103	2

4. Hasil Perhitungan Z Score Bank Cimb Niaga

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Z
Tahun	Rumus Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5					BNGA
2008	1,126	0,03444	0,035	0,842044	0,11	2,2
2009	1,13	0,04788	0,067	1,285795	0,12	2,7
2010	1,14	0,05838	0,078	2,286376	0,1	3,7
2011	1,104	0,087	0,087	1,103986	0,104	2,45
2012	1,114	0,097	0,097	0,696776	0,1	2,13
2013	1,0865	0,88	0,088	0,473445	0,1	1,9

5. Hasil Perhitungan Zscore Bank Danamon

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Z
Tahun	Rumus Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5					BDMN
2008	1,015460342	0,09002	0,082	0,803326	0,164	2,2
2009	1,071182	0,112	0,080	1,633696	0,19	3,2
2010	1,014129333	0,1176	0,112	1,562291	0,15	3
2011	0,970519776	0,1204	0,106	0,873921	0,15	2,22
2012	0,943479	0,1414	0,116	0,967381	0,15	2,32
2013	0,899552207	0,1372	0,1	0,535896	0,144	1,9

6. Hasil Perhitungan Z Score Bank International Indonesia

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Z
Tahun	Rumus $Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$					BNII
2008	1,070	0,0476	0,037	1,461665	0,13	2,75
2009	1,09	0,042	0,002	1,427669	0,13	2,7
2010	1,11	0,042	0,035	3,403487	0,113	4,7
2011	1,015	0,0406	0,033	0,942129	0,104	2,2
2012	1,06	0,03542	0,048	0,748234	0,1	2
2013	1,066	0,0532	0,051	0,534539	0,1	1,81

7. Hasil Perhitungan Z Score Bank Mandiri

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Z
Tahun	Rumus $Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$					BMRI
2008	1,081	0,0504	0,074	0,803655	0,09	2,1
2009	1,095	0,063	0,091	1,999425	0,1	3,35
2010	1,0967	0,0756	0,103	2,36985	0,1	3,75
2011	1,094	0,09002	0,1	1,744276	0,1	3,13
2012	1,11	0,10136	0,106	1,532206	0,1	3,0
2013	1,108	0,1134	0,108	1,463743	0,1	2,92

8. Hasil Perhitungan Z Score Bank Permata

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Z
Tahun	Rumus $Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$					BNLI
2008	0,9936	-0,0714	0,046	0,352197	0,104	1,42
2009	1,091	-0,056	0,045	0,741216	0,122	2

2010	1,067	-0,021	0,056	1,663712	0,092	2,9
2011	1,03	-0,000014	0,051	0,913144	0,09	2,1
2012	1,075	0,014	0,0473	0,651926	0,074	1,9
2013	1,039	0,02562	0,046	0,485814	0,073	1,7

9. Hasil Perhitungan Z Score Bank Victoria International

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Z
Tahun	Rumus Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5					BVIC
2008	1,078	0,0504	0,026	0,664341	0,1	2
2009	1,099	0,0378	0,028	0,582169	0,11	1,9
2010	1,117	0,042	0,042	0,633262	0,101	2
2011	1,1298	0,0595	0,067	0,665966	0,08	2
2012	1,13	0,07	0,058	0,715	0,08	2,1
2013	0,485	0,0714	0,057	0,425364	0,084	1,3

10. Hasil Perhitungan Z Score Bank BCA

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Z
Tahun	Rumus Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5					BBCA
2008	0,944	0,1036	0,104	5,516123	0,092	6,7
2009	0,966	0,112	0,105	10,38383	0,094	11,6
2010	0,945	0,1162	0,1023	10,04308	0,082	11,2
2011	0,981	0,1344	0,118	9,758351	0,083	11
2012	1,003	0,1428	0,109	7,896698	0,08	9,2
2013	1,015	0,118	0,104	7,950277	0,084	9,3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar 90245, Sul – Sel
Telp. Sentral (0411) 583678, 585415, 585605 Fax. (0411) 587-218

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4750/UN4.5.1/PL.02/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, masing-masing pembimbing I dan pembimbing II :

Nama : Muh. Mulya Anugrah
No. Pokok : A 211 11274
Tempat/Tanggal Lahir : Maros, 29 Mei 1993
Jurusan : Manajemen
Alamat : Jl. Simpati No. 9 Komp. Perhubungan Batangan Mrs
Judul Skripsi : Analisis Prediksi Potensi Kebangkitan Pada Perbankan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Benar telah melakukan penelitian/pengambilan data **Laporan Keuangan yg telah di Audit Tahun 2008-2013**, dan informasi lain yang relevan*) untuk mendukung penulisan tugas akhir (Skripsi) mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si
Nip 196007031992031001

Makassar, 16 Desember 2014
Pembimbing II

Fauzi R Rahim, SE., M.Si
Nip 19650314 1994031001

Mengetahui :

Wakil Dekan I
Bidang Pendidikan dan Akademik

Prof. Dr. Hj. Siti Haerani, SE., M.Si
Nip 19620616 198702 2 001

Tembusan :

1. Ketua Jurusan Manajemen
2. Arsip (Kemah)



Quality
ISO 9001
SAI GLOBAL